



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
DALAM SOAL UKK SD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
TAHUN 2011/ 2012 KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Norma Yuni Riantika

NIM 090210402034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2013



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
DALAM SOAL UKK SD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
TAHUN 2011/ 2012 KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Norma Yuni Riantika

NIM 090210402034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Nurjannah, S.Pd.SD dan Ayahanda Maryono, S.Pd.SD, yang selalu mencurahkan kasih sayang, mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang sedang dihadapi serta selalu senantiasa mendoakan.
- 2) semua guru TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu dibanggakan.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang telah diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Terjemahan Surat Al-Mujadalah Ayat 11)*

Dengan kesabaran dan kegigihan apa pun mungkin. Karena keberhasilan tidak terletak di awal perjalanan. Karena kemudahan terletak di balik kesulitan. Karena keajaiban adalah hadiah bagi yang berani. Karena kesejahteraan adalah hak bagi yang bertahan. Karena kedamaian adalah anugerah bagi yang bersabar. Dan karena kemuliaan adalah rahmat bagi yang ikhlas.

(Mario Teguh)

*Departemen Agama Republik Indonesia.1989.*Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta:CV Jaya Sakti Surabaya.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Norma Yuni Riantika

NIM :090210402034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2011/2012 Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Februari 2013

Yang menyatakan,

Norma Yuni Riantika

HALAMAN PENGAJUAN

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM SOAL UKK SD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN PELAJARAN 2011/2012 KABUPATEN SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Norma Yuni Riantika
NIM : 090210402034
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Situbondo
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 13 Februari 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(.....)

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

(.....)

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd.

NIP 19780506 200312 2 001

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM SOAL UKK SD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN 2011/ 2012 KABUPATEN SITUBONDO

oleh

Norma Yuni Riantika

NIM 090210402034

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012 Kabupaten Situbondo” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 26 Februari 2013

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

(.....)
Dr. Sukatman, M.Pd
NIP 19640123 199512 2 001

(.....)
Rusdhianti W, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19780506 200312 2 001

Anggota I,

Anggota II,

(.....)
Dr. Hj. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

(.....)
Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

(.....)
Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah selalu dipanjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012 Kabupaten Situbondo**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof.Dr.Sunardi,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 2) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
- 3) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember,
- 4) Dra.Suhartiningsih,M.Pd,selaku dosen pembimbing I dan Rusdhianti Wuryaningrum,S.Pd,M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini,
- 5) Dr.Hj.Arju Muti’ah,M.Pd, selaku dosen pembahas skripsi yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini,
- 6) Furoidatul Husniah,S.S,M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan saran dalam setiap kegiatan pemrograman rencana studi,
- 7) semua guru di SD Negeri 2 Patokan, SMP Negeri 1 Situbondo, SMA Negeri 1 Situbondo, dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing, mendidik dan memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama ini,

- 8) Ibunda Nurjannah, S.Pd, SD dan Ayahanda Maryono, S.Pd, SD yang telah merawat, menjaga sampai saat ini serta memberikan motivasi, mendoakan yang terbaik untuk jalan hidupku sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini,
- 9) semua sahabat yang tetap setia bersama dalam suka maupun duka (Ajenk, Abonk, Lel, Ham), penghuni kost “Cinta” yang selalu menghibur dan menemani saat proses penyusunan skripsi ini (Ji-jonK, Fiska, Siska, Ana-Upin, Anis-Ipin, Ny. Rudi, Lusi, Riril, Alvi, YoLan Belina, dkk).
- 10) rekan-rekan IMABINA angkatan 2009 (kelas A dan B), yang telah memberikan kenangan dan cerita indah selama kuliah (Ita, Nana, Liong, Maya, Rona), serta
- 11) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah membantu dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima di sisi Allah Swt dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGAJUAN	v
LEMBAR PEMBIMBINGAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
RINGKASAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	10
2.1.1 Penulisan Huruf	10
a. Huruf Kapital	10
b. Huruf Kecil	13
2.1.2 Pemakaian Tanda Baca	13

a. Tanda Tanya	13
b. Tanda Titik	14
c. Garis Bawah	15
d. Tanda Koma	16
e. Tanda Petik	17
2.2 Penggunaan Kata.....	17
2.2.1 Kata Penunjuk dalam Stem	17
2.2.2 Kata Depan dan Awalan	18
2.2.3 Ketidaktepatan Bentuk Kata	19
2.2.4 Pemakaian Kata Baku	20
2.2.5 Pemakaian Kata Lugas	21
2.3 Penggunaan Kalimat	22
2.3.1 Keefektifan Kalimat dalam Penulisan Soal	22
2.3.2 Syarat dan Ciri- Ciri Kalimat Efektif.....	24
a. Kalimat Logis	25
b. Kalimat Hemat	26
c. Kalimat Variasi	27
d. Kesejajaran dalam Perincian Pilihan	28
2.5 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.6 Prosedur Penelitian	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca	36

4.1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Huruf Kecil.....	36
4.1.2 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca.....	41
a. Kesalahan Tanda Baca Titik	41
b. Kesalahan Tanda Baca Koma	44
c. Kesalahan Tanda Baca Petik	46
4.2 Kesalahan Penggunaan Kata.....	49
4.2.1. Kesalahan Penggunaan Kata Penunjuk dalam Stem	49
4.2.2. Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku.....	50
4.2.3. Penggunaan Kata Tidak Lugas	51
4.2.4. Kesalahan Penulisan Kata Depan <i>di-</i> , Awalan <i>si</i> dan <i>sang</i> dan Partikel <i>-pun</i>	54
4.2.5. Kesalahan Bentuk Kata	56
4.3 Kesalahan Penggunaan Kalimat	58
4.3.1. Ketidaksejajaran dalam Perincian Pilihan.....	58
4.3.2. Ketidakhematan Kalimat.....	62
4.3.3. Ketidaklogisan Kalimat.....	65
4.3.4. Ketidakvariasian Kalimat.....	67
4.4 Faktor-faktor Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK di Kabupaten Situbondo.....	72
4.4.1. Kesalahan	73
4.4.2. Kekeliruan	75
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	xiii

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	83
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	85
Lampiran 3. Tabel Pengumpul Data	87
Lampiran 4. Tabel Analisis Data	108
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara	173
Lampiran 6. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing	175
a. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I	175
b. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II	176
Lampiran 7. Lembar Soal UKK Bahasa Indonesia kelas 3, 4, dan 5	177

RINGKASAN

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/ 2012 Kabupaten Situbondo; Norma Yuni Riantika, 090210402034; 2013; 82 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012 Kabupaten Situbondo, masih ditemukan banyak kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh kompetensi guru Sekolah Dasar yang kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, antara lain: penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan dan penulisan kata, serta kalimat yang seharusnya ditulis menggunakan kalimat yang efektif dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3, kelas 4 dan kelas 5.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?, (2) bagaimanakah bentuk kesalahan dan penulisan kata dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?, (3) bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?, (4) faktor-faktor apakah yang memengaruhi kesalahan dalam penulisan soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/ 2012 di kabupaten Situbondo?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan/ tanda baca dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011 / 2012, (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan dan penulisan kata yang tidak tepat dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012,

(3) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat yakni kalimat tidak efektif dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012, (4) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis kesalahan berbahasa. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber datanya soal UKK bahasa Indonesia kelas 3, 4 dan 5 SD. Data berupa kalimat pada soal yang diindikasikan salah dalam penggunaan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam soal UKK bahasa Indonesia pada kelas 3, 4 dan 5 di Kabupaten Situbondo meliputi; (1) kesalahan ejaan dan tanda baca antara lain: kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf kecil, kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, dan petik, (2) kesalahan penggunaan kata di antaranya: penggunaan kata tunjuk, menggunakan kata yang tidak baku, kesalahan bentukan kata, menggunakan kata yang tidak lugas, kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan kalimat tidak efektif antara lain: ketidaksejajaran kalimat, ketidaklogisan kalimat, ketidakhematan kalimat, serta ketidakvariasian kalimat dalam soal, (4) Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia antara lain: faktor kompetensi berupa pemahaman yang kurang terhadap kaidah bahasa yang baik dan benar, adanya unsur kesengajaan membuat kalimat tidak efektif, serta pengaruh bahasa daerah. Selain faktor kompetensi, terdapat faktor performansi di antaranya: jadwal aktivitas penulis soal yang padat, pengaruh kondisi lingkungan sekitar (cuaca, kondisi sosial), serta keadaan fisik yang kurang mendukung dalam proses penyusunan dan pengetikan soal UKK (kelelahan, letih, mengantuk).

Adapun saran dalam penelitian ini: (1) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seharusnya banyak membaca buku pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan harapan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar baik secara teori maupun praktik, (2) bagi tim penyusun soal, khususnya guru bahasa Indonesia dan guru sekolah dasar sebaiknya menguasai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak menimbulkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa, (3) bagi koordinator soal ujian UPTD Kabupaten Situbondo, disarankan agar mempunyai tim korektor bahasa dalam memeriksa dan membetulkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terutama untuk penulisan bahasa soal, (4) bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan kata, dan kesalahan kalimat seharusnya membekali diri dengan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia secara teori maupun praktik dan sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa soal dengan kajian lebih luas.

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan di dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar karena adanya bahasa. Fungsi bahasa di dunia pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, sebab bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, dan sebagai sarana berkomunikasi antara guru dengan siswa, misal; bahasa digunakan untuk melakukan kegiatan diskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk melakukan kegiatan tanya-jawab, untuk menyusun soal ulangan, dan lain sebagainya.

Menyusun soal ulangan sebagai alat ukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari merupakan salah satu langkah yang tidak boleh ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran. Tes (ulangan) digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah diajarkan. Sebagian besar guru, lebih memilih ujian tertulis untuk mengukur kemampuan siswanya. Soal tes tertulis dapat berupa soal yang memilih jawaban yang telah disediakan (bentuk soal pilihan ganda) dan soal dengan memberikan jawaban singkat secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat).

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, terdiri dari: pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Soal isian atau jawaban singkat merupakan bentuk soal yang memberikan jawaban singkat atas pertanyaan yang diajukan.

Hakikatnya, dalam penyusunan soal tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah penulisan soal yang dilihat dari segi konstruksi maupun bahasa. Slameto (1999:

82) menyatakan “penulisan soal berpegang pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar, soal yang baik memperhatikan; (1) masalah materi pelajaran, (2) konstruksi soal, (3) bahasa. Masalah bahasa dalam soal berkaitan dengan pembahasan ide soal dan bahasa tulisan soal.”. Penentu keberhasilan siswa dalam mencapai nilai yang baik mungkin salah satunya disebabkan oleh penggunaan bahasa soal. Bahasa soal yang mudah dipahami memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan. Agar pernyataan soal dapat dikomunikasikan kepada *testi* (siswa yang di tes), soal tersebut hendaknya ditulis menggunakan bahasa yang efektif.

Faktor kebahasaan perlu diperhatikan agar pemahaman orang yang mengetes sama dengan pemahaman siswa yang dites, oleh sebab itu bahasa soal yang digunakan harus sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kaidah bahasa Indonesia yang benar yakni bahasa yang sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan. Kalimat dalam soal yang mengikuti kaidah akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harjasujana (1995: 7) bahwa soal tes yang menggunakan kalimat efektif akan lebih mudah untuk dipahami. Penggunaan kata dengan istilah sulit serta kalimat yang panjang serta menimbulkan makna ambigu menyebabkan butir soal tidak mudah dipahami. Masalah tersebut perlu mendapat perhatian khusus karena berpengaruh pada perkembangan bahasa siswa.

Penggunaan bahasa dalam penulisan soal dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sifat bahasa dan penggunaan bahasa. Berkaitan dengan sifat bahasa, Safari (1987:3 dalam Sumarni, 2004:124) menegaskan bahwa,

“bahasa yang digunakan dalam penulisan soal harus bersifat jujur (tidak memalsukan gagasan atau ide), jelas (tidak multitafsir), singkat (efisien), tepat (efektif), sederhana dan menarik. Berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam soal, hal yang perlu diperhatikan mengenai 1) penggunaan ejaan, 2) penggunaan kata, dan 3) penggunaan kalimat”.

Soal UKK merupakan salah satu bentuk ulangan tertulis yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Situbondo untuk menentukan kenaikan kelas siswa. Soal UKK tersebut dibuat oleh guru-guru SD di Kabupaten Situbondo yang kemudian

dikoordinasi oleh masing-masing koordinator. Koordinator soal terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan, misal: koordinator soal mata pelajaran bahasa Indonesia, koordinator soal matematika, dan lain sebagainya.

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran, materi yang telah diajarkan kepada siswa diujikan kembali untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Merujuk pendapat Slameto (1999:80) salah satu faktor siswa dapat naik kelas atau tinggal kelas disebabkan oleh penggunaan bahasa soal. Bahasa soal yang sulit dipahami akan memengaruhi pemahaman siswa dalam menangkap maksud soal, sehingga berpengaruh pada jawaban yang dipilih oleh siswa. Akibat yang mungkin terjadi, siswa salah memahami maksud soal sehingga salah memilih jawaban yang benar. Hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak berdampak buruk pada prestasi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penggunaan bahasa Indonesia dalam *stem* soal ulangan kenaikan kelas (UKK) di Kabupaten Situbondo masih ditemukan penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan pada soal UKK tersebut, ditemukan pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat, bentuk kata yang tidak tepat, serta menggunakan kalimat tidak efektif. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia justru banyak ditemukan dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam butir soal UKK SD kabupaten Situbondo.

- (1) Apabila guncangan gempa bumi sangat kuat. Maka akibatnya lebih berat. Antonim kata berat adalah

Kesalahan pada *stem* di atas yakni pada klausa pertama “Apabila guncangan gempa bumi sangat kuat.” diakhiri tanda titik(.). Penggunaan tanda baca titik tersebut tidak tepat, sebab klausa kedua pada *stem* diawali dengan kata hubung *maka*. Kedua

klausa tersebut sebaiknya digabung menjadi satu kalimat. Antara klausa pertama dan klausa kedua seharusnya dipisah dengan tanda koma (,). Perbaikan pada *stem* soal di atas sebagai berikut.

Apabila guncangan gempa bumi sangat kuat, maka akibatnya akan lebih berat. Antonim kata berat adalah

Selain kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia juga ditemukan pada penggunaan ejaan dan kalimat, seperti pada soal di bawah ini.

- (2) Pada hari Senin yang lalu Bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”. Penulisan judul cerita yang tepat pada kalimat di atas adalah
- Seekor Kancil yang Curang
 - Seekor Kancil Yang Curang
 - Seekor Kancil yang curang
 - Seekor kancil yang Curang

Huruf B pada kata **Bu guru** seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, karena kata *bu guru* dalam kalimat soal bukan kata sapaan atau kata depan yang harus diawali huruf kapital. Selain itu, bentuk kesalahan dalam kalimat soal (2) yakni tidak ada tanda koma. **Pada hari Senin yang lalu**, setelah kata *lalu* sebaiknya diberi tanda koma (,) sebagai jeda agar kalimat tidak ambigu. Pada *stem* di atas tidak hanya ditemukan kesalahan penulisan huruf dan kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan ditemukan pada pilihan kata yang maknanya berlebihan sehingga memengaruhi ketidakefektifan kalimat pada *stem* di atas. Kesalahan tersebut yakni kata *pada* sebaiknya tidak dipakai untuk menghemat penggunaan kata. Kata *hari* juga tidak perlu digunakan karena sudah kata *Senin* yang bermakna nama hari. Ketidakhematan kalimat ditemukan pada *stem* “*pada kalimat di atas*”. Frasa tersebut sebaiknya tidak perlu digunakan. *Stem* **Penulisan judul cerita yang tepat adalah....**

dianggap lebih efektif . Untuk mengefektifkan *stem* (2) bentuk perbaikan pada soal di atas sebagai berikut.

Senin yang lalu, bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”.

Penulisan judul cerita yang tepat adalah

- a. Seekor Kancil yang Curang
- b. Seekor Kancil Yang Curang
- c. Seekor Kancil yang curang
- d. Seekor kancil yang Curang

Kesalahan-kesalahan seperti contoh di atas perlu dilakukan analisis untuk mengetahui bentuk kesalahan sehingga dapat dilakukan koreksi dalam penulisan soal berikutnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan bahasa dalam soal.

Pateda (1989:32) berpendapat “Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan” yang dilakukan oleh penyusun soal UKK SD di kabupaten Situbondo.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam butir soal tes perlu mendapat perhatian dengan alasan; soal-soal tes merupakan sarana pendidikan. Kekeliruan penggunaan bahasa dalam soal tes akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap pembentukan dan perkembangan bahasa siswa, terutama siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu, koreksi yang dilakukan terhadap kesalahan bahasa Indonesia dalam penulisan soal akan membantu untuk menyusun soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Oleh sebab itu analisis dalam kesalahan pada soal UKK tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia serta dilakukan koreksi agar tidak terjadi kesalahan yang sama terutama dalam penyusunan soal ujian.

Analisis kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia mata pelajaran bahasa Indonesia. “Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu di antara mata pelajaran

yang tergolong muatan wajib” (Depdikbud, 2007 : 11). “Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran pokok serta memiliki alokasi waktu terbanyak yaitu di kelas 1 & 2 sepuluh jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas 3-6 jumlah jam per minggu minimal 23”(Santosa, 2008 : 3.5).

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama di sekolah dasar yakni,

“bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar lulusan SD mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kedua, diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan sehingga dapat menunjang keterampilan berbahasa dalam berbagai keperluan dan kesempatan terutama siswa sekolah dasar di kelas tinggi (4, 5 dan 6). Ketiga, memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, menghargai, membanggakan dan bahkan memeliharanya.” (Santosa, 2008: 3.7).

Dipilihnya penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK bahasa Indonesia kelas 3, 4, dan 5 sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan; pertama mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam pembelajaran. Alasan kedua, soal bahasa Indonesia SD semester II tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Situbondo ditemukan banyak kesalahan penggunaan bahasa Indonesia (kalimat tidak efektif, pilihan kata, tanda baca dan ejaan). Alasan ketiga, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia secara tepat, terutama pada siswa di kelas tinggi (mulai kelas 4-6). Namun kenyataannya, masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada *stem* soal.

Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK. Bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada soal UKK meliputi kesalahan ejaan dan tanda baca, pilihan kata yang tidak tepat, kalimat tidak efektif serta faktor-faktor kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal berupa faktor kompetensi dan faktor performansi.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011 / 2012 Kabupaten Situbondo*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini harus jelas sehingga dapat memberi jawaban secara tuntas dan terarah. Permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan dan tanda baca dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?
- 2) bagaimanakah kesalahan bentuk kata dan penulisan kata dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?
- 3) bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?
- 4) faktor-faktor apakah yang memengaruhi kesalahan dalam penulisan soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012 kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) bentuk kesalahan ejaan dan tanda baca dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) bentuk kesalahan bentuk dan penulisan kata yang tidak tepat dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012.
- 3) bentuk kesalahan kalimat yakni kalimat tidak efektif dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012.
- 4) faktor penyebab kesalahan bahasa Indonesia dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ejaan yang disempurnakan, kata yang tepat dan kalimat efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah.
- 3) Bagi guru Sekolah Dasar yang tergabung sebagai tim pembuat soal UKK kabupaten Situbondo, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menghindari kesalahan penggunaan bahasa Indonesia serta dilakukan koreksi, serta sebagai tambahan pengetahuan dalam aspek kebahasaan terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam menyusun soal ujian tertulis.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Analisis Kesalahan adalah suatu cara untuk memaparkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah baku bahasa Indonesia di dalam soal yang disebabkan oleh faktor kompetensi dan performansi.

- 2) Penggunaan bahasa Indonesia adalah mempergunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan yakni penggunaan ejaan/ tanda baca, penggunaan pilihan kata, penggunaan kalimat dalam penulisan soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Penggunaan ejaan atau tanda baca adalah kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, kesalahan menggunakan tanda titik, koma, petik dan garis bawah.
- 4) Penggunaan kata adalah kesalahan karena menggunakan kata *tersebut* pada stem, kata yang tidak lugas, penggunaan kata tidak baku, penulisan (kata depan *di-*, awalan *si* dan *sang*, partikel *pun*) serta kesalahan bentukan kata.
- 5) Penggunaan kalimat adalah kesalahan karena kalimat yang tidak hemat, rincian pilihan yang tidak sejajar, kalimat yang tidak logis serta kalimat yang tidak variasi.
- 6) Soal UKK SD adalah soal yang dibuat oleh guru-guru SD di Kabupaten Situbondo untuk menguji kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama dua semester dengan tujuan untuk menentukan siswa dapat naik kelas atau tinggal kelas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai acuan penelitian *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012 Kabupaten Situbondo* yang meliputi:

- (1) penggunaan ejaan,
- (2) penggunaan (penulisan) kata,
- (3) penggunaan kalimat,
- (4) faktor penyebab kesalahan berbahasa.

2.1 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Salah satu syarat suatu kalimat mudah dipahami yakni menggunakan ejaan yang tepat. Ejaan yang tepat yakni sesuai dengan Pedoman Penulisan yang diberlakukan. Penggunaan Ejaan dalam soal pada dasarnya berpedoman pada buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, baik dalam hal penulisan huruf, penulisan kata (termasuk penulisan singkatan, akronim, angka dan bilangan), Penulisan unsur serapan, serta pemakaian tanda baca.

2.1.1 Penulisan Huruf

Penulisan huruf dalam butir soal harus memerhatikan kaidah penulisan dengan benar, yang meliputi penulisan:

a. Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital selalu digunakan di awal *stem* (pokok soal) (Arikunto, 1995:62).
- 2) Huruf kapital dipakai di awal *stem* apabila:
 - a) *Stem* diakhiri dengan tanda tanya (?) atau tanda seru (!)(Arikunto, 1995:62).

Contoh penulisan benar:

Setiap hari Minggu Ani dan adiknya pergi ke rumah nenek. Kalimat tanya yang tepat adalah

- a. Siapa nama adik Ani?
- b. Kapan Ani dan adiknya berkunjung ke rumah nenek?
- c. Nama orang itu siapa?
- d. Orang itu siapa?

- b) *Options* berbentuk kalimat, peribahasa, atau tema suatu bacaan (Arikunto, 1995:62).

Contoh penulisan benar:

Dodo anak pintar, setiap hari rajin belajar.
Belajar membaca dan menulis. Ia taat beribadah dan berdoa. Dodo ingin menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.
Bacaan di atas berjudul

- a. Dodo Anak Pintar
- b. Anak Pintar
- c. Rajin Belajar
- d. Dodo Taat Beribadah

Contoh penulisan benar:

Kebaikan dibalas dengan kejahatan. Peribahasa yang tepat untuk ungkapan tersebut adalah

- a. Seperti anak ayam kehilangan induknya
- b. Air susu dibalas air sebelanga
- c. Habis manis sepah dibuang
- d. Air susu dibalas dengan air tuba

- 3) Huruf kapital yang digunakan dalam kalimat apabila:

- a) huruf pertama petikan langsung

Contoh :

“Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya.”

- b) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan *kitab suci*, *nama Tuhan* termasuk kata gantinya.

Contoh : *Maha Kuasa*, mematuhi perintahnya-Nya

c) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan yang *diikuti nama orang*.

Contoh : Haji Abdullah

d) huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang *diikuti nama orang* atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu.

Contoh : Jenderal Sudirman, Letkol Soedjono

e) huruf pertama nama orang, bangsa, suku dan bahasa.

Contoh : Yamin, Mila, Alif, bangsa Indonesia, suku Madura, bahasa Jawa.

f) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, nama khas dalam geografi.

Contoh : bulan Februari, hari raya Imlek, Danau Pitaloka.

g) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar dan judul karangan kecuali partikel seperti *di, ke, dari, untuk, dan, yang*, yang tidak terletak di posisi awal.

h) huruf pertama kata penunjuk kekerabatan yang dipakai sebagai kata ganti orang pertama atau kedua atau sapaan.

Contoh : Bu, Kami, Mereka

i) huruf pertama kata ganti *Anda*.

(Santosa, 2010:23)

b. Huruf Kecil

Huruf kecil selalu dipakai di awal option, kecuali pada ketentuan yang telah disebutkan di sub bab *Huruf Kapital* di atas (Arikunto, 1995:62).

Contoh penulisan huruf kecil dalam soal.

Gempa bumi adalah peristiwa

- | | |
|-----------|---------|
| a. tanah | c. bumi |
| b. gunung | d. alam |

2.1.2 Pemakaian Tanda Baca

Pemakaian tanda baca dalam soal meliputi penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda petik (“ ”), pemakaian tanda tanya pada *stem* atau *option* (?) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Tanda Tanya (?)

Ketentuan dalam pemakaian tanda tanya sebagai berikut:

- 1) tanda tanya dipakai pada akhir stem atau option yang berbentuk pertanyaan (Arikunto, 1995:65).
- 2) setelah tanda tanya (?) atau tanda seru (!) tidak diperkenankan menggunakan tanda titik (Arikunto, 1995:65).

Contoh penulisan benar:

Johan : “...”

Polisi : “Menyeberanglah di zebra cross”.

Kalimat pertanyaan yang tepat adalah

- a. Mengapa harus ada zebra cross, Pak?
- b. Dimana terdapat tempat penyeberangan Pak?
- c. Apakah Bapak pernah menggunakan zebra cross?
- d. Dimana kita harus menyeberang, Pak?

b. Tanda Titik (.)

Ketentuan pemakaian tanda baca titik dalam soal sebagai berikut:

- 1) jumlah titik pada akhir stem yang tidak diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru sebanyak 4 titik (tiga titik untuk penghilangan teks dan satu titik untuk menandai akhir kalimat) (Arikunto, 1995:66).

Contoh penulisan benar:

Lambang Negara kita adalah

- a. Pancasila
- b. Bhineka Tunggal Ika
- c. Burung Garuda
- d. Garuda Pancasila

- 2) jumlah titik pada bagian kalimat yang dihilangkan sebanyak 3 titik di tengah kalimat dan 4 titik di akhir kalimat. Hal ini berlaku juga untuk teks puisi(Arikunto, 1995:66).

Contoh penulisan benar:

Aku tidak tahu . . . ayah pergi.

- a. dari mana
- b. kemana
- c. siapa
- d. apa

Contoh :

Wajahnya cantik seperti

Ungkapan yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah

- a. bulan purnama
- b. bulan sabit
- c. bulan pagi-pagi
- d. bulan kesiangan

- 3) tanda titik dipakai di akhir option apabila:

- a) *Options* berbentuk kalimat.
- b) *Options* berbentuk peribahasa.
- c) *Stem* diakhiri tanda tanya atau tanda seru.

d) tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan lain sebagainya (Arikunto, 1995:66).

Contoh :

Gempa Bumi, Untung Ada Alif

Buku untuk Kelas 5 SD

c. Garis Bawah (_)

Pemakaian tanda baca garis bawah dalam bahasa soal dengan ketentuan sebagai berikut:

1) garis bawah dipakai untuk nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip.

Contoh :

Di kutip dari majalah Bobo

Perahu Kertas karya Dewi Lestari

2) garis bawah digunakan pada penekanan maksud soal.

Contoh :

Himpunan bilangan kelipatan 3 dan 4 yang terletak di antara 10 dan 40 adalah....

3) kata tidak atau bukan ditulis bergaris bawah pada pernyataan yang berbentuk negatif.

Contoh :

Berikut ini yang bukan termasuk nama pulau di Indonesia

4) kata kecuali dalam stem ditulis dengan huruf kecil dan bergaris bawah.

Contoh :

Berikut ini adalah puisi karya Chairil Anwar, kecuali

5) kata sebab (dalam bentuk analisis hubungan antar hal) ditulis dengan huruf kecil dan bergaris bawah. Pada pernyataan kedua (setelah kata sebab) dimulai dengan huruf kecil dan diakhiri dengan tanda titik pada akhir kalimat.

Contoh :

Tanaman yang hidup di luar ruangan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan tanaman kecambah yang berada di dalam ruangan, sebab cahaya matahari sangat berperan dalam proses fotosintesis. Fotosintesis adalah

6) penggunaan garis bawah pada setiap kalimat yang diperlukan, harus setiap kata.

Contoh :

Ayah pergi ke kantor.

7) penggunaan garis bawah pada kata ulang harus penuh.

Contoh :

bermain-main

d. Tanda Koma (,)

Tanda baca koma digunakan untuk memisahkan kata berikut.

1) Sebab (bentuk analisis hubungan antar hal).

Contoh:

Tanaman yang hidup di luar ruangan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan tanaman kecambah yang berada di dalam ruangan, sebab cahaya matahari sangat berperan dalam proses fotosintesis. Fotosintesis adalah

2) Kecuali (bentuk melengkapi empat pilihan).

Contoh :

Berikut yang termasuk jenis Mamalia, kecuali
(Santosa, 2010: 14)

e. Tanda Petik (“...”)

- 1) Tanda petik dipakai untuk mengapit kalimat atau memperjelas maksud soal pada pernyataan soal.

Contoh :

Antonim kata tinggi pada kalimat “Tahun ini Toni adalah siswa tertinggi yang mengikuti lomba gerak jalan tingkat SMP” ialah

- 2) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahasa tertulis lain.

Contoh :

Ibu berkata, “Hari ini kamu harus pulang lebih awal!”.
 “Aku tidak bisa pulang cepat, Bu!”, balas Anton.
 (Santosa, 2010 : 92)

2.2 Penggunaan Kata

Menyusun soal pertanyaan bentuk pilihan ganda dan bentuk soal isian harus menggunakan kata-kata yang tepat. Kata yang tepat adalah kata yang tepat arti dan letaknya. Pemilihan kata yang tepat dalam soal harus memerhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

2.2.1 Kata Penunjuk dalam Stem

Menghindari penggunaan kata tersebut pada soal/stem. Gunakan kata *di atas*, *di bawah berikut* sebagai gantinya (Arikunto, 1995: 68).

Contoh tidak tepat :

Ibu pinta untuk kembali membuka toko di seberang jalan. Kata yang bergaris bawah **tersebut** yang tepat adalah

Contoh tepat :

Ibu pinta untuk kembali membuka toko di seberang jalan.
 Kata bergaris bawah **di atas** yang tepat adalah

2.2.2 Kata Depan dan Awalan

Penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis secara terpisah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, karena kata depan (*di*, *ke*, *dari*) memiliki kedudukan sebagai kata yang memiliki fungsi menyatakan ‘tempat’ (Santosa, 2010: 28).

Contoh :

dari rumah, *ke* perpustakaan, *di* lestarikan.

- 2) *di*, *ke* dan *dari* selalu dituliskan serangkai (Santosa, 2010: 28).

Seperti pada kata berikut:

kepada

daripada

kemari

keluar (antonim masuk)

- 3) awalan *di-* ditulis serangkai pada kata yang mengikutinya, apabila:
 - Terdapat pada kata kerja, baik kata kerja itu berakhiran *-kan* atau *-i* tanpa akhiran (Santosa, 2010: 28).

- 4) partikel *pun*

“*Sekalipun* berusaha ia masih gagal”, kalimat tersebut adalah contoh yang menggunakan partikel *-pun*. Penulisan partikel *pun* ditulis serangkai atau terpisah, partikel *pun* ditulis terpisah apabila:

- (a) kata *pun* yang menyertai kata kerja, kata ganti, kata benda, dan kata sifat harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Santosa, 2010: 29)

Contoh :

Bukunya pun

sakit pun ia tetap berangkat kerja.

(b) kata *pun* yang ditulis serangkai pada kata yang mendahuluinya terdapat pada :

a. *pun* yang berfungsi sama dengan kata yang menyatakan perlawanan. Contoh : meskipun, walaupun.

b. *pun* yang merupakan klitika.

5) kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Penulisan kata *si* dan *sang* digunakan pada judul dan uraian materi. “Penulisan kata *si* dan *sang* berbentuk kapital apabila berada dalam judul” (Santosa, 2010: 29).

Contoh : *Si Kancil dan Bekicot, Sang Pemburu Hantu,*

Penulisan *si* dan *sang* tidak menggunakan huruf kapital apabila berada dalam uraian materi, kecuali di awal kalimat (Santosa, 2010: 29). Seperti contoh berikut.

Bekicot itu senang karena dapat mengalahkan sang kancil yang sombong. *Si Kancil* ketakutan karena *sang* pemilik kebun mengetahui kebunnya berantakan.

2.2.3 Ketidaktepatan Bentuk Kata

Sebuah kata harus dipahami maknanya, oleh sebab itu pemakaiannya pun harus tepat. Ketidaktepatan pemakaian kata akan menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir (Putrayasa, 2010: 116). Seperti pada contoh berikut:

1. Kemarin Roni diberikan layang-layang oleh Radit, kakaknya. Dengan hati gembira dia menerimanya. “Terima Kasih,” sampainya pada Radit.

1a) Kemarin Roni diberikan layang-layang oleh Radit, kakaknya. Dengan hati gembira dia menerimanya. “Terima kasih,” ucapnya pada Radit.

Arti kata *sampai* dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ‘dapat (mencapai tujuannya)’. Jadi pemakaian kata ‘sampai’ pada kalimat tersebut tidak tepat. Kalimat

(1a) lebih tepat karena makna kata '*ucap*' yang berarti '*ujar*' atau '*apa yang ingin dikatakan terus dilaksanakan*' lebih tepat apabila digunakan untuk melengkapi kalimat percakapan di atas.

Kesalahan pembentukan kata disebut juga dengan kesalahan morfologis. Klasifikasi kesalahan antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2010:49 dalam Diah, 2012:22).

Sementara itu, Tarigan (1999:198) berpendapat “kesalahan morfologis adalah kesalahan pemakai bahasa karena salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata”.

Contoh:

Banyak pelajar-pelajar berlari-larian di lapangan Universitas Jember.

Pada contoh kalimat di atas ditemukan kesalahan bentuk kata, khususnya penggunaan kata ulang. Kata banyak sudah menunjukkan bahwa subjek lebih dari satu, sehingga tidak perlu digunakan kata ulang *pelajar-pelajar*. Selain itu kata berlari-larian merupakan bentuk kata yang tidak tepat, seharusnya menggunakan kata berlari. Dengan demikian, kalimat di atas ditulis “Banyak pelajar berlari di lapangan Universitas Jember”.

2.2.4 Pemakaian Kata Baku

Kata baku merupakan kata yang menjadi acuan dalam pemakaian bahasa, sebab “kata baku tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku, pedoman ejaan yang ditetapkan, serta memiliki karakteristik cendekia, kemantapan dinamis, dan seragam” (Putrayasa, 2010: 129). Kata baku digunakan dalam situasi resmi atau formal. Demikian pula dalam penulisan soal, pemakaian kata baku akan mempertegas sifat keformalan soal tersebut. “Kebakuan kata tersebut meliputi pemakaian dan penulisan

huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan” (Widyamartaya, 1990:45). Kata baku yakni kata yang secara gramatikal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Baku	Tidak Baku
amanat	amanah
saksama	seksama
mengecek	mencek
Buku ini milik saya.	Buku ini punyanya saya.

2.2.5 Pemakaian Kata Lugas

Kata lugas berarti kata yang apa adanya, tidak bertele-tele, dan masuk akal. Chaer(2011:36) berpendapat bahwa, “kalimat lugas dapat diwujudkan dengan (a) menyatakan apa adanya, (b) hemat dalam menggunakan kata, (c) tidak bermakna kias, (d) tidak ambigu, dan (e) masuk akal (nalar)”. Sejalan dengan pendapat Safari (1987:3 dalam Sumarni, 2004:124) bahwa penulisan soal yang baik menggunakan bahasa yang “bersifat jujur (tidak memalsukan ide), jelas (tidak multitafsir), singkat (efisien), tepat, sederhana, dan menarik”.

Penggunaan kata hemat, yakni menggunakan kata seperlunya. Dikatakan hemat, menggunakan kata yang bukan sinonim dari kata yang sudah atau sedang digunakan. Seperti pada contoh berikut.

- 1) Setiap pagi Ibu selalu menyiapkan sarapan untuk makan pagi untuk anak dan suaminya.
- 1a) Setiap pagi Ibu selalu menyiapkan sarapan untuk anak dan suaminya.
- 1b) Setiap pagi Ibu selalu menyiapkan makan pagi untuk anak dan suaminya.

Kalimat 1) merupakan contoh penggunaan kata yang berlebihan, karena kata *sarapan* dan *makan pagi* merupakan sinonim dari keduanya. Kedua kata tersebut tidak harus ditulis semua, cukup salah satu karena memiliki makna yang sama (sinonim). Perbaiki yang tepat seperti pada 1a) dan 1b).

Pemakaian kata-kata yang berlebihan dan bertele-tele akan mengaburkan maksud yang ingin disampaikan melalui soal tersebut. Berikut contoh kalimat yang menggunakan kata berlebihan.

2) Kalau tidak salah mengingat saya pernah mendatangi rumah beliau satu bulan lalu itupun kalau tidak salah.

2a) Seingat saya, saya pernah mendatangi rumah beliau satu bulan lalu.

Penggunaan kata yang berlebihan akan menimbulkan multitafsir bagi pembaca. Seperti pada contoh (2) ‘kalau tidak salah mengingat’ , dan ‘itupun kalau tidak salah’ kalimat tersebut akan mengaburkan maksud yang ingin disampaikan. Pada contoh (2a) maksud penulis jelas serta tidak menimbulkan gagasan yang ganda.

2.3 Penggunaan Kalimat

Kalimat dalam soal merupakan bentuk pernyataan yang disusun tim penyusun berdasarkan pokok masalah yang telah dipersiapkan dalam kisi-kisi untuk dikomunikasikan kepada orang yang menjawab soal (Safari, 1987: 9 dalam Sumarni 2004: 124). Kalimat yang digunakan harus tepat dan efektif agar mudah dipahami oleh yang menjawab soal. Kalimat dalam soal harus memiliki kelengkapan unsur-unsur pokok pembentuk kalimat yang efektif, menggunakan kata baku dan lugas , menggunakan pilihan kata yang sederhana, dan menggunakan ejaan yang disempurnakan (Sumarni, 2004: 123).

2.3.1 Keefektifan Kalimat dalam Penulisan Soal

Pertanyaan yang ditulis harus menggunakan kalimat yang efektif dan tidak berbelit-belit. Selain untuk mempermudah siswa dalam memahami maksud pertanyaan, waktu yang digunakan juga tidak terbuang karena harus mencerna kalimat pertanyaan yang panjang. Di bawah ini contoh pertanyaan dengan kalimat efektif .

1. Fakta adalah sesuatu yang bersifat nyata dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Pernyataan fakta yang dapat dimasukkan dalam kalimat laporan adalah . . .
 - a. Saya memperkirakan masalah itu tidak akan berkepanjangan.
 - b. Siapakah yang membakar hutan kita?
 - c. Semoga peserta seminar dapat memahami uraian saya.
 - d. Genangan air cukup tinggi, sehingga mempersulit evakuasi.
2. Pernyataan fakta yang dapat dimasukkan dalam kalimat laporan adalah...
 - a. Semoga peserta seminar dapat memahami uraian saya.
 - b. Saya memperkirakan masalah itu tidak akan berkepanjangan.
 - c. Siapakah yang membakar hutan kita?
 - d. Genangan air cukup tinggi, sehingga mempersulit evakuasi.

Kalimat pertanyaan nomor (1) merupakan contoh penulisan soal dengan kalimat yang tidak efektif, yakni kalimat *Fakta adalah sesuatu yang bersifat nyata dan peristiwa yang benar-benar terjadi*, pernyataan tersebut seharusnya tidak perlu ditampilkan. Sedangkan pada nomor (2) pertanyaan dalam soal tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit sehingga mudah dipahami.

Penulisan soal sebagai salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran, disampaikan dalam suatu kalimat. Kalimat yang digunakan yakni kalimat yang efektif, kalimat efektif adalah kalimat yang susunannya mudah dipahami sehingga tercapai informasi yang tepat dan baik. Apa yang disampaikan dan yang diterima tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kalimat efektif mampu menyampaikan maksud dan isi sesuai kepada pembaca dengan apa yang ada dalam pikiran penulis. Yohannes (1991:29) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah “kalimat yang dengan tepat mewakili atau menggambarkan pikiran dan atau perasaan penulis sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau perasaan pembaca”. Dalam bahasa tertulis kalimat efektif perlu diperhatikan karena mampu membuat maksud atau isi yang disampaikan penulis tergambar lengkap dalam

pemikiran si pembaca sama persis seperti apa yang disampaikan. Hal tersebut terjadi jika kata-kata yang mendukung kalimat sanggup mengungkapkan gagasan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Putrayasa (2007:2) mengemukakan bahwa kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Perhatikan contoh berikut.

- (1) Ibu mencuci baju.
- (2a) Tentang permasalahan bahasa Indonesia di sekolah dewasa ini banyak anggota masyarakat dan orang tua murid mengeluh.
- (2b) Tentang pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dewasa ini banyak anggota masyarakat dan orang tua murid mengeluh.

Contoh (1) termasuk contoh kalimat yang efektif, dalam kalimat jelas menyatakan bahwa ibu sedang mencuci baju. Sedangkan pada contoh (2a) merupakan contoh kalimat yang kurang efektif, penggunaan kata permasalahan yang menjadikan kalimat di atas kurang efektif, kalimat pada nomor (2b) dengan menggunakan kata pelajaran menjadikan kalimat tersebut lebih efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, serta informasi dengan tepat tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

2.3.2 Syarat dan Ciri-ciri Kalimat Efektif

Struktur kalimat efektif harus benar. Kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk sebab kesatuan bentuk itulah yang akan menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas.

Keraf berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat:

- (a) Secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.
- (b) Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis.

Apabila kedua syarat ini dipenuhi tidak mungkin terjadi salah paham antara mereka yang terlibat komunikasi.

Penggunaan bahasa dalam penulisan soal dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sifat bahasa dan penggunaan bahasa. Berkaitan dengan sifat bahasa, Safari (dalam Sumarni, 2004:123) menegaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan soal harus bersifat jujur, jelas, singkat, tepat, sederhana dan menarik.

Jujur yakni gagasan atau ide dalam soal harus asli dan apa adanya. Jelas yakni bahasa dalam butir soal tidak menimbulkan banyak tafsiran. Singkat yakni butir soal harus efisien, tepat yakni kalimat harus efektif. Sederhana yakni memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan menarik yakni tidak membosankan.

Soedjito (1991:1) mengungkapkan ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut : (1) mengikuti tata bahasa (gramatik), (2) kenalaran atau kelogisan kalimat, (3) keserasian, (4) tidak goyah, (5) kehematan penggunaan kata, (6) kesejajaran bentuk yang dipakai, (7) pilihan kata (diksi).

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti membatasi pada permasalahan (1) ketidaklogisan kalimat (2) kalimat tidak hemat (3) kalimat tidak variasi (4) ketidaksejajaran perincian pilihan. Keempat hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kalimat Logis

Kelogisan sebuah kalimat harus diperhatikan agar makna kalimat tidak menimbulkan penafsiran yang beragam pada pembaca atau pendengar. Yohanes (1991:34) berpendapat bahwa kelogisan kalimat adalah suatu alur berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan unsur yang terdapat di dalam kalimat sehingga membentuk kesatuan pikiran yang masuk akal. Unsur-unsur kalimat itu adalah kata, frasa, dan klausa maka hubungan yang tepat antara unsur-unsur itulah yang harus diperhatikan untuk membentuk kelogisan suatu kalimat. Jika hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang logis, maka kalimat dapat dikatakan kalimat logis. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang logis maka kalimat dikatakan tidak logis. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(1) Pemenang terbaik II mendapat hadiah sebuah mesin cuci.

(1a)Pemenang II mendapat hadiah sebuah mesin cuci.

Pada contoh (1) kalimat tidak logis karena penggunaan kata terbaik. Terdapat dua makna dalam kalimat tersebut, yang pertama pemenang terbaik yang berarti juara 1 dan pemenang II yang berarti juara 2. Awalan ter- pada kata terbaik menyatakan “paling”. Kata pemenang terbaik berarti pemenang paling baik yaitu hanya satu. Apabila yang dimaksud penulis adalah pemenang kedua, maka kalimat yang benar adalah contoh kalimat (1a).

Sehubungan dengan itu, Ramlan (1990: 58) berpendapat bahwa kalimat yang tidak logis disebabkan oleh pemakaian akhiran {i} dan {kan} yang sering dikacaukan oleh pemakai bahasa. Ramlan memberikan contoh seperti kalimat berikut ini.

(2) Kepergianku tidak membawakan hasil yang memuaskan (tidak logis).

Ramlan memberikan alasan bahwa ketidaklogisan yang terjadi pada kalimat (2) disebabkan pengungkapan perbedaan makna yang dinyatakan oleh akhiran {kan}.

Kalimat logis merupakan kalimat yang masuk akal, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sebaliknya, kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal, sulit dipahami, dan menimbulkan makna ambigu sehingga menyebabkan kesalahpahaman.

b. Kalimat Hemat

Kalimat dalam butir soal dikatakan menggunakan kalimat yang efektif apabila menghindari pemborosan kata. “Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu” (Putrayasa, 2009:55). Kalimat yang hemat tidak berarti sedikit menggunakan kata, akan tetapi hemat dalam mempergunakan kata-kata, frasa yang tidak diperlukan sejauh tidak bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk penghematan kata-kata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- (1) “mengulang subjek kalimat, pengulangan subjek dalam satu kalimat tidak membuat kalimat menjadi lebih jelas” (Putrayasa, 2009:55), oleh karena itu pengulangan tersebut tidak diperlukan.

Contoh :

- Anton segera mengubah rencananya setelah *ia* bertemu dengan kepala sekolah.
- Karena sifatnya itulah *Ipung* disenangi semua teman-temannya.

Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan menghilangkan akhiran *-nya* dan *ia*.

- (2) “menghilangkan kata yang maknanya telah termasuk dalam kata yang terdahulu” (Widyamartaya, 1990:31).
- (3) “menghindari penguraian kata yang tidak perlu dipaparkan” (Widyamartaya, 1990:32).

Contoh :

- Antonim kata yang bergaris bawah pada kalimat tersebut adalah

Kalimat di atas merupakan bentuk yang boros karena menguraikan kata yang seharusnya tidak perlu dipaparkan, seharusnya kalimat yang tepat sebagai berikut.

- Antonim kata bergaris bawah di atas adalah

Kalimat hemat adalah menggunakan kalimat dengan hemat, bukan berarti kalimat tersebut harus sedikit atau pendek, akan tetapi kalimat yang menggunakan kata, frasa seperlunya.

c. Kalimat Variasi

Kalimat bervariasi sangat penting diperhatikan oleh penulis agar informasi yang disampaikan tidak membosankan. Sebuah alinea terasa hidup dan menarik apabila kalimatnya bervariasi dalam hal panjang pendeknya kalimat, aktif-pasifnya, pola kalimat serta gaya bahasa yang digunakan (Widyamartaya, 1990:33). Kalimat bervariasi dapat membantu pembaca memahami maksud dari bacaan.

Variasi sebuah kalimat menyangkut bentuk pengungkapan atau penyajian kalimat, sedangkan isi atau makna kalimat tetap utuh. Seperti pada contoh berikut.

- (1) Pemandangan di tepi danau itu sangat indah
- (1a) Pemandangan di tepi danau itu menawan hati
- (1b) Pemandangan di tepi danau itu sungguh mempesona.
- (1c) Menarik sekali panorama di tepi danau itu.

Pada contoh (1) makna yang dimaksud adalah pemandangan yang indah di tepi danau. Kalimat sederhana tersebut dapat divariasikan dengan menggunakan sinonim dari kata *indah* seperti pada contoh (1a), (1b) dan (1c).

Kevariasian dalam kalimat soal juga dilihat dari segi perincian di setiap *options*. “Agar siswa tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjawab soal, bentuk pilihan yang disediakan harus bervariasi antara pilihan yang satu dan lain” (Sumarni, 2004: 128).

d. Kesejajaran dalam Perincian Pilihan

“Soal yang baik memuat perincian pilihan yang sejajar sehingga memberi peluang yang sama untuk dipilih” (Putrayasa 2009: 52).

- (1) Pemasangan telepon akan menyebabkan
 - a) melancarkan tugas
 - b) menambah wibawa
 - c) meningkatnya pengeluaran
- (2) Komunikasi adalah hubungan yang dilakukan
 - a) dengan telepon
 - b) untuk mendapatkan informasi
 - c) oleh dua pihak atau lebih

Pada soal (1), jawaban yang diharapkan adalah (a), akan tetapi kalimat *Pemasangan telepon akan menyebabkan melancarkan tugas* bukanlah kalimat yang baik. Pilihan (b) juga bukan pilihan yang baik. Kalimat yang memuat pilihan (c) paling baik, akan tetapi pilihan tersebut bukan pilihan yang diharapkan. Bentuk soal yang benar sebagai berikut.

- (1a) Pemasangan telepon akan meningkatkan

- a. kelancaran
- b. wibawa
- c. pengeluaran

Perincian (2) sejajar karena masing-masing jawaban merupakan keterangan, tetapi tidak sejenis karena dari segi makna, isi keterangan tersebut berbeda-beda.

Kesejajaran ialah penggunaan bentuk bahasa yang sama atau kontruksi bahasa yang sama dipakai dalam susunan serial. Dari segi makna harus terdapat kesejajaran makna yang lazim. Yohanes (1991: 32) secara sederhana mengatakan bahwa kesejajaran adalah penggunaan bentuk gramatikal yang sejajar atau sama untuk unsur kalimat yang mempunyai bagian atau jabatan yang sama. Seperti pada contoh berikut.

- (3) Para peserta KK-PPL telah mendaftarkan diri, mencatat nama, dan penyerahan anggota tetap kepada pihak penyelenggara.
- (3a) Para peserta KK-PPL telah mendaftarkan diri, mencatat nama, dan menyerahkan anggota tetapnya.

Pada contoh 3 kalimat tidak sejajar karena antara kata mencatat, mendaftarkan kata penyerahan tidak sejajar dengan kedua kata yang mendahuluinya, Sebaliknya pada contoh (3a) kalimat sejajar karena adanya kepararelisan antara kata mendaftarkan, mencatat dan menyerahkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kalimat sejajar adalah menggunakan bentuk-bentuk yang sama untuk menyatakan ide-ide sederajat yang terdapat dalam satu kalimat sehingga mendukung keefektifan kalimat.

2.4 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia memang selalu mengalami perkembangan, Kesalahan dalam penggunaan ejaan, penggunaan kata dan kalimat perlu diperhatikan karena termasuk faktor penentu berkomunikasi, Tarigan (1988: 44) berpendapat bahwa ada dua kriteria penyebab kesalahan dalam penulisan diantaranya:

- a) *Error* (kesalahan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah kebahasaan yang disebut faktor kompetensi.
- b) *Mistakes* (kekeliruan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh faktor kelelahan pada manusia yaitu faktor performansi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dari kaidah atau aturan yang disebabkan oleh faktor performansi maupun faktor kompetensi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi (1) rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (4) metode analisis data, (6) prosedur penelitian, (7)

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kualitatif-Analisis Kesalahan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1994: 30) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian, penelitian ini bersifat menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK. (Tarigan, 1996:25) menyatakan “analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif analisis kesalahan adalah cara kerja dalam penelitian yang digunakan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap objek berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara nyata nampak apa adanya. Mengacu pada definisi tersebut, dalam penelitian ini akan dianalisis bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam soal Ulangan Kenaikan Kelas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3, 4 dan 5 tahun 2011/ 2012 yang disusun oleh tim penyusun soal di Kabupaten Situbondo.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah bentuk soal pilihan ganda dan isian pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diindikasikan salah dalam kaidah penulisan soal serta bentuk soal yang tidak sesuai dengan aturan penulisan bentuk soal pilihan ganda dan soal bentuk isian pada soal Ulangan Kenaikan Kelas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3, 4 dan 5 tahun pelajaran 2011/2012.

Sumber data dalam penelitian ini adalah soal-soal pilihan ganda dan isian mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3,4 dan 5 tahun pelajaran 2011/2012, yang disusun oleh guru-guru SD yang tergabung dalam tim pembuat soal UKK SD Kabupaten Situbondo.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara menghimpun data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode dokumentasi dan metode wawancara.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dalam penelitian yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ulangan Kenaikan Kelas SD tahun pelajaran 2011/2012 yang disusun oleh Tim Penyusun Soal UKK Sekolah Dasar Diknas Kabupaten Situbondo. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan data berupa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal UKK.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan faktor yang menyebabkan tim penyusun soal mengalami kesalahan yang tidak sesuai dengan

kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya penggunaan bahasa Indonesia pada soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan 5 orang narasumber dari tim penyusun soal UKK Sekolah Dasar Kabupaten Situbondo di antaranya:

- (1)Supiono, S.Pd, M.Pd → Pengawas sekolah dasar tingkat kabupaten, yang berperan sebagai koordinator soal di tingkat kabupaten.
- (2)Siti Minayo, S.Pd, SD → Koordinator soal bahasa Indonesia di tingkat kabupaten.
- (3)Ummul Kamila, S.Pd→ Koordinator soal bahasa Indonesia di tingkat kabupaten.
- (4)Teguh Syamsiyadi, S.Pd → Pengetik soal UKK SD tahun 2011/2012.
- (5)Sumarlikah, S.Pd → Guru sekolah dasar yang tergabung dalam tim pembuat soal.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor penyebab kesalahan yang dilakukan dalam penulisan soal UKK tahun 2011/2012.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Selain peneliti sebagai instrumen, dalam memudahkan menganalisis data, peneliti juga menggunakan instrumen pembantu. Instrumen pembantu yang digunakan yaitu instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data yang digunakan untuk mempermudah pengolahan data dalam bentuk tabel dan pengkodean.

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis yakni berupa deskripsi penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk kesalahan pada soal Ulangan Kenaikan Kelas di Kabupaten

Situbondo kesalahan yang dimaksud yakni penggunaan bahasa Indonesia. Menurut Miles dan Huberman (1994: 5) analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah- langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Reduksi data diawali dengan membaca secara saksama, menafsirkan, menginterpretasikan seluruh sumber data kemudian menyeleksi dan memberikan kode tertentu pada butir soal yang dianggap mengalami kesalahan dalam penggunaan ejaan, kata maupun kalimat.

2) Penyajian Data

Data-data yang sudah terkumpul dan sudah diklasifikasikan kemudian diisikan ke dalam tabel pemandu analisis data. Penyajian data ke dalam tabel pemandu analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk kesalahan dalam penggunaan ejaan/ tanda baca, penggunaan kata dan penggunaan kalimat dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia SD tahun pelajaran 2011/ 2012.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data yang terakhir adalah tahap penyelesaian. Hasil analisis dapat diambil kesimpulan secara umum. Kesimpulan diambil secara bertahap yang dimulai sejak permulaan pengumpulan data. Dalam kesimpulan akan digambarkan penggunaan bahasa Indonesia pada soal-soal bahasa Indonesia yang meliputi penggunaan ejaan (tanda baca), penulisan kata dan penggunaan kalimat.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan meliputi:

a. Pemilihan dan Penetapan Judul

Usulan judul skripsi dikoreksi oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada tanggal 05 Juli 2012. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pada tanggal 09 Juli 2012.

b. Pengadaan Kajian Pustaka

Pengadaan kajian pustaka telah dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul. Beberapa pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam skripsi.

c. Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bertahap yakni setelah penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

2) Tahap Pelaksanaan meliputi:

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tabel penyaringan data.

b. Penganalisisan data berdasarkan teori yang telah ditentukan.

Setelah sumber data dianalisis berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan data. Data-data dapat dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan dalam tinjauan pustaka.

c. Penyimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas, disimpulkan dalam bab 5 Hasil dan Pembahasan.

3) Tahap Penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dan aturan pada penulisan soal bentuk pilihan ganda pada soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi:

- (1) kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan huruf besar dan huruf kecil serta kesalahan pemakaian tanda baca,
- (2) kesalahan penggunaan kata yang meliputi kesalahan penulisan kata dan kesalahan pilihan kata,
- (3) kesalahan penggunaan kalimat yang meliputi ketidaksejajaran dalam pilihan (*options*), ketidakhematan, ketidaklogisan serta kalimat tidak variasi pada soal,
- (4) faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada soal UKK SD tahun pelajaran 2011/2012 di kabupaten Situbondo.

Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

4.1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Huruf Kecil

Kesalahan ejaan dan tanda baca dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi: (1) bentuk kesalahan huruf kapital dan huruf kecil, (2) bentuk kesalahan penulisan kata, (3) bentuk kesalahan tanda baca.

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang ditemukan dalam soal UKK dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk *di tabung*. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. *Pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah ...*
 - a. *hemat pangkal kaya*
 - b. *sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit*
 - c. *siapa yang berbuat merekalah yang menanggung akibatnya*
 - d. *berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian*

Kesalahan pada soal di atas yakni penulisan huruf di awal *options* tidak menggunakan huruf kapital sedangkan dalam kaidah penulisan bahasa soal, huruf kapital harus digunakan di awal huruf apabila *options* berbentuk kalimat, peribahasa, atau tema suatu bacaan (Slameto, 1999: 83; Arikunto, 1995:62). Selain kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan pada stem di atas yakni penulisan kata depan *di* yang tidak ditulis serangkai dengan kata *tabung*. Penulisan yang tepat kata *di* harus ditulis serangkai karena kata *tabung* merupakan kata kerja sehingga penulisannya harus ditulis serangkai. Kesalahan penulisan juga ditemukan pada penulisan kata *pribahasa* yang seharusnya ditulis *peribahasa*. Perbaikan pada soal di atas seperti berikut.

- (1a) Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Peribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah ...
- Hemat pangkal kaya.
 - Sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit.
 - Siapa yang berbuat merekalah yang menanggung akibatnya.
 - Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian.

Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital juga ditemukan pada data berikut:

- (2) Judul yang tepat untuk bacaan di atas adalah
- | | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| a. Permainan futsal | c. Permainan futsal atau sepak bola |
| b. Permainan sepak bola | d. Permainan yang berbeda |
- (3) Judul yang tepat untuk kedua teks tersebut adalah
- | | |
|---------------------|------------------------|
| a. binatang buas | c. hewan-hewan liar |
| b. pecinta binatang | d. binatang peliharaan |

Penulisan judul yang tepat yakni huruf di awal kata harus ditulis dengan huruf kapital, sedangkan *options* pada soal di atas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penulisan yang benar untuk soal di atas sebagai berikut.

- (2a) Judul yang tepat untuk bacaan di atas adalah

- a. Permainan Futsal
- b. Permainan Sepak Bola
- c. Permainan Futsal atau Sepak Bola
- d. Permainan yang Berbeda

(3a) Judul yang tepat untuk kedua teks di atas adalah

- a. Binatang Buas
- b. Pecinta Binatang
- c. Hewan-Hewan Liar
- d. Binatang Peliharaan

Huruf kapital digunakan di awal *options* yang berbentuk kalimat, peribahasa atau tema suatu bacaan (Arikunto, 1995:62). Penulisan data di bawah ini dianggap salah karena *options* yang berbentuk kalimat tidak diawali dengan huruf kapital.

(4) Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Untuk berkomunikasi jarak jauh, orang dapat menggunakan telepon. Berkat komunikasi yang lancar, sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja.

Kesimpulan bacaan di atas adalah

- a. komunikasi sangat penting
- b. alat komunikasi sudah maju
- c. komunikasi termasuk tujuan manusia
- d. alat komunikasi perlu dipasang dimana-mana

(5) Kalimat utama pada bacaan di atas adalah

- a. sampah-sampah perusahaan dibuang ke sungai
- b. sampah-sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan
- c. sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air
- d. sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau yang sangat mengganggu lingkungan

Penulisan huruf kapital yang benar pada soal di atas sebagai berikut.

(4a) Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Untuk berkomunikasi jarak jauh, orang dapat menggunakan telepon. Berkat komunikasi yang lancar, sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja

Kesimpulan bacaan di atas adalah ...

- a. Komunikasi sangat penting.

- b. Alat komunikasi sudah maju.
- c. Komunikasi termasuk tujuan manusia.
- d. Alat komunikasi perlu dipasang dimana-mana.

(5a) Kalimat utama pada bacaan di atas adalah ...

- a. Sampah-sampah perusahaan dibuang ke sungai.
- b. Sampah-sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan.
- c. Sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air.
- d. Sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau yang sangat mengganggu lingkungan

Kesalahan data di bawah ini yakni kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Sedangkan kata *Hari*, *Waktu*, *Tempat* terletak dalam satu kalimat, jadi penulisan yang benar tidak menggunakan huruf kapital akan tetapi menggunakan huruf kecil. Penulisan yang tepat seperti pada data (6a).

- (6) Diberitahukan kepada semua siswa SD Sumber Jaya tentang Latihan Pramuka, yang akan diadakan pada :
- Hari / Tanggal* : Jumat, 27 April 2012
Waktu : 15.00-17.00
Tempat : SD Sumber Jaya
 Demikian pengumuman ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
 Isi pengumuman tersebut adalah

- (6a) Diberitahukan kepada semua siswa SD Sumber Jaya tentang Latihan Pramuka, yang akan diadakan pada :
- hari / tanggal : Jumat, 27 April 2012
 waktu : 15.00-17.00
 tempat : SD Sumber Jaya
 Demikian pengumuman ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kesalahan huruf kapital dalam soal tidak hanya ditemukan pada huruf di awal *stem*, akan tetapi kesalahan pada kata yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut dianggap tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut beberapa bentuk kesalahan penulisan huruf kapital.

- (7) Seorang *raja* berhasil menangkap seekor kijang kencana yang bisa menciptakan kepingan-kepingan emas. Kijang itu dibawanya ke istana. “Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” *Kata Sang Raja*.

Kata *raja* seharusnya diawali dengan huruf kapital. Karena kata tersebut merupakan gelar kehormatan sehingga penulisan kata diawali dengan huruf kapital. *Kata Sang Raja* merupakan bentuk penulisan ejaan yang salah, berdasarkan buku pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan penulisan kata *sang* ditulis menggunakan huruf kecil apabila berada dalam satu kalimat. Jadi, penulisan yang tepat pada kata *Sang Raja* yakni *sang Raja*.

- (7a) Seorang Raja berhasil menangkap seekor kijang kencana yang bisa menciptakan kepingan-kepingan emas. Kijang itu dibawanya ke istana. “Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” kata sang Raja.

Berikut bentuk kesalahan pada penulisan kata yang tidak diawali dengan huruf kapital.

- (8) Aku pernah meminta Ibuku membeli majalah *ceria*.
 (9) Beli bambu di *pasar jumat*,
 Jangan lupa membawa pala,

Berdasarkan pedoman ejaan yang disempurnakan, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, nama instansi/ lembaga, nama tempat dan peristiwa sejarah. Kesalahan pada *stem* di atas yakni nama sebuah instansi dan nama tempat yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Perbaikan pada *stem* di atas sebagai berikut.

- (8a) Aku pernah meminta Ibuku membeli majalah Ceria

(9a)Beli bambu di Pasar Jumat,

Jangan lupa membawa pala,

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan sapaan. Sedangkan pada *stem* di bawah ini kata *bunda* yang termasuk kata sapaan tidak diawali dengan huruf kapital dan kata *kuasa* yang termasuk ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan tidak diawali dengan huruf kapital. Penulisan yang benar pada *stem* ditunjukkan pada data (10a).

(10) Aku selalu teringat *bunda*
 Kau selalu memelukku didada
 Kini kau telah tiada
 Berpindah ke alam baka
 Menuju kepada yang *kuasa*

(10a)Aku selalu teringat Bunda
 Kau selalu memelukku di dada
 Kini kau telah tiada
 Berpindah ke alam baka
 Menuju kepada yang Kuasa

Selain data-data di atas kesalahan penggunaan dengan huruf kapital dan huruf kecil ditemukan pada beberapa soal dalam tabel analisis data SK 3, SK 4 dan SK 5. Perbaikan pada data (1a), (2a), (3a), (4a), (5a), (6a), (7a), (8a), (9a), (10a) merupakan koreksi dari kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kata dalam soal.

4.1.2 Kesalahan Tanda Baca

a) Kesalahan Tanda Baca Titik (.)

Kesalahan jumlah titik-titik (.) pada *stem* ditemukan pada data berikut.

(11)Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah
 a. hemat pangkal kaya
 b. sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit

- c. siapa yang berbuat merekah yang menanggung akibatnya
- d. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian

Pada data (11), jumlah titik pada *stem* sebanyak 4 buah. Penulisan jumlah tanda baca titik pada soal yang jawabannya berbentuk kalimat, peribahasa adalah sebanyak 3 titik (. . .). Titik ke-4 diletakkan di akhir kalimat pada setiap *options*. Penulisan tanda titik (.) pada *stem* di atas tidak tepat. Seharusnya di akhir peribahasa diberi tanda titik dan jumlah titik-titik pada *stem* sebanyak 3 buah. Selain kesalahan tersebut, bentuk kesalahan pada kata *di tabung* yang tidak ditulis serangkai serta kesalahan penulisan kata *pribahasa*. Seharusnya kata *di tabung* ditulis serangkai karena kata tabung merupakan kata kerja sehingga penulisan yang benar yakni *ditabung*. Penulisan kata *pribahasa* seharusnya ditulis *peribahasa*. Bentuk perbaikan data di atas sebagai berikut.

- (11a) Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Peribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah ...
- a. Hemat pangkal kaya.
 - b. Sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit.
 - c. Siapa yang berbuat merekah yang menanggung akibatnya.
 - d. Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian.

Selain pada data di atas juga ditemukan kesalahan pada beberapa butir soal yang dipaparkan dalam tabel analisis data SK 3, SK 4, dan SK 5.

Pada *stem* (12) salah sebab penggunaan tanda titik yang seharusnya diletakkan di akhir kalimat tidak digunakan pada klausa *Santi anak tercantik di kelas 4*. Data di bawah ini merupakan bentuk soal yang tidak tepat, karena tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat.

- (12) Santi anak tercantik di kelas 4
 Arti awalan ter pada kata tercantik dari kalimat di atas adalah

Pemakaian tanda baca titik digunakan sebagai penanda bahwa kalimat tersebut berakhir. Salah satu ciri-ciri kalimat adalah diakhiri dengan tanda titik. Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, tanda titik dipakai di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tidak dicantumkannya tanda baca titik di akhir kalimat pada data (12) dianggap sebagai kesalahan. Merujuk pada *stem* yang menyatakan bahwa *Santi anak tercantik di kelas 4* merupakan sebuah kalimat, maka setelah keterangan *di kelas 4* diakhiri dengan tanda titik. Selain kesalahan penulisan tanda titik, pada *stem* (12) ditemukan kesalahan karena menggunakan kata berlebihan yakni pada kata *pada kalimat di atas* seharusnya tidak digunakan, sebab telah diberi penekanan pada kata *tercantik* untuk memperjelas maksud pertanyaan dalam soal. Untuk mengefektifkan kalimat perbaiki pada *stem* di atas sebagai berikut.

(12a)Santi anak tercantik di kelas 4.

Arti awalan ter pada kata *tercantik* adalah

Selain data di atas, kesalahan tanda baca titik juga terdapat dalam beberapa petunjuk dalam soal yang tidak diakhiri dengan tanda baca titik (.). Hal tersebut kurang tepat karena tidak mempertegas maksud soal. Kesalahan tersebut ditunjukkan seperti berikut.

(13)Jadwal keberangkatan kereta api untuk menjawab soal nomor 13-15

(14)Susunan acara untuk menjawab soal nomor 18-19

(15)Puisi untuk menjawab soal nomor 21-22

(16)Laporan kunjungan berikut untuk menjawab soal nomor 27-29

(17)Kutipan cerita untuk menjawab soal nomor 33-35

(18)Laporan pengamatan untuk menjawab soal nomor 36-40

(19)Acara televisi untuk menjawab soal nomor 41-43

(20)Pernyataan untuk menjawab soal nomor 44-45

Kesalahan pada data di atas yakni disebabkan oleh tidak ada tanda titik (.) pada setiap kalimat perintah di atas, sebaiknya kalimat-kalimat di atas diakhiri dengan tanda titik. Perbaiki pada soal-soal di atas sebagai berikut.

(13a) Jadwal keberangkatan kereta api untuk menjawab soal nomor 13-15.

(14a) Susunan acara untuk menjawab soal nomor 18-19.

(15a) Puisi untuk menjawab soal nomor 21-22.

(16a) Laporan kunjungan berikut untuk menjawab soal nomor 27-29.

(17a) Kutipan cerita untuk menjawab soal nomor 33-35.

(18a) Laporan pengamatan untuk menjawab soal nomor 36-40.

(19a) Acara televisi untuk menjawab soal nomor 41-43.

(20a) Pernyataan untuk menjawab soal nomor 44-45.

b) Kesalahan Tanda Baca Koma (,)

Bentuk kesalahan pemakaian tanda koma yang tidak tepat ditemukan pada beberapa soal UKK terutama dalam *stem* yang berbentuk kalimat percakapan dan kalimat majemuk. Seperti pada data di bawah ini.

(21) “Gempa, gempa!” teriak Ibu. Ibu lari keluar rumah diikuti orang seisi rumah. Lampu gantung berayun-rayun, meja dan kursi bergerak-gerak seperti ada yang menguncang-guncangkan. Genting rumah ada yang jatuh. Anak-anak takut sekali.

“Ada apa, Bu?” Tanya Budi. “Gempa! Mengapa keluar rumah semua, Bu?”

“Ya, biar selamat, lihat, itu ada genting yang jatuh ! Itu berbahaya” jawab Ibu.

“Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak sebentar-bentar terjaga, khawatir gempa lagi.

Pada data (21), kesalahan penggunaan tanda koma (,) yakni tanda koma digunakan untuk memisahkan kata-kata yang tidak termasuk bentuk ungkapan serta sebagai penghubung antarkalimat, tidak digunakan untuk memisahkan kata seru atau

kata sapaan. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Bentuk *stem* di atas dikatakan salah karena setiap kalimat percakapan tidak diberi tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dengan bagian lain yang masih dalam satu kalimat. Selain kesalahan tanda koma, kesalahan karena tidak ada tanda titik juga ditemukan pada kalimat percakapan “Ya, biar selamat, lihat, itu ada genting yang jatuh ! Itu berbahaya” jawab Ibu setelah kata *Ibu* seharusnya diberi tanda titik. Berdasarkan penjelasan di atas, seharusnya bacaan di atas diperbaiki seperti berikut.

- (21a) “Gempa, gempa!”, teriak Ibu. Ibu lari keluar rumah diikuti orang seisi rumah. Lampu gantung berayun-rayun, meja dan kursi bergerak-gerak seperti ada yang menguncang-guncangkan. Genting rumah ada yang jatuh. Anak-anak takut sekali.
 “Ada apa, Bu?”, tanya Budi. “Gempa! Mengapa keluar rumah semua, Bu?”
 “Ya, biar selamat. lihat! itu ada genting yang jatuh ! Itu berbahaya.”,
 jawab Ibu.
 Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak sebentar-bentar terjaga, khawatir gempa lagi.

Tanda baca koma umumnya diletakkan untuk memisahkan antara klausa pertama dan klausa kedua yang diikuti dengan kata penghubung. Kesalahan pada data di bawah ini yakni tidak menggunakan tanda koma (,) sebelum kata hubung. Berikut bentuk kesalahan penempatan tanda koma dalam kalimat.

- (22) Tidak *sampai hati* Dewi Rara Anteng menolak lamaran sang Buto. *Sehingga* untuk menerima lamaran sang Buto, Dewi Rara Anteng meminta untuk dibuatkan danau dalam waktu semalam. Permintaan itu disanggupi oleh sang Buto. *Tetapi* belum sampai jangka waktu sudah habis, Sifat Dewi Rara Anteng pada penggalan cerita di atas adalah
- (22a) Tidak sampai hati Dewi Rara Anteng menolak lamaran sang Buto, sehingga untuk menerima lamaran sang Buto, Dewi Rara Anteng meminta untuk dibuatkan danau dalam waktu semalam. Permintaan itu

disanggupi oleh sang Buto, tetapi belum sampai jangka waktu sudah habis.

Sifat Dewi Rara Anteng pada penggalan cerita di atas adalah

Pada kalimat *Permintaan itu disanggupi oleh sang Buto. Tetapi belum sampai jangka waktu sudah habis*, ditemukan dua kesalahan penggunaan tanda baca. Pertama, tanda baca titik yang digunakan untuk mengakhiri klausa pertama tidak tepat, sebab setelah tanda titik (.) kata di awal klausa kedua adalah kata *tetapi* yang berfungsi sebagai kata hubung. Kata *tetapi* biasanya digunakan untuk memisahkan kalimat setara satu dengan kalimat setara lainnya dan penulisan yang tepat sebelum kata *tetapi* harus dipisah dengan tanda koma (,). Pada *stem* di atas kedua klausa tersebut dapat digabung menjadi satu kalimat, untuk memisahkan kedua klausa tersebut seharusnya dipisah menggunakan tanda koma (,). Kesalahan kedua, diakhir kalimat yakni setelah kata *habis* diakhiri dengan tanda (,). Berdasarkan pedoman ejaan yang disempurnakan penggunaan tanda baca tersebut salah, sebab untuk mengakhiri sebuah kalimat seharusnya menggunakan tanda titik (.)

Perbaikan dari kesalahan (22) ditunjukkan pada data (22a). Selain pada data-data di atas beberapa data ditemukan bentuk kesalahan dalam penulisan tanda baca koma yang disebabkan salah menempatkan tanda koma. Data tersebut dipaparkan dalam tabel analisis data SK 3, SK 4 dan SK 5.

c) **Kesalahan Tanda Petik (“_”)**

Berdasarkan buku pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan tanda petik digunakan untuk petikan langsung yang berasal dari pembicara, tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi dan karangan dalam kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut penggunaan tanda petik yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan dianggap salah. Seperti pada data di bawah ini.

23) Santi :?

Susan : Aku suka melukis dan menggambar.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah

a. Susan, apa kesukaanmu ?

- b. Susan, apa permainanmu ?
- c. Susan, apa kamu suka melukis ?
- d. Susan, apa kamu suka menggambar ?

24) Johan :

Polisi :Menyeberanglah di zebra cross atau jembatan penyeberangan.

Kalimat yang sesuai diucapkan Johan adalah

- a. Mengapa harus ada zebra cross, Pak ?
- b. Dimana terdapat tempat penyeberangan, Pak ?
- c. Apakah bapak pernah menyeberang lewat zebra cross ?
- d. Dimana kita harus menyeberang, Pak ?

Pada data (23) dan (24) tidak tepat karena *stem* merupakan bentuk kalimat percakapan, berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar penulisan kalimat percakapan diapit dengan tanda petik. Kesalahan pada *stem* di atas yakni tidak adanya tanda petik pada *stem* dan *options*. Kesalahan semakin tampak pada *options* yang tidak menggunakan tanda petik untuk mengapit kalimat langsung. Data tersebut seharusnya diperbaiki sebagai berikut.

(23a) Santi : “....?”

Susan : “Aku suka melukis dan menggambar.”

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah

- a. “Susan, apa kesukaanmu ?”
- b. “Susan, apa permainanmu ?”
- c. “Susan, apa kamu suka melukis ?”
- d. “Susan, apa kamu suka menggambar ?”

(24a) Johan : “....”

Polisi :“Menyeberanglah di zebra cross atau jembatan penyeberangan.”

Kalimat yang sesuai diucapkan Johan adalah

- a. “Mengapa harus ada zebra cross, Pak ?”
- b. “Dimana terdapat tempat penyeberangan, Pak ?”
- c. “Apakah bapak pernah menyeberang lewat zebra cross ?”
- d. “Dimana kita harus menyeberang, Pak ?”

Bentuk kesalahan pada penggunaan tanda petik juga ditemukan pada data berikut ini.

- 25) Semua penduduk Sekar Makmur melakukan transmigrasi ke Kalimantan.
Pemenggalan suku kata transmigrasi pada kalimat tersebut yang benar adalah
- 26) “Gempa Bumi”

Pada data (25) kesalahan tanda petik karena tidak digunakan tanda petik untuk mengapit kata *transmigrasi*, kata tersebut perlu diapit dengan tanda petik agar memudahkan pembaca untuk memahami maksud soal tanpa harus membaca hingga selesai. Bentuk penggunaan tanda baca seperti demikian bisa menggunakan garis bawah untuk memberikan penekanan pada maksud soal. Jadi, tidak harus menggunakan tanda petik untuk memberikan penekanan pada soal, dapat digunakan garis bawah, dicetak tebal, dan ditulis dengan tulisan miring. Berikut contoh penulisan yang dicetak tebal dan penggunaan garis bawah.

Pementasan drama di SD Makmur Jaya dibatalkan.
Kata yang bercetak tebal bersinonim dengan kata

Anggota pramuka melintasi sungai itu dengan tangkas.
Arti kata tangkas pada kalimat di atas adalah

Pada data (26), kesalahan pemakaian tanda petik karena digunakan untuk mengapit judul bacaan yang bukan dalam kalimat. Pada *stem* di atas data (26) merupakan judul dari sebuah bacaan. Judul pada bacaan di atas diapit dengan tanda petik, pemakaian tanpa petik pada judul salah, sebab judul bacaan tidak boleh diapit dengan tanda petik.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedua data tersebut seharusnya diperbaiki seperti pada data berikut.

- (25a) Semua penduduk Sekar Makmur melakukan “transmigrasi” ke Kalimantan.
Pemenggalan suku kata transmigrasi pada kalimat tersebut yang benar adalah

(26a) Gempa Bumi

4.2 Kesalahan Penggunaan Kata

4.2.1. Kesalahan Penggunaan Kata Penunjuk dalam Stem

- 27) Pada pagi hari ketika Joni berjalan-jalan di Malioboro. Secara tidak sengaja ia menemukan uang Rp. 50.000,-. Hatinya gembira dan berdebar-debar. Jangan-jangan ada orang lain yang mengetahuinya. Akhirnya ia berkeinginan untuk memiliki sendiri uang tersebut dan tidak melaporkannya kepada yang berwajib.
Watak Roni pada cerita **tersebut** adalah

Arikunto (1996:32) berpendapat bahwa dalam soal harus menghindari penggunaan kata *tersebut* pada soal dalam bentuk bacaan, puisi, atau gambar. Secara gramatikal kata *tersebut* bermakna hal yang telah disebutkan. Puisi, bacaan, paragraf dan semacamnya bukan termasuk hal yang dapat disebutkan sehingga untuk memperjelas maksud pertanyaan seharusnya digunakan kata *di atas* atau *di bawah*. Kata tersebut seharusnya diganti sebagai berikut.

- (27a) Pada pagi hari ketika Joni berjalan-jalan di Malioboro. Secara tidak sengaja ia menemukan uang Rp. 50.000,-. Hatinya gembira dan berdebar-debar. Jangan-jangan ada orang lain yang mengetahuinya. Akhirnya ia berkeinginan untuk memiliki sendiri uang tersebut dan tidak melaporkannya kepada yang berwajib.
Watak Roni pada cerita **di atas** adalah

Kesalahan pada soal di bawah ini karena pilihan kata yang tidak tepat. Kata *tersebut* digunakan untuk menunjukkan bentuk *stem* yang berupa puisi. Berikut kesalahan yang ditunjukkan dalam soal UKK.

- (28) Matahari sirip sebelah barat
Perahu kolek di tepi lebat
Nelayan Jaka tegak tertegun
Memandang riak jala diayun.
Makna baris pertama pada puisi *tersebut* adalah

- a. Hari masih pagi, matahari mengarah ke sebelah barat
- b. Hari telah sore, matahari masih tegak
- c. Hari sudah siang, matahari mengarah ke sebelah barat
- d. Hari mulai petang, senja dan matahari telah condong ke barat

Kata *tersebut* seharusnya diganti dengan kata *di atas*, sebab kata *di atas* lebih mempertegas pernyataan dalam soal. Perbaikan pada soal di atas seperti berikut.

(28a) Matahari sirip sebelah barat

Perahu kolek di tepi lebat

Nelayan Jaka tegak tertegun

Memandang riak jala diayun.

Makna baris pertama pada puisi di atas adalah

- a. Hari masih pagi, matahari mengarah ke sebelah barat
- b. Hari telah sore, matahari masih tegak
- c. Hari sudah siang, matahari mengarah ke sebelah barat
- d. Hari mulai petang, senja dan matahari telah condong ke bara

Selain pada data di atas kesalahan penggunaan kata *tersebut* juga ditunjukkan pada beberapa butir soal di SK 3, SK 4 dan SK 5 serta dijelaskan dalam tabel analisis data.

4.2.2. Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku

Kesalahan penggunaan kata tidak baku pada kalimat soal dapat menyebabkan ketidakjelasan maksud kalimat. Penggunaan kata tidak baku merupakan bentuk penyimpangan pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pada kesalahan penggunaan kata yang tidak baku. Berikut ini data yang menggunakan kata yang tidak baku pada soal UKK.

(29) Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak *sebentar-bentar terjaga*, khawatir gempa lagi.

(30) Ketika sedang (belanja) kita harus berhati-hati *pegang dompet*.

Pada data (29), ditemukan kata tidak baku, yakni kata *nyenyak*, *sebentar-bentar*, *berayun-rayun* dan *terjaga*. Kata *nyenyak* merupakan kata yang tidak baku

seharusnya bentuk kata baku yakni *pulas*. Kata ulang utuh pada kata *sebentar-bentar* tidak tepat seharusnya bentuk kata yang benar yakni *sebentar-sebentar*. Kata *terjaga* merupakan bentuk kata yang tidak baku, seharusnya kata baku yang digunakan yakni *terbangun*. Kata *terjaga* tidak baku sebab yang dimaksud soal adalah tidak sengaja bangun dari tidur sehingga bentuk yang baku, yakni terbangun.

Pada data (30), kata yang tidak baku terdapat pada kata *pegang*. Kata *pegang* merupakan kata dasar dari kata *memegang*, seharusnya kata *pegang* mendapat imbuhan *me-* agar menjadi bentuk kata baku. Data-data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(29a) Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur pulas, tidak lama terbangun kembali, khawatir gempa lagi.

(30a) Ketika sedang (belanja) kita harus berhati-hati memegang dompet.

Soal UKK bahasa Indonesia SD di Kabupaten Situbondo merupakan salah satu dokumen resmi, oleh sebab itu penggunaan bahasa Indonesia harus sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Bentuk kata tidak baku yang digunakan dalam soal dianggap sebagai kesalahan.

Penggunaan kata yang tidak baku juga terdapat pada beberapa data dalam soal UKK SK 3, SK 4, SK 5 seperti kata *bubar*, *barengan*. Bentuk kata seperti itu harus diganti dengan kata yang baku agar tidak merusak perkembangan bahasa siswa.

4.2.3. Penggunaan Kata Tidak Lugas

Kesalahan penggunaan kata yang tidak lugas banyak ditemukan pada soal UKK SD tahun pelajaran 2011/ 2012 di Kabupaten Situbondo. Kata yang tidak lugas merupakan kata yang sebenarnya tidak diperlukan karena tidak memengaruhi makna kalimat meskipun dihilangkan. Penggunaan kata yang tidak lugas ditemukan pada data berikut.

(31) *Pada hari Senin yang lalu* Bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”. Penulisan judul cerita yang tepat pada kalimat di atas adalah

Pada data (31) terdapat kesalahan penggunaan kata. Pertama, kata *Pada* yang mengawali kalimat di atas kurang tepat. Kata ini seharusnya dihilangkan karena mengandung kesalahan pleonastik. Tanpa kata *pada* makna kalimat di atas sudah dapat dipahami dengan mudah. Kedua, kata *hari* seharusnya juga tidak perlu digunakan, sebab kata *senin* sudah bermakna nama hari yakni hari Senin. Selain kesalahan kata pleonastik, dalam *stem* di atas juga ditemukan beberapa kesalahan yang telah dipaparkan dalam bab pendahuluan. Alternatif perbaikan pada soal di atas sebagai berikut.

(31a) *Senin yang lalu, bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”.* Penulisan judul yang tepat adalah

Selain kesalahan di atas, kesalahan juga ditemukan pada *stem* berikut.

(32) *Ketika sedang (belanja) kita harus berhati-hati pegang dompet.*

Pada data (32) kata *ketika sedang* tidak lugas. Ketidaklugasan tersebut karena digunakannya kata *sedang*. Kata *sedang* tidak perlu dicantumkan, atau lebih baik kedua kata tersebut *ketika* dan *sedang* diganti dengan kata *saat*, sebab kata *saat* sudah menunjukkan keterangan waktu yang sedang berlangsung. Berikut perbaikan pada data (32a).

(32a) *Saat (belanja) kita harus hati-hati memegang dompet.*

(33) *Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk di tabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah*

Pada data (33) ditemukan dua bentuk kesalahan. *Pertama*, kesalahan kata *di-* yang tidak ditulis dengan kata *tabung* yang merupakan kata kerja. *Kedua*, pilihan kata *cocok* dianggap tidak lugas. Seharusnya kata *cocok* diganti dengan kata *tepat*. Perbaikan pada *stem* di atas sebagai berikut.

(33a) Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Peribahasa yang tepat untuk cerita di atas adalah

(34) Latihan itu *di berikan* oleh *seseorang* guru tari.

Kata yang tidak lugas terdapat pada data (34) yakni kata *seseorang guru tari*. Kata *seseorang* seharusnya dihilangkan karena tidak memengaruhi makna dalam kalimat. Kata *guru tari* sudah menunjukkan fungsi objek yang berpredikat sehingga tidak perlu ditambah dengan kata *seseorang*.

(34a) Latihan itu diberikan oleh guru tari

(35) *Setiap hari Minggu di pendopo balai desa* selalu di penuh anak-anak.

Pada data (35), kata *hari* tidak perlu digunakan karena tidak mempengaruhi makna dari kalimat. Kata *Setiap Minggu* sudah memperjelas maksud kalimat.

(35a) Setiap Minggu di pendopo balai desa selalu dipenuhi anak-anak.

(36) Untuk membuat kincir air, *perlu* dibuat saluran air yang mengalir *seperti air terjun yang deras*. Tekanannya akan kuat sehingga putaran kincir air *akan cepat dan dapat digunakan* sebagai pembangkit tenaga listrik

Pada data (36) tampak ketidaklugasan pada kata yang seharusnya tidak digunakan atau dituliskan, akan tetapi tetap dituliskan yakni pada kata *mengalir seperti air terjun yang deras* dan kata *akan cepat dan dapat digunakan*. Jadi, agar kata tersebut lebih efektif harus menghilangkan kata yang tidak perlu digunakan di antaranya menghilangkan kata *seperti air terjun*, *akan*, dan *dapat*. Hal tersebut perlu dilakukan karena tidak berpengaruh pada makna kalimat. Data-data di atas akan lebih efektif apabila ditulis seperti berikut ini.

(36a) Pembuatan kincir air membutuhkan saluran air yang mengalir deras.

Tekanan air yang kuat akan membuat putaran kincir air semakin cepat sehingga dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik.

Selain data-data di atas, penggunaan kata yang tidak lugas banyak ditemukan pada soal UKK SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Situbondo yakni pada data SK 3, SK 4, dan SK 5.

4.2.4. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di-*, Awalan *si* dan *sang* dan Partikel – *pun*

Pada bagian ini dibahas kesalahan penulisan kata depan *di-* yang tidak serangkai pada kata yang mengikutinya, seperti pada data berikut.

- (37) Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk di tabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Peribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah
- (38) Kau selalu memelukku *didada*.
- (39) Karena sifat itulah Ipung *di senangi* semua orang.

Pada data (37) penulisan *di tabung* salah karena penulisannya tidak disambung. Berdasarkan pendapat Santosa (2010:28) “awalan *di-* ditulis serangkai pada kata kerja, baik kata kerja itu berakhiran –kan atau –i tanpa akhiran.” Seharusnya kata tersebut mendapat perbaikan seperti pada data (37a). Sejenis dengan kesalahan (38) yakni pada data (39). Pada kata *di senangi* salah karena penulisan yang benar adalah ditulis serangkai. Kata *di senangi* memiliki bentuk dasar yang mendapat akhiran –i, sehingga penulisan yang benar harus disambung.

- (38a) Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Peribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah

Pada data (39) penulisan kata *didada* salah sebab penulisan kata depan *di* harus dipisah dengan kata *dada*. Pada data tersebut kata depan *di-* memiliki kedudukan sebagai kata yang memiliki fungsi menyatakan “tempat”, jadi penulisan

yang benar harus ditulis secara terpisah. Bentuk perbaikan pada data (39) dan (40) sebagai berikut.

(39a) Kau selalu memelukku di dada.

(40a) Karena sifat itulah Ipung disenangi semua orang.

(41) 1) *Anak -anakpun* menjadi senang belajar.

2) Latihan itu *di berikan* oleh seseorang guru tari

3) Mereka membawa selendang untuk berlatih menari

4) Setiap hari Minggu di pendopo balai desa selalu *di penuhi* anak-anak

5) Guru itu sangat sabar dan ramah

Susunlah kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu adalah

Pada data di atas penulisan partikel *-pun* harus ditulis secara terpisah karena di depan partikel *-pun* berupa kata benda. Jadi penulisannya harus terpisah. Sejalan dengan pendapat Santosa (2010:29) “kata *pun* yang menyertai kata kerja, kata ganti, kata benda, dan kata sifat harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.”. Selain penulisan partikel *-pun* kesalahan stem di atas yakni penulisan kata *di-* pada kata *di berikan* dan *di penuhi*. Seharusnya kedua kata tersebut ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaikan pada data di atas sebagai berikut.

(41a) 1) Anak –anak pun menjadi senang belajar.

2) Latihan itu diberikan oleh seseorang guru tari

3) Mereka membawa selendang untuk berlatih menari

4) Setiap hari Minggu di pendopo balai desa selalu dipenuhi anak-anak

5) Guru itu sangat sabar dan ramah.

(42) **Jati diri** pencopet itu telah *di ketahui* polisi. Arti kata Jati diri adalah

....

Kesalahan pada data di atas yakni penulisan kata depan *di-* yang tidak ditulis serangkai dengan kata *ketahui*. Seharusnya penulisan kata *di-* dengan kata *ketahui* ditulis serangkai.

- (43) “ Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” *Kata Sang Raja*.

Pada data (43) ditemukan kesalahan pada penulisan *Kata Sang Raja*. Seharusnya kata *Kata* tidak ditulis menggunakan huruf kapital, akan tetapi ditulis menggunakan huruf kecil. Penulisan kata *Sang* salah karena tidak ditulis menggunakan huruf kecil. Berdasarkan pendapat Santosa (Santosa, 2010: 29) “Penulisan si dan sang tidak menggunakan huruf kapital apabila berada dalam uraian materi, kecuali di awal kalimat”. Seharusnya penulisan yang benar yakni “kata sang Raja”.

Pada data (42) dan (43) seharusnya diperbaiki seperti berikut ini.

(42a) Jati diri pencopet itu telah diketahui polisi.

(43a) “Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” kata sang Raja.

4.2.5. Kesalahan Bentuk Kata

Kesalahan pada data berikut yakni bentukan kata yang tidak tepat.

- (44) Lampu gantung *berayun-rayun*, meja dan kursi bergerak-gerak seperti ada yang *menguncang-guncangkan*. Genting rumah ada yang jatuh. Anak-anak *sangat takut sekali*.

Pada *stem* (44) ditemukan kesalahan pada bentuk kata ulang *berayun-rayun*, *bergerak-gerak*, *menguncang-guncangkan*. Kata *berayun-rayun* tidak tepat, seharusnya bentuk kata ulang yang tepat yakni *berayun-ayun*, sebab kata dasar dari *berayun* yakni “ayun”. Kata *bergerak-gerak*, kata *bergerak* sudah menunjukkan

bahwa subjek melakukan kegiatan gerak. Apabila kata tersebut ditulis *bergerak-gerak* akan bermakna yang berlebihan, sehingga tidak perlu ditambah lagi dengan mengulang kata *gerak*. Bentuk kata *menguncang-guncangkan* tidak tepat. Kesalahan pada bentuk kata di atas yakni kata yang seharusnya tidak luluh menjadi luluh yakni pada kata guncang huruf “g” pada kata *menguncang* seolah luluh setelah mendapat imbuhan *meng*, seharusnya kata guncang yang mendapat imbuhan *meng-* tidak luluh. Bentuk kata ulang yang tepat yakni *mengguncang-guncangkan*.

Kesalahan kedua, *stem* pada kalimat *Anak-anak sangat takut sekali*, memiliki makna berlebihan yang disebabkan penggunaan frasa *sangat takut sekali* sebaiknya bentuk kata yang tepat yakni *sangat takut*. Bentuk kata *sekali* merupakan suatu bentuk yang mengandung arti paling dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti paling itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat, sangat, sekali*, atau *paling*. Pada *stem* di atas digunakan dua adverbial sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada kalimat *stem*, sehingga terbentuklah kata yang berlebihan. Dengan demikian, *stem* di atas diperbaiki seperti berikut.

(44a) Lampu gantung berayun-ayun, meja dan kursi bergerak seperti ada yang mengguncang-guncang. Genting rumah ada yang jatuh. Anak-anak sangat takut.

Berikut ini juga ditemukan bentuk kata ulang yang salah.

(45) Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak *sebentar-bentar* terjaga, khawatir gempa lagi.

Kesalahan pada *stem* di atas yakni bentuk kata ulang *sebentar-bentar*, kata ulang tersebut tidak dibentuk secara benar, sebab kata dasar dari kata *sebentar* adalah *sebentar* bukan *bentar*. Apabila kata *sebentar* diubah menjadi bentuk kata ulang, maka bentuk yang benar adalah *sebentar-sebentar*. Selain itu, bentuk kata *terjaga* merupakan bentuk kata yang tidak baku. Kata *terjaga* pada kalimat soal memiliki arti *tidak sengaja bangun dari tidur*. Kata *terjaga* menjadi bentuk yang tidak baku karena mendapat pengaruh dari bahasa Madura

yakni “jeghe” yang memiliki arti *bangun*. Bentuk kata tersebut dianggap tidak baku, seharusnya bentuk baku dari kata tersebut adalah *terbangun*. Stem di atas diperbaiki seperti data di bawah ini.

(45a) Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak sebentar-sebentar terbangun, khawatir gempa lagi.

4.3 Kesalahan Penggunaan Kalimat

Kesalahan penggunaan kalimat pada soal UKK SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Situbondo meliputi: ketidaksejajaran dalam perincian pilihan (*options*), ketidakhematan, ketidaklogisan serta kalimat tidak variasi.

4.3.1. Ketidaksejajaran dalam Perincian Pilihan

Soal yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah memuat perincian pilihan yang sejajar sehingga memberi peluang yang sama untuk dipilih. Pada data di bawah ini ditemukan ketidaksejajaran pada perincian pilihan.

(46) Judul buku :
 Pengarang :
 Penerbit :
 Ringkasan isi
 Bab 1 :
 Bab 2 :
 Bab 3 :
 dan seterusnya.
 Kesimpulan :
 Pernyataan tersebut merupakan susunan kerangka
 a. mengarang
 b. laporan kunjungan
 c. laporan pengamatan
 d. meringkas isi buku

Kesalahan pada butir soal di atas yakni jawaban pada masing-masing *options* memiliki bentuk yang tidak sejajar. Kata *mengarang*, *laporan kunjungan*, *laporan pengamatan*, dan *meringkas isi buku* merupakan bentuk yang berbeda. Kata *mengarang* dan *meringkas isi buku* merupakan bentuk kata kerja yang bermakna “suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf

yang utuh” dan “suatu pekerjaan yang dilakukan untuk merangkum isi buku. Jawaban pada *options b* dan *c* (laporan kunjungan dan laporan pengamatan) merupakan bentuk kata benda. Berdasarkan penjelasan di atas, butir soal di atas kurang tepat. Sebaiknya, *options* terdiri dari jawaban yang memiliki kesejajaran bentuk dan makna. Pilihan yang sejajar akan memudahkan siswa untuk menjawab dengan benar. Alternatif perbaikan pada *option a* dan *d* yakni mengganti “kata kerja” tersebut dengan “kata benda” misal: laporan perjalanan, laporan keuangan, laporan wisata, dan lain sebagainya.

Kesalahan kedua, pada *stem pernyataan tersebut merupakan susunan kerangka* merupakan bentuk kalimat yang tidak logis dan kurang menarik (tidak variasi). *Stem* di atas tidak berbentuk sebuah pernyataan melainkan susunan dari kerangka karya tulis. Jadi, pilihan kata *pernyataan* pada *stem* di atas kurang tepat. *Stem* di atas tidak variasi, sebab inti dari soal tidak diletakkan di awal kalimat, penekanan maksud soal terletak pada kata *susunan kerangka* oleh sebab itu sebaiknya kata *kerangka* diletakkan di awal *stem*. Bentuk kalimat agar lebih menarik, sebaiknya setelah kata *kerangka* ditambah dengan kata *karya tulis* agar kata *kerangka* tidak memiliki makna yang ambigu. Kata *tersebut* kurang tepat sebaiknya diganti dengan *di atas*. Perbaikan pada *stem* di atas, seperti di bawah ini.

(46a) Judul buku :

Pengarang :

Penerbit :

Ringkasan isi

Bab 1 :

Bab 2 :

Bab 3 :

dan seterusnya.

Kesimpulan :

Kerangka karya tulis di atas merupakan susunan dari

a. laporan perjalanan

- b. laporan kunjungan
- c. laporan pengamatan
- d. laporan keuangan

Ketidaksejajaran makna pada pilihan rincian pilihan ditemukan pada soal di bawah ini.

- (47) Setiap hari Ipung selalu membantu ayah dan ibunya. Tak lupa juga Ipung selalu membuka dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Karena sifat itulah Ipung di senangi semua orang. Menurut cerita di atas Ipung mempunyai sifat
- | | |
|-----------|------------|
| a pemalas | c. hemat |
| b rajin | d. cekatan |

Pertanyaan pada *stem* di atas berkaitan dengan sifat seseorang, oleh sebab itu jawaban dari *stem* harus berbentuk kata sifat. *Options* pada soal di atas tidak sejajar, sebab pilihan *a* dan *d* merupakan kata benda. Sebaiknya pilihan *a* dan *d* diganti dengan kata sifat agar sejajar dari segi bentuk dan makna. Alternatif perbaikan soal di atas sebagai berikut.

- (47a) Setiap hari Ipung selalu membantu ayah dan ibunya. Tak lupa juga Ipung selalu membuka dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Karena sifat itulah Ipung di senangi semua orang. Menurut cerita di atas Ipung mempunyai sifat
- | | |
|---------|------------|
| a malas | c. hemat |
| b rajin | d. tangkas |

Ketidaksejajaran bentuk antara *stem* dan *options* ditemukan pada data di bawah ini. Pertanyaan *stem* berikut yakni antonim dari bentuk kata *menguntungkan*, jawaban yang benar dari pertanyaan tersebut adalah merugikan. Kesalahan pada soal di bawah ini yakni masing-masing *options* merupakan bentuk kata yang berbeda dari segi bentuk dan makna. Jadi, bentuk soal di bawah ini dianggap tidak sejajar.

- (48) Bahan daur ulang sangat menguntungkan bagi kita.
Antonim kata menguntungkan adalah
- bermanfaat
 - merugikan
 - mengenakan
 - berguna

Kata *bermanfaat* bermakna “sesuatu yang memiliki manfaat”, kata *merugikan* bermakna “sesuatu yang menyebabkan rugi”, *mengenakan* bermakna “sesuatu yang dapat mengena”, kata *berguna* bermakna “sesuatu yang memiliki fungsi/guna”. Agar pilihan pada soal di atas sejajar, sebaiknya kata manfaat dan guna diberi imbuhan *me-* dan mendapat akhiran *-kan*. Hal tersebut dilakukan agar sejajar dengan kata *menguntungkan*, *merugikan* dan *mengenakan*. Perbaikan pada soal di atas sebagai berikut.

- (48a) Bahan daur ulang sangat menguntungkan bagi kita.
Antonim kata menguntungkan adalah
- memanfaatkan
 - merugikan
 - mengenakan
 - menggunakan

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan ketidaksejajaran dalam perincian pilihan. Antara *stem* dan *options* tidak ada kesejajaran dari segi bentuk dan makna kata.

- (49) Watak tokoh Alif dalam cerita tersebut adalah
- baik hati
 - pemalas
 - pemarah
 - sombong

Stem di atas mengharapkan jawaban yang berbentuk kata sifat. Oleh sebab itu perincian pilihan harus berupa kata sifat. Perincian pilihan pada *options b* dan *c* merupakan bentuk “kata benda” yakni kata *pemalas* yang bermakna “orang yang malas” dan kata *pemarah* yang bermakna “orang yang suka marah”. *Options a* dan *d* benar, sebab sejajar dengan *stem* karena merupakan kata sifat. Sebaiknya, kata

pemalas dan *pemarah* diganti menjadi bentuk “kata sifat” dengan cara menghilangkan imbuhan *pe-* pada masing-masing kata. Sehingga bentuk kata tersebut menjadi “malas” dan “suka marah”. Perbaikan data (49) ditunjukkan (49a).

(49a) Watak tokoh Alif dalam cerita tersebut adalah

- a. baik hati b. malas c. suka marah d. sombong

Perincian pilihan yang tidak sejajar dengan soal menyebabkan kalimat tidak efektif. Bentuk kesalahan penggunaan kalimat tidak sejajar ditemukan pada beberapa data di SK 3, SK 4 dan SK 5.

4.3.2. Ketidakhematan Kalimat

Berikut beberapa data yang salah karena menggunakan kata yang tidak perlu dipakai sehingga menyebabkan kalimat tidak hemat.

(50) Permainan futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di atas rumput. Lapangannya juga jauh lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Jumlah pemainnya hanya 5 orang. Waktu permainan ini hanya 20 menit.

Berbeda dengan permainan futsal, sepak bola dimainkan di lapangan rumput yang terbuka. Jumlah pemainnya 11 orang. Lama permainannya 45 menit per babak. Walaupun berbeda, kedua *permainan* ini tetap memiliki persamaan, yaitu dimainkan dalam 2 babak.

(50a) Futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di atas lapangan hijau. Lapangannya lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Jumlah pemain hanya 5 orang. Waktu permainan ini hanya 20 menit.

Berbeda dengan futsal, sepak bola dimainkan di lapangan hijau. Jumlah pemain 11 orang. Lama permainan 45 menit per babak. Walaupun berbeda, persamaan dari kedua permainan ini yakni dimainkan dalam 2 babak.

Kata *permainan* dalam soal seharusnya tidak perlu digunakan. Kata *futsal* sudah memiliki makna sebuah permainan. Untuk menghemat penggunaan kata, sebaiknya kata *permainan* tidak perlu dipakai sebelum kata *futsal* maupun *sepak bola*.

Pada kalimat *Permainan futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di atas rumput* merupakan bentuk kalimat yang tidak logis dan tidak menarik. Kalimat tersebut tidak menjelaskan maksud dari ruang tertutup. Setiap orang dapat menginterpretasikan makna *ruang tertutup* dengan *kamar* karena yang disebutkan adalah ruang tertutup. Sebaiknya, untuk memperjelas makna dan membuat kalimat menarik frasa *ruang tertutup* dapat diganti dengan *lapangan hijau*. Sehingga kalimat itu diperbaiki menjadi *Futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di lapangan hijau*.

Kata *juga jauh* tidak harus digunakan dalam kalimat, dengan tujuan untuk menghemat penggunaan kata. Kalimat *Walaupun berbeda, kedua permainan ini tetap memiliki persamaan, yaitu dimainkan dalam 2 babak* kurang efektif karena menggunakan kata yang tidak hemat. Bentuk kalimat efektif dari *stem* tersebut yakni *Walaupun berbeda, persamaan dari kedua permainan ini yakni dimainkan dalam 2 babak*. Data (50a) merupakan perbaikan dari data (50). Di bawah ini merupakan contoh *stem* yang menggunakan kata bermakna pleonastik sehingga menyebabkan kalimat tidak efektif.

- (51) Sampah-sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan. Biasanya sampah-sampah perusahaan di buang ke sungai. Sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air. Jika hal ini dilakukan terus menerus, kehidupan makhluk dalam air dapat terganggu. Manusia yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan hidup sehari-hari dapat terkena akibatnya. Selain itu sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau sangat mengganggu lingkungan disekitarnya.

Pada data (51) menggunakan kata yang tidak hemat yakni kata *sampah-sampah*. Penggunaan kata tersebut menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat.

Bentuk pilihan kata yang dapat digunakan pada *stem* tersebut yakni mengganti kata ulang *sampah-sampah* dengan padanan dari kata tersebut yakni *limbah*. Kesalahan struktur kalimat yang kurang tepat ditemukan pada kalimat *Sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air*. Kata *pada umumnya* menyebabkan kalimat tidak berpredikat. Agar kalimat tersebut memiliki struktur yang tepat sebaiknya diperbaiki dengan cara meletakkan keterangan penjelas (pada umumnya) di awal kalimat, sehingga susunan kalimat mudah dipahami. Selain itu, kata *hidup* tidak perlu digunakan pada kalimat *Manusia yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan hidup sehari-hari dapat terkena akibatnya*. agar kalimat menjadi efektif. Keterangan tempat yang terletak di akhir *stem* yakni frasa *lingkungan disekitarnya* juga perlu diperbaiki agar tidak bermakna pleonastik. Seharusnya frasa tersebut diperbaiki menjadi *di lingkungan sekitar*. Berikut bentuk perbaikan pada *stem* (51).

- (51a) Limbah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan. Biasanya limbah perusahaan dibuang ke sungai. Pada umumnya, limbah perusahaan mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air. Jika hal ini dilakukan terus menerus, kehidupan makhluk dalam air dapat terganggu. Manusia yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari dapat terkena imbasnya. Selain itu sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau sangat mengganggu di lingkungan sekitar.

Selain bentuk kata yang tidak hemat, ketidakhematan juga ditemukan pada beberapa data di bawah ini.

- (52) Setiap pagi Bu Ani selalu menyiapkan sarapan untuk keluarganya. Kalimat di atas yang menunjukkan keterangan waktu adalah
- | | |
|----------------|----------------|
| a. sarapan | c. setiap pagi |
| b. keluarganya | d. Bu Ani |

Kesalahan pada soal di atas yakni penggunaan kata yang berlebihan. Kata *setiap* dan *selalu* yang digunakan dalam satu kalimat menyebabkan *stem* tidak hemat. Ketidakefektifan kalimat pada *stem* di atas disebabkan oleh makna kalimat yang berlebihan dengan adanya kata *selalu*. Awal kalimat menggunakan kata *setiap* yang bermakna kegiatan yang rutin dilakukan di pagi hari. Kata *selalu* menunjukkan bahwa kegiatan Bu Ani dilakukan setiap pagi, dengan digunakannya kata *selalu* menyebabkan makna kalimat berlebihan. Sebaiknya kata *selalu* tidak perlu digunakan. Perbaiki *stem* tersebut seperti berikut ini.

(52a) Setiap pagi Bu Ani menyiapkan sarapan untuk keluarganya.

Selain kesalahan penggunaan kata yang berlebihan, kesalahan *stem* (52) yakni ketidaklogisan kalimat, pada kata *kalimat* dalam *stem* “*Kalimat* di atas yang menunjukkan keterangan waktu adalah” . Maksud dari *stem* di atas menanyakan kata yang menunjukkan keterangan waktu. Penggunaan kata *kalimat* pada *stem* di atas salah, sebab kalimat terdiri dari kelompok-kelompok kata menjadi kesatuan yang bermakna sedangkan pada *stem* di atas yang dimaksud adalah satu kata yang berfungsi sebagai keterangan waktu. Agar *stem* di atas logis seharusnya kata *kalimat* diganti dengan *kata*. Jadi, perbaiki pada soal di atas sebagai berikut.

(52b) Setiap pagi Bu Ani selalu menyiapkan sarapan untuk keluarganya.

Kata yang menunjukkan keterangan waktu adalah

- | | |
|----------------|----------------|
| a. sarapan | c. setiap pagi |
| b. keluarganya | d. Bu Ani |

4.3.3. Ketidaklogisan Kalimat

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Setelah dianalisis ditemukan beberapa kalimat yang tidak masuk akal dan sulit untuk dipahami serta menimbulkan salah tafsir pada orang yang membaca soal.

(53) Sampai disini surat dariku, kalau ada waktu balaslah.

Jangan lupa sampaikan salamku kepada teman-teman di sekolah.
Paragraf di atas merupakan surat pribadi bagian

Pada data (53) bukan kalimat yang logis. Penggunaan kata *paragraf* untuk menyatakan kalimat penutup surat pribadi di atas tidak tepat karena bagian penutup surat itu tidak berbentuk sebuah paragraf. Definisi paragraf adalah gabungan kalimat yang mengandung satu gagasan pokok dan didukung oleh gagasan-gagasan penjelas (Utami, 2008:8). Bentuk soal pada data (53) bukan paragraf. Jadi apabila soal menyatakan bahwa bentuk penutup surat di atas adalah paragraf maka dapat dikatakan salah karena tidak logis. Kalimat yang benar untuk soal (53) seharusnya sebagai berikut.

(53a) Sampai disini surat dariku, kalau ada waktu balaslah.

Jangan lupa sampaikan salamku kepada teman-teman di sekolah.

Bagian dari surat pribadi di atas adalah

Bentuk kalimat yang tidak logis ditemukan pada *stem* di bawah ini.

(54) Pada hari Rabu, 18 April 2012 kami bertamasya ke Danau Pitaloka. Kami berangkat dari sekolah pada pukul 08.00 dan tiba pukul 09.00. Danau Pitaloka merupakan objek wisata yang masih alami. *Tempat ini sering digunakan wahana memancing dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air, ... Di lokasi Danau Pitaloka terdapat kebun mangga dan lahan pertanian penduduk sekitar.* Objek pengamatan dalam Laporan kunjungan tersebut adalah

Pada data (54) menggunakan kata yang tidak tepat sehingga menyebabkan kalimat tidak logis. Kata *tempat* sebaiknya diganti dengan objek langsung yakni *Danau Pitaloka*. Penggunaan kata *tempat ini* menyebabkan makna kalimat tidak jelas. Ketidaklogisan semakin tampak pada kalimat *Tempat ini sering digunakan wahana memancing dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air*. Setelah kata *digunakan* sebaiknya ditambah dengan kata hubung *untuk* atau kata *sebagai*. Selain itu, sebaiknya setelah kata *juga* ditambah dengan kata *tempat* untuk memperjelas

maksud kalimat. Kalimat *Di lokasi Danau Pitaloka terdapat kebun mangga dan lahan pertanian penduduk sekitar* lebih logis apabila ditambah kata *milik* sebelum frasa *penduduk sekitar*. Perbaiki pada *stem* di atas sebagai berikut.

- (54a) Pada hari Rabu, 18 April 2012 kami bertamasya ke Danau Pitaloka. Kami berangkat dari sekolah pada pukul 08.00 dan tiba pukul 09.00. Danau Pitaloka merupakan objek wisata yang masih alami. Danau Pitaloka sering digunakan untuk wahana memancing dan juga tempat rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air, ... Di lokasi Danau Pitaloka terdapat kebun mangga dan lahan pertanian milik penduduk sekitar. Objek pengamatan dalam Laporan kunjungan di atas adalah....

Selain data di atas, kalimat yang tidak logis ditemukan pada beberapa soal bahasa Indonesia di kelas 4 dan 5.

4.3.4. Ketidakvariasian Kalimat

Variasi dalam kalimat yakni menggunakan kalimat yang bervariasi dan menarik agar pembaca tidak merasa bosan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar kalimat bervariasi yakni meletakkan kata yang merupakan penekanan dari maksud soal tersebut di awal kalimat. Berikut beberapa data yang menunjukkan ketidakbervariasian kalimat pada soal UKK.

- (55) Berdasarkan petunjuk telepon di atas, penjelasan berikut yang benar adalah
- a. Ovi Sadhianto yang tinggal di Jalan A. Yani nomor teleponnya adalah 783227
 - b. Ottok Suyoto yang tinggal di Jalan Hadiwijoyo nomor teleponnya adalah 725443
 - c. Paimin yang tinggal di Jalan Sutoyo, Rt 001/06 nomor teleponnya adalah 853490
 - d. Paimin yang tinggal di Sambeng 28 nomor teleponnya adalah 737844

Pada *stem* (55) merupakan bentuk kalimat yang tidak variatif, yang disebabkan oleh penekanan kalimat soal yang kurang jelas, *stem* di atas membutuhkan jawaban yang berupa penjelasan berdasar pada petunjuk telepon (di dalam tabel). Sebaiknya, kata *penjelasan* diletakkan di awal kalimat. Perbaikan pada *stem* di atas sebagai berikut.

(55a) Penjelasan tentang petunjuk telepon yang tepat adalah

- a. Ovi Sadhianto yang tinggal di Jalan A. Yani nomor teleponnya adalah 783227
- b. Ottok Suyoto yang tinggal di Jalan Hadiwijoyo nomor teleponnya adalah 725443
- c. Paimin yang tinggal di Jalan Sutoyo, Rt 001/06 nomor teleponnya adalah 853490
- d. Paimin yang tinggal di Sambeng 28 nomor teleponnya adalah 737844

(56) Pada hari Sabtu, 21 April 2012, kami kelompok 2 yang beranggotakan enam orang yaitu Ayu, Dina, Rini, Rudi, Dimas dan Udin ke sawah dekat pemukiman penduduk di daerah Dawuhan Situbondo untuk mengadakan pengamatan yang obyeknya adalah Tomcat dengan tujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan dampak dari binatang tomcat. Kebetulan binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan, Dan hasil dari pengamatan kelompok 2 yaitu Tomcat yang juga disebut kumbang rove mulai menyerang Situbondo, sejumlah warga diketahui terinfeksi toksin serangga tomcat. salah satu warga yang diserang adalah Nasihul Ibad, balita asal Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo. Balita berusia 18 bulan tersebut mengalami luka di telinga dan pipi sebelah kanan. Kulitnya menjadi merah dan terasa gatal.

Tomcat merupakan serangga jenis kumbang panjangnya sekitar 1--35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam. Bentuknya seperti semut dan kalajengking, namun memiliki sayap. Penyakit kulit yang disebabkan oleh tomcat, bukan akibat gigitannya melainkan cairan yang keluar dari tubuhnya bisa mengancam. Bagi yang menemukan serangga ini, dilarang untuk membunuhnya dan hindari bersentuhan langsung. Bila terkena cairan beracun tomcat, kulit akan

bereaksi seperti terkena cacar air. Akan timbul bercak merah, kemudian bengkak.

Bila merasa ada benda-benda di sekitar kita sudah bersentuhan dengan tomcat, segeralah mencuci dan membilasnya dengan air bersih dan sabun. Jika kulit anda mulai muncul bintik-bintik merah yang panas, segera oleskan salep Hidrokortison atau Betametason.

Paragraf pertama pada *stem* soal menunjukkan bahwa kalimat tersebut kurang menarik, karena runtutan peristiwa yang dijelaskan berputar-putar. Kalimat pertama telah menceritakan tujuan pengamatan yang dilakukan pada binatang Tomcat, akan tetapi pada kalimat kedua menceritakan korban yang terinfeksi toksin Tomcat. Penggunaan kata *kebetulan* pada kalimat *Kebetulan binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan* dianggap kurang menarik karena subjek kalimat menjadi tidak jelas. Sebaiknya kata *kebetulan* tidak dipakai, sehingga kalimat perbaikan yang tepat *Binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan*.

Kata *dan* yang berada di awal kalimat tidak tepat, sebaiknya kata tersebut diganti kata *berdasarkan* atau langsung pada kata *hasil pengamatan*. Kalimat *Tomcat merupakan serangga jenis kumbang panjangnya sekitar 1--35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam* tidak efektif karena menggunakan kata yang tidak perlu digunakan yakni frasa *merupakan serangga jenis kumbang*, sehingga bentuk yang benar *Tomcat memiliki panjang antara 1--35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam*. Kata *sekitar* memiliki makna yang luas, sebaiknya kata *sekitar* diganti dengan kata *antara*. *Bentuknya seperti semut dan kalajengking, namun memiliki sayap* kalimat tersebut bermakna ambigu. Kata *seperti* memperjelas bahwa bentuk Tomcat *sama persis* dengan semut dan kalajengking, mungkin maksud kalimat tersebut (setelah melihat wujud Tomcat) bentuk Tomcat menyerupai semut dengan ekor menyerupai ekor kalajengking akan tetapi tidak bersayap. Apabila yang dimaksudkan seperti itu, kalimat tersebut perbaikan pada kalimat tersebut yakni *Bentuknya menyerupai semut dengan ekor mirip kalajengking, akan tetapi memiliki sayap*. Selain itu, kalimat yang kurang menarik juga ditemukan pada kalimat *Bagi yang menemukan serangga ini, dilarang untuk membunuhnya dan hindari*

bersentuhan langsung. Kata *dan hindari* sebaiknya diganti dengan *jangan* sehingga terkesan ada peringatan yang harus dihindari karena adanya kata *jangan*. Kata *Bila terkena* merupakan bentuk kata yang tidak baku, sebaiknya diganti dengan kata *Apabila terinfeksi* selanjutnya pada kata *akan* dalam kalimat *Akan timbul bercak merah, kemudian bengkak* kurang tepat, sebaiknya diganti dengan kata *kemudian* dan tidak dipisah dengan tanda titik melainkan tanda koma (,) karena kalimat tersebut masih belum berakhir.

Kesalahan kalimat juga ditemukan pada kalimat berikut *Bila merasa ada benda-benda di sekitar kita sudah bersentuhan dengan tomcat, segeralah mencuci dan membilasnya dengan air bersih dan sabun*. Kalimat di atas kurang tepat karena merupakan bentuk kalimat pasif seperti pada kata *segeralah mencuci dan membilas*. Bentuk kalimat di atas merupakan ragam kalimat perintah yang sebaiknya menggunakan pola kalimat aktif, oleh sebab itu sebaiknya kalimat di atas diganti seperti berikut *Benda-benda yang sudah bersentuhan dengan tomcat harus segera cuci dan bilas menggunakan air bersih dan sabun*. Perbaikan dari kalimat tersebut dianggap lebih menarik dan tidak monoton.

Kesalahan yang ditemukan pada *stem* di atas tidak hanya pada kalimat yang tidak variasi, akan tetapi bentuk kalimat yang tidak logis seperti pada kalimat *Penyakit kulit yang disebabkan oleh tomcat, bukan akibat gigitannya melainkan cairan yang keluar dari tubuhnya bisa mengancam*. Kalimat tersebut tidak masuk akal karena *cairan yang keluar dari tubuhnya bisa mengancam*. Kata ganti *-Nya* tidak jelas menunjuk pada Tomcat atau pada tubuh manusia yang terinfeksi toksin Tomcat.

Berdasarkan penjelasan di atas, perbaikan pada *stem* soal di atas sebagai berikut.

(56a) Sabtu, 21 April 2012, kelompok 2 yang beranggotakan enam orang yaitu Ayu, Dina, Rini, Rudi, Dimas dan Udin ke sawah dekat pemukiman penduduk di daerah Dawuhan Situbondo untuk mengadakan pengamatan yang objeknya adalah tomcat. Pengamatan itu

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan dampak dari binatang toksin tomcat. Binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan, hasil dari pengamatan kelompok 2 yaitu tomcat yang juga disebut Kumbang Rove mulai menyerang Situbondo, sejumlah warga diketahui terinfeksi toksin serangga tomcat. salah satu warga yang diserang adalah Nasihul Ibad, balita asal Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo. Balita berusia 18 bulan mengalami luka di telinga dan pipi sebelah kanan. Kulitnya berwarna merah dan terasa gatal.

Tomcat memiliki panjang antara 1--35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam. Bentuknya menyerupai semut dan mirip kalajengking, akan tetapi memiliki sayap. Penyakit kulit yang disebabkan oleh tomcat, bukan akibat gigitan dari serangga itu melainkan cairan yang keluar dari tubuh serangga yang bisa mengancam korban. Bagi yang menemukan serangga ini, dilarang untuk membunuhnya dan jangan bersentuhan langsung. Apabila terinfeksi cairan beracun tomcat, kulit akan bereaksi seperti terkena cacar air kemudian timbul bercak merah dan *membengkak*.

Benda yang sudah bersentuhan dengan tomcat, segera cuci dan bilas menggunakan air bersih dan sabun. Jika kulit anda mulai muncul bintik-bintik merah yang panas, segera oleskan salep Hidrokortison atau Betametasone.

Bentuk kesalahan variasi pada kalimat, tidak hanya karena pilihan jawaban yang tetap dan tidak berubah, namun kesalahan variasi disebabkan pula karena kelompok kata yang ditekankan tidak ditempatkan pada awal kalimat. Berikut bentuk kesalahan variasi kalimat karena inti soal tidak diletakkan di awal.

- (57) Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. *Untuk berkomunikasi jarak jauh, orang dapat menggunakan telepon. Berkat komunikasi yang lancar, sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja.*
Kesimpulan bacaan di atas adalah

Pada data (57) ditemukan kesalahan karena tidak menempatkan inti soal di awal kalimat sehingga bentuk pertanyaan kurang menarik. Seharusnya kalimat di atas diperbaiki sebagai berikut. Kesalahan variasi kalimat pada data (57) adalah tidak menggunakan variasi dalam pola kalimat. Pada kalimat *Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi* berpola S-P-O-dan pelengkap. Untuk menghindari kalimat yang monoton bentuk kalimat tersebut diubah dengan mengubah struktur kalimat. Seperti meletakkan subjek di awal kalimat kemudian diikuti dengan predikat dan pelengkap. Kalimat variasi yang dapat digunakan pada data (57) sebagai berikut. *Telepon dapat digunakan untuk komunikasi jarak jauh. Sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja, berkat alat komunikasi yang lancar.*

Variasi penggunaan bahasa Indonesia dalam soal berkaitan dengan penekanan terhadap ide yang ditanyakan dalam soal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tampak beberapa soal yang digunakan bervariasi karena kalimat yang digunakan umumnya berbentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Perbaiki pada data (57) seperti pada data (57a).

- (57a) Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Telepon dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh. Sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja berkat alat komunikasi yang lancar. Kesimpulan bacaan di atas adalah

4.4 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK di Kabupaten Situbondo

Pada bagian ini, diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK SD

tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Situbondo. Faktor penyebab kesalahan tersebut dikategorikan dalam dua jenis yaitu kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistakes*).

4.4.1. Kesalahan (*Errors*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan seorang pengawas sekolah, dua orang koordinator penyusun soal bahasa Indonesia SD, salah satu guru SD yang membuat soal, dan salah satu pengetik soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Situbondo.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber tersebut, disimpulkan bahwa untuk menyusun kalimat dalam soal ulangan kenaikan kelas guru sekolah dasar di Kabupaten Situbondo kurang memahami tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Narasumber menjelaskan bahwa kurang memahami tentang bahasa yang baik dan benar terutama tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, pemakaian dan penulisan kata serta penyusunan kalimat efektif. Pembuat soal yang sekaligus mengetik soal membenarkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam soal UKK karena pemahaman yang kurang dikuasai.

Selain itu, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam soal UKK mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesengajaan guru untuk membuat soal dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit agar tampak lebih *intelektual*. Alasan yang demikian merupakan salah satu bentuk kesalahan. Kalimat yang tidak efektif berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang menjawab soal. Fakta lain yang ditemukan yang berdasar pada penuturan salah satu guru SD menyatakan bahwa, mereka sekadar membuat soal untuk menguji siswanya saja, berkaitan dengan penggunaan bahasa soal tidak begitu diperhatikan sebab guru tersebut beranggapan “*yang penting soal yang dibuat berhubungan dengan materi dan kisi-kisi soal*”.

Faktor penyebab kesalahan yang *ketiga* yakni pengaruh bahasa daerah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu narasumber, beliau

menyatakan bahwa salah satu faktor dari kesalahan kalimat adalah pengaruh bahasa percakapan yang mayoritas penduduk Situbondo menggunakan bahasa daerah (bahasa Madura). Hal tersebut berpengaruh terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan kalimat dalam *stem* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar karena cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baku.

Bentuk kesalahan yang dimaksud seperti pada *stem* di bawah ini.

- (58) Warga banyak yang tercengang begitu melihat hewan-hewan liar yang selama ini mereka yakini ganas, namun bisa bersahabat baik dengan manusia.

Struktur kalimat di atas merupakan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh struktur kalimat dari bahasa percakapan. Penulisan kalimat seperti di atas dianggap sebuah kesalahan. Di bawah ini merupakan *stem* yang salah yang disebabkan oleh kurang memahami kaidah bahasa Indonesia yang benar.

- (59) Pemenggalan suku kata transmigrasi pada kalimat *tersebut* yang benar adalah
- (60) *Setiap* hari Lala *selalu* menyisihkan uang jajan untuk *di tabung*. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. *Pribahasa* yang cocok untuk cerita di atas adalah
- hemat pangkal kaya
 - sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit
 - siapa yang berbuat *merekalah* yang menanggung akibatnya
 - berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian

Penggunaan kata *tersebut* salah, karena dalam soal seharusnya kata tersebut digantikan dengan kata *di atas*, *di samping*, *di bawah* untuk mempertegas maksud dari soal.

Pada data (60) merupakan salah satu wujud kesalahan penggunaan ejaan yakni penulisan huruf kapital yang tidak digunakan di awal huruf pada *options* yang berupa peribahasa, kalimat dan tema suatu bacaan. Pilihan jawaban berupa peribahasa, kalimat, judul bacaan harus diawali dengan huruf kapital. Kalimat *pribahasa yang cocok* kurang sesuai seharusnya *Peribahasa yang tepat*. Penulisan partikel *lah* seharusnya ditulis terpisah dengan kata mereka, sedangkan pada kalimat (60) tidak

dipisah. Penulisan kata *di tabung* seharusnya ditulis serangkai sebab kata *di* diikuti dengan kata kerja. Kata *sangat* dan *selalu* yang digunakan dalam satu kalimat menyebabkan kalimat di atas tidak efektif.

Kesalahan pemakaian kata *tersebut*, penulisan ejaan yang benar, serta penggunaan kalimat efektif dalam soal baru dipahami oleh beberapa guru setelah dilakukan wawancara berkaitan dengan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK tahun pelajaran 2011/2012.

Bentuk kesalahan kalimat yang dipengaruhi oleh struktur kalimat bahasa Madura seperti pada data di bawah ini.

- (61) Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak lagi, sebentar-bentar terjaga, khawatir gempa lagi.

Bentuk kata *tidak dapat*, kata *nyenyak* dan *terjaga* merupakan bentuk kata yang dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari yakni bahasa Madura.

4.4.2. Kekeliruan (*Mistakes*)

Selain faktor kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman kaidah kebahasaan, juga ditemukan faktor lain yakni: (1) kepadatan aktivitas pembuat soal, (2) kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung, serta (3) keadaan fisik yang kurang mendukung dalam proses penyusunan dan pengetikan soal seperti: kelelahan, mengantuk, dan berkurangnya daya konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru terkait dengan pembuatan soal UKK SD tahun 2011/2012 di Kabupaten Situbondo, faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia diantaranya: (1) padatnya aktivitas penulis soal yang sekaligus sebagai guru kelas membuat waktu yang digunakan cukup tersita dan kurang fokus dalam membuat soal. (2) kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Seperti pada kalimat dalam soal berikut.

- (62) Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak sebentar-bentar terjaga, khawatir akan gempa lagi.

Menurut bacaan di atas yang selalu terjaga saat tidur malam adalah

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Wati dan ibu | c. Wati dan Budi |
| b. ibu dan bapak | d. Budi |

Pilihan jawaban tidak ada yang benar. Pada *stem* nama tokoh yakni Yayan dan Yuyun, akan tetapi dalam *options* terdapat pilihan jawaban nama-nama yang tidak ada dalam cerita. Setelah dilakukan wawancara bentuk kekeliruan di atas disebabkan oleh tempat kerja yang ramai sehingga pada saat menuliskan pilihan jawaban pengetik soal tidak berkonsentrasi penuh.

(3) kondisi fisik yang kurang baik juga menjadi salah satu faktor eksternal penulis soal. Karena jadwal yang sangat padat dan tugas menumpuk, beberapa guru yang diwawancarai juga menjelaskan bahwa penyebab kesalahan penggunaan bahasa terutama bentuk kesalahan penulisan soal disebabkan salah ketik karena faktor lelah, mengantuk dan sudah tidak konsentrasi. Banyak soal yang ditemukan salah dalam pengetikan seperti yang ditunjukkan pada data berikut.

- (63) Kata dalam kurang seharusnya
- (64) Pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah
- (65) Pesawat terbang mendarat di bandara.
Makan awalan me pada kata menepi adalah ...

Bentuk-bentuk kesalahan pada data (63), (64), dan (65) merupakan bentuk kesalahan karena faktor eksternal penulis yakni salah ketik. Data (63) salah ketik tampak pada penulisan kata *kurang* yang seharusnya ditulis *kurung*.

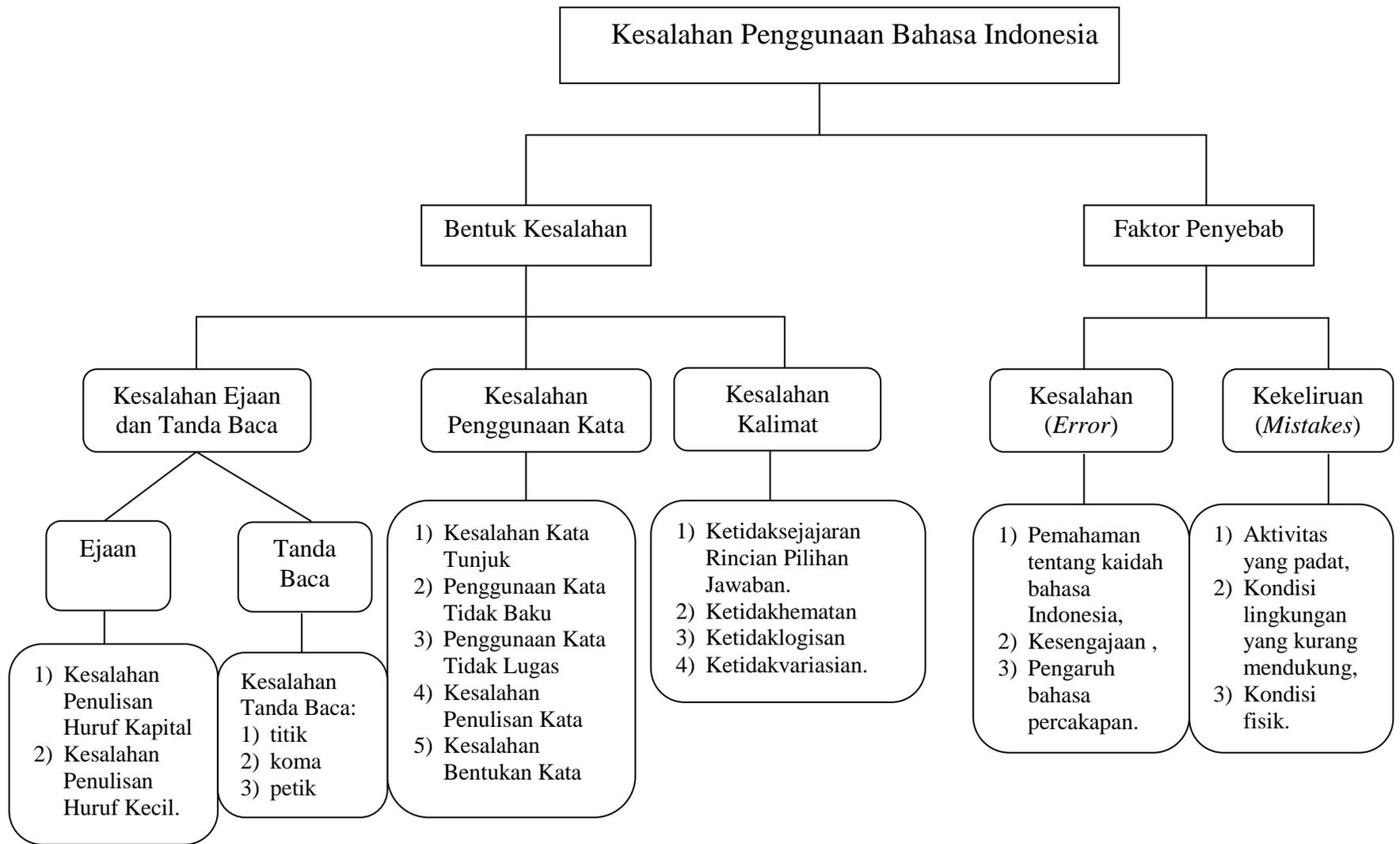
Pada data (64) kesalahan ketikan pada kata *Pribahasa*, yang menghilangkan huruf vokal *e*. Kekeliruan yang dilakukan karena faktor berkurangnya konsentrasi penulis soal.

Pada data (65) kekeliruan tampak pada *stem* “*makan awalan me- pada kata menepi adalah*” bentuk kekeliruan terdiri dari dua faktor. Pertama, kesalahan penulisan pada kata *makan* yang seharusnya ditulis *makna*. Selain itu, kesalahan penulisan pada kata *menepi*, yang dimaksudkan dalam soal adalah *pada kata mendarat*, sebab di dalam *stem* kata yang diberi tanda petik adalah kata “mendarat”.

Kekeliruan yang dilakukan pembuat soal disebabkan oleh daya konsentrasi yang mulai berkurang. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari salah seorang narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kesalahan penggunaan bahasa dalam soal UKK di Kabupaten Situbondo disebabkan oleh faktor kompetensi yakni sebagai berikut: (1) pemahaman/pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar yang kurang dikuasai oleh pembuat soal, (2) kesengajaan dalam membuat kalimat panjang dan berbelit-belit, (3) pengaruh bahasa percakapan. Selain faktor kompetensi kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi, yakni kekeliruan yang dilakukan pembuat soal karena pengaruh situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia serta faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dapat diformulasikan pada bagan berikut. Bagan berikut ini menunjukkan hasil penemuan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2011/2012 di Kabupaten Situbondo.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terhadap penggunaan ejaan, kata, kalimat dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK SD mata pelajaran bahasa Indonesia 2011/2012 menunjukkan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan ditemukan dalam (1) penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) penggunaan dan penulisan kata, (3) penggunaan kalimat.

Bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada soal UKK SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Situbondo adalah:

- 1) Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital di awal *options*, ketidaktepatan penulisan huruf kecil yang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Penggunaan tanda titik yang diletakkan tidak pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang seharusnya digunakan untuk memberi jeda dalam bacaan namun tidak digunakan dengan tepat, dan tanda petik yang seharusnya digunakan pada kalimat percakapan tidak diterapkan dalam penulisan soal.
- 2) Kesalahan penggunaan kata, yakni pemakaian kata *tersebut* pada pernyataan soal, menggunakan kata yang tidak baku, menggunakan kata yang tidak lugas, kesalahan bentukan kata yang tidak tepat.
- 3) Kesalahan penggunaan kalimat, meliputi ketidaksejajaran bentuk pilihan dengan pertanyaan, ketidaklogisan dalam kalimat soal, ketidakhematan pada kalimat soal, serta ketidakvariasian kalimat dalam soal.
- 4) Faktor penyebab kesalahan disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor kompetensi dan faktor performansi. Faktor kompetensi berupa kekurangpahaman penyusun soal tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar, secara sadar membuat kalimat yang tidak efektif, pengaruh

bahasa percakapan. Faktor performansi disebabkan oleh kepadatan aktivitas penulis soal yang sekaligus sebagai guru kelas di SD, pengaruh kondisi lingkungan sekitar yang menyebabkan penulis tidak berkonsentrasi, serta keadaan fisik yang kurang mendukung dalam proses penyusunan dan pengetikan soal. Beberapa faktor tersebut berpengaruh terhadap kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK SD di Kabupaten Situbondo mata pelajaran bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya banyak membaca buku pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menambah wawasan dengan harapan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar baik dalam bahasa tulis maupun lisan.
- 2) Bagi tim penyusun soal, khususnya guru bahasa Indonesia dan guru sekolah dasar sebaiknya menguasai kaidah penulisan bahasa Indonesia pada soal agar tidak menimbulkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa soal sehingga pembaca soal mudah memahami maksud soal.
- 3) Bagi koordinator soal ujian UPTD Kabupaten Situbondo, disarankan mempunyai tim korektor bahasa dalam memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terutama dalam penulisan bahasa soal.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti kesalahan ejaan, kata, dan kalimat seharusnya membekali diri dengan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar secara kaidah maupun praktik. Selain itu, sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam berkaitan kesalahan penggunaan bahasa soal dengan kajian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Badudu,JS.1981.*Pelik- Pelik Bahasa Indonesia*.Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul.1986.*Linguistik Umum*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.1993.*Gramatika Bahasa Indonesia*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2011.*Ragam Bahasa Ilmiah*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia.1989.*Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta:CV Jaya Sakti Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Materi sosialisasi dan pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys.1995.*Komposisi*.Flores:Nusa Ende.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M.1994.*Analisis Data Kualitatif*.Edisi Kedua. London: SAGE Publikasi.
- Moleong, Lexy J.2001.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur;I Gusti Ngurah Oka.2010.*Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*.Jakarta:Bumi aksara.
- Nawawi, H & Mimi.1996.*Metode Penelitian Terapan*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi II)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan.2001.*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer.1989. *Analisis Kesalahan*.Flores: Nusa Indah.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas.(2002).*Kurikulum Berbasis Sekolah, Pelaksanaan KBK* (diakses di www.dikti.go.id pada tanggal 5 juli 2012).

- Putrayasa, Ida Bagus.2009.*Kalimat Efektif (Diksi, Struktur dan Logika)*.Bandung:PT.Refika Aditama.
- Ramlan; I Dewa Putu W; Yohannes Tri Martoyo; Sunarso.1994.*Bahasa Indonesia yang Benar dan Salah*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Razak, Abdul. 1990. *Struktur, Gaya, dan Variasi Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Safari. 1987. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta : Bina Budaya
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Soedjito.1994.*Kalimat Efektif*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarni. 2004. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UAN*. Jurnal Bahasa dan Sastra: Universitas Jember.
- Tarigan, Djago. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur; Djago Tarigan.1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung:Bumi Siliwangi.
- Widyamartaya,A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta:Kanisius.
- Yohannes,Y.S.1991.*Kalimat dalam Penulisan Karangan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Soal Ulangan Kenaikan Kelas

- Diknas Pemerintah Kabupaten Situbondo. 2012. *Bahasa Indonesia kelas 3 Semester II tahun pelajaran 2011 / 2012*.
- Diknas Pemerintah Kabupaten Situbondo. 2012. *Bahasa Indonesia kelas 4 Semester II tahun pelajaran 2011 / 2012*.
- Diknas Pemerintah Kabupaten Situbondo. 2012. *Bahasa Indonesia kelas5 Semester II tahun pelajaran 2011 / 2012*.

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2011/2012 Kabupaten Situbondo</p>	<p>1) Bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan dan tanda baca dalam soal UKK SD mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?</p> <p>2) Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan kata dalam soal UKK SD mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?</p>	<p>Rancangan Penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Analisis Kesalahan</p>	<p>Data : Kalimat soal yang diindikasikan salah dalam hal penggunaan ejaan, pemilihan kata dan kalimatnya tidak efektif dalam soal UKK Bahasa Indonesia SD kabupaten Situbondo.</p>	<p>Metode pengumpulan data: Metode Dokumentasi dan Metode Wawancara.</p> <p>Instrumen Penelitian : Peneliti dan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
	<p>3) Bagaimanakah bentuk kesalahan kalimat dalam soal UKK SD mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012?</p> <p>4) Faktor-faktor apakah yang memengaruhi kesalahan kaidah bahasa Indonesia UKK mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/ 2012 di Kabupaten Situbondo?</p>		<p>Sumber Data :</p> <p>Soal UKK Bahasa Indonesia SD tahun pelajaran 2011/2012 kabupaten Situbondo kelas 3, 4 dan 5 mata pelajaran bahasa Indonesia</p>	

LAMPIRAN 2

Format Penelitian

A. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA

NO	KESALAHAN PENGUNAAN BAHASA INDONESIA	SK	KATAGORI KESALAHAN PENGUNAAN BAHASA INDONESIA			
			KPE	KPTB	KPPK	KPK

B. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

Kode	Data	Penjelasan Kategori Kesalahan Bahasa Indonesia	Penjelasan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar	Pembetulan

C. TABEL PEMANDU WAWANCARA

No	Nama	Pertanyaan: (1)Faktor Apakah yang memengaruhi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK bahasa Indonesia?

LAMPIRAN 3

TABEL PENGUMPUL DATA

NO	KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA	SK	KATAGORI KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA			
			KPE	KPTB	KPPK	KPK
1	<p>Lampu gantung berayun-rayun, meja dan kursi bergerak-gerak seperti ada yang menguncang-nguncangkan. Genting rumah ada yang jatuh. Anak-anak takut sekali.</p> <p>“Ada apa, Bu?” Tanya Budi. “Gempa ! Mengapa keluar rumah semua, Bu ?”</p> <p>“Ya, biar selamat, lihat, itu ada genting yang jatuh ! Itu berbahaya”, jawab Ibu.</p> <p>“Rumah kita bisa roboh, Bu ?”</p> <p>“Bisa juga kalau gempa kuat”, jawab Ibu.</p> <p>“Yayan dan Yuyun memegang tangan bapaknya”, untung gempa itu hanya sebentar. Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak sebentar-bentar terjaga, khawatir gempa lagi.</p>	3	V	V	V	V
2	<p>Apabila ada gempa bumi semua orang harus keluar rumah supaya</p> <p>a. tetap hidup c. selamat</p> <p>b. tidak mati d. tenang</p>	3			V	V
3	<p>Menurut bacaan di atas yang selalu terjaga saat tidur malam adalah</p>	3			V	V
4	<p>Apabila guncangan gempa bumi <i>sangat kuat</i>. Maka akibatnya <i>lebih berat</i>. Antonim kata berat adalah</p>	3			V	V
5	<p><i>Pada hari Senin yang lalu</i> Bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”. Penulisan judul cerita yang tepat pada kalimat di atas</p>	3				V

	<p><i>anak</i></p> <p>5) Guru itu sangat sabar dan ramah</p> <p>Susunlah kalimat di atas <i>agar menjadi</i> paragraf yang <i>padu adalah</i></p>					
19	<p>Tanggapan yang tepat untuk <u>pertanyaan</u> di atas adalah</p> <p>a. tidak sopan dan malas</p> <p>b. peduli dengan kebersihan lingkungan</p> <p>c. memperhatikan kerapian dan keindahan lingkungan</p> <p>d. tidak mau menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan</p>	3				V
20	<p><i>Setiap</i> ada waktu senggang Mila <i>selalu</i> membaca buku cerita dan melukis.</p> <p><i>Mila memiliki hobi</i></p>	3				V
21	<p>Rani, Rodi, Rini dan Roro rajin belajar sehinggabisa meraih kesuksesan.</p>	3				
22	<p>.....<i>mereka berolahraga.</i></p> <p><u>Kata tanya</u> yang tepat untuk kalimat di atas adalah</p>	3		V		
23	<p>Ketika <i>ular</i> sedang sendiri, <i>belalang</i> mendekatinya.</p> <p>Kata ketika berfungsi sebagai keterangan</p>	3	V			V
24	<p>Bantuan makanan ke lokasi bencana alam selalu <i>lambat</i> datang.</p> <p>Antonim kata lambat adalah</p>	3			V	
25	<p><i>Jati diri</i> pencopet itu telah diketahui polisi.</p> <p>Arti kata Jati diri adalah</p>	3			V	

26	Lagu ini aku <i>persembahkan</i> untuk ibuku tercinta. Kata dasar persembahkan adalah	3				V
27	Sekolahku yang megah Sekolah yang kucinta Tempatku belajar Tempatku bercandaria Arti kata “bercandaria” pada puisi di atas adalah	3	V			
28	Permainan futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di atas rumput. Lapangannya juga jauh lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Jumlah pemainnya hanya 5 orang. Waktu permainan ini hanya 20 menit. Berbeda dengan futsal, sepak bola dimainkan di lapangan rumput yang terbuka. Jumlah pemainnya 11 orang. Lama permainannya 45 menit per babak. Walaupun berbeda, kedua permainan ini tetap memiliki persamaan, yaitu dimainkan dalam 2 babak.	4				V
29	<u>Judul</u> yang tepat untuk bacaan di atas adalah a. <i>Permainan futsal</i> c. <i>Permainan futsal atau sepak bola</i> b. <i>Permainan sepak bola</i> d. <i>Permainan yang berbeda</i>	4	V			
30	Untuk membuat kincir air, <i>perlu</i> dibuat saluran air yang mengalir <i>seperti air terjun yang deras</i> . Tekanannya akan kuat sehingga putaran kincir air akan cepat dan dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. <u>Paragraf</u> di atas berisi tentang	4			V	V

	<p>a. pembangkit listrik modern b. untuk membuat kincir angin c. air terjun yang mengalir kuat d. kincir air sebagai pembangkit listrik</p>					
31	<p>Jenderal Sudirman Dalam sakitnya berjuang Tak pernah berkeluh kesah Baginya Perjuangan adalah hidup atau mati Puisi di atas menceritakan tentang</p> <p>a. keberanian b. ketangkasan c. ketekunan d. kepahlawanan</p>	4				V
32	<p>(1) Kalau hati kita puas akan menyenangkan (2) Disiplin itu sebenarnya hanya masalah niat dan kemauan saja (3) Ini akan memberi kepuasan pada hati kita (4) Kalau kita berdisiplin, semua hal yang kita lakukan akan selesai dengan baik Kalimat-kalimat di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik adalah</p>	4			V	V
33	<p>Kebun dapat menghasilkan sayuran dan buah-buahan. Hasilnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Apabila kita berkebun sayuran</p>	4				V

	<p>dan buah-buahan harus dirawat dengan baik</p> <p>Kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas</p> <p>a. sehingga tidak terserang hama dan penyakit</p> <p>b. berpedoman pada panca usaha tani</p> <p>c. agar tumbuh subur dan hasilnya melimpah</p> <p>d. karena banyak mengandung humus</p>					
34	<p>Sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan. Biasanya sampah-sampah perusahaan di buang ke sungai. Sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air. Jika hal ini dilakukan terus menerus, kehidupan makhluk dalam air dapat terganggu. Manusia yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan hidup sehari-hari dapat terkena akibatnya. Selain itu sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau sangat mengganggu lingkungan disekitarnya.</p> <p>Kalimat utama pada bacaan di atas adalah</p> <p>a. <u>sampah-sampah perusahaan dibuang ke sungai</u></p> <p>b. <u>sampah-sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan</u></p> <p>c. <u>sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air</u></p> <p>d. <u>sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau yang sangat mengganggu lingkungan</u></p>	4				V
35	<p>Pada pagi hari ketika Joni berjalan-jalan di Malioboro. Secara tidak</p>	4				V

	<i>sengaja ia menemukan uang Rp. 50.000,-. Hatinya gembira dan berdebar-debar. Jangan-jangan ada orang lain yang mengetahuinya. Akhirnya ia berkeinginan untuk memiliki sendiri uang tersebut dan tidak melaporkannya kepada yang berwajib.</i>					
36	<p style="text-align: center;">PENGUMUMAN</p> <p><i>Diberitahukan kepada semua siswa SD Sumber Jaya tentang Latihan Pramuka, yang akan diadakan pada :</i></p> <p><i>Hari / Tanggal</i> : Jumat, 27 April 2012</p> <p><i>Waktu</i> : 15.00-17.00</p> <p><i>Tempat</i> : SD Sumber Jaya</p> <p>Demikian pengumuman ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Situbondo, 20 April 2012 Kepala Sekolah Arjasmara</p>	4			V	V
37	<p>Isi pengumuman <i>tersebut</i> adalah</p> <p>a. Bertempat di SD Sumber Jaya</p> <p>b. <i>Latihan pramuka pukul 15.00-17.00</i></p> <p>c. <i>Latihan pramuka yang bertempat di SD Sumber Jaya</i></p> <p>d. <i>Latihan pramuka di SD Sumber Jaya hari jumat tanggal 27 April 2012</i></p>	4	V			V
38	Isi yang <i>terkandung</i> dalam pantun tersebut adalah	4			V	

	<ul style="list-style-type: none"> a. kucing senang pada tikus b. kucing bangga pada tikus c. kucing marah pada tikus d. kucing ketakutan terhadap tikus 					
39	<p>Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. <i>Untuk berkomunikasi jarak jauh, orang dapat menggunakan telepon. Berkat komunikasi yang lancar, sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja.</i></p> <p>Kesimpulan bacaan di atas adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. komunikasi sangat penting b. alat komunikasi sudah maju c. komunikasi termasuk tujuan manusia d. alat komunikasi perlu dipasang dimana-mana 	4				V
40	<p>Setiap Minggu orang berkumpul di depan Balai Desa Cangkreng. Umumnya mereka berpakaian dari bahan kaos ada pula yang berjalan-jalan mengelilingi kampung <i>secara bergerombol</i>. Setelah puas mereka <i>bubar</i> dan pulang ke rumah masing-masing.</p> <p>Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mereka berasal dari berbagai warga b. tua muda, besar kecil, tanpa terkecuali c. mereka melonjak-lonjak mengikuti musik d. pemandangan ini terjadi setiap Minggu pagi 	4			V	V
41	<p><i>Hutan bukan saja tempat untuk mencari kayu. Akan tetapi, hutan</i></p>	4				V

	<p>juga berfungsi untuk menyimpan air tanah, tempat hidup hewan, penyedia oksigen juga sebagai paru-paru dunia. Hal penting yang dikemukakan dalam paragraf di atas adalah</p> <p>a. hutan tempat mencari kayu</p> <p>b. hutan berfungsi untuk menyimpan air tanah</p> <p>c. hutan berfungsi untuk tempat hidup hewan-hewan liar</p> <p>d. hutan berfungsi untuk menyimpan air, tempat hidup hewan, penyedia oksigen dan sebagai paru-paru</p>					
42	<p>Johan :</p> <p>Polisi : Menyeberanglah di zebra cross atau jembatan penyeberangan. <i>Kalimat yang sesuai diucapkan Johan</i> adalah</p> <p>a. Mengapa harus ada zebra cross, Pak ?</p> <p>b. Dimana terdapat tempat penyeberangan, Pak ?</p> <p>c. Apakah bapak pernah menyeberang lewat zebra cross ?</p> <p>d. Dimana kita harus menyeberang, Pak ?</p>	4		V		V
43	<p>Seorang <i>raja</i> berhasil menangkap seekor <i>kijang kencana</i> yang bisa <i>menciptakan kepingan-kepingan</i> emas. Kijang itu <i>dibawanya</i> ke istana. “ Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” Kata Sang Raja</p>	4	V		V	
44	<p>(1) Setelah <i>ku</i> pikir-pikir, <i>betul juga</i> kata Ibu.</p> <p>(2) “<i>Majalah itu mahal harganya</i> dan Ibu tidak punya uang”. Kata Ibu.</p> <p>(3) Uang lima ribu rupiah bagi beliau cukup besar</p> <p>(4) Aku pernah <i>meminta</i> Ibuku <i>membeli</i> majalah <i>ceria</i></p>	4	V		V	V

	Kalimat di atas akan menjadi paragraf yang padu bila disusun dengan urutan					
45	Buat apa beli <i>duku</i>	4	V			

46	Semua penduduk Sekar Makmur melakukan transmigrasi ke Kalimantan. Pemenggalan suku kata transmigrasi pada kalimat tersebut yang benar adalah	4			V	
47	Penggabungan kalimat di atas yang paling benar adalah ...	4				V
48	Alat-alat seperti buku, pensil, penghapus, dan sebagainya harus selalu dibawa jika pergi ke sekolah.	4				V
49	Tidak <i>sampai hati Dewi</i> Rara Anteng menolak lamaran sang Buto. Sehingga untuk menerima lamaran sang Buto, Dewi Rara Anteng meminta untuk dibuatkan danau dalam waktu semalam. Permintaan itu disanggupi oleh sang Buto. Tetapi belum sampai jangka waktu sudah habis, Sifat Dewi Rara Anteng pada penggalan cerita di atas adalah	4	V	V		V
50	Jalan-jalan ke tepi pantai Pungut kerang yang telah mati Anak muda janganlah santai Kalimat pelengkap pantun di atas adalah a. Ingatlah hari esok yang penting b. Ingatlah masa depanmu nanti c. Ingatlah masa lalu demi masa depan d. Ingatlah masa depanmu yang bahagia	4			V	
51	Pohon mangga itu <u>berbuah</u> lebat sekali.	4	V			
52	Pesawat telepon cepatperhubungan kita. Kata cepat pada kalimat di atas seharusnya ditulis	4				V

	a. mempercepat b. percepatan	c. komunikasi d. perhubungan					
53	Anita menyampaikan berita duka itu lewat telepon. Sinonim kata berita pada kalimat di atas adalah a. <i>kabar</i> b. <i>pengiriman</i>		4				
54	Bahan daur ulang sangat menguntungkan bagi kita. Antonim kata menguntungkan adalah a. <i>bermanfaat</i> b. <i>merugikan</i> c. <i>mengenakan</i> d. <i>berguna</i>		4				
55	Swalayan merupakan pusat <u>perbelanjaan</u> masyarakat.		4			V	
56	Pesawat terbang mendarat di <i>bandara</i> . Makan <i>awalan</i> me pada kata <i>menepi</i> adalah		4	V			
57	Permintaan Rara (kabul) oleh bunda. <i>Kata dalam kurung seharusnya</i>		4				V
58	Diberitahukan kepada siswa kelas 4 <i>bahwa</i> besok pulang jam 12.00		4				V
59	Jalan-jalan ke Cibubur Jangan lupa membeli <i>rendang</i> Kalau kalian ingin terhibur, <i>Pelengkap pantun di atas adalah</i>		4	V			
60	Hati Yani terasa sedih, tetapi ia berusaha memendarnya dalam-dalam. “Haruskah aku balas ? Tidak ! Biarkan mereka berkata semaunya.” kata hati kecilnya.		4		V		

	Watak Yani <i>pada paragraf</i> di atas adalah				
61	Dalam perjalanan Mila, Hura dan Tika asyik <i>berbicara tentang Bu Ana, guru kelas tiga yang lalu.</i> <i>Dalam pernyataan</i> di atas menunjukkan bahwa Mila, Hura, dan Tika sekarang kelas	4			V
62	Setelah kata “Hai” pada kalimat di atas, seharusnya dilengkapi dengan tanda baca	4			V
63	Bagian terpenting dari <u>sebuah surat</u> adalah	4			
64	Sejak prestasi belajarnya sudah dibuktikan. <i>Kata tanya</i> yang tepat untuk kalimat di atas adalah	4	V		V
65	Beli bambu di <i>pasar jumat</i> , Jangan lupa membawa <i>pala</i> , Jika ingin badanmu sehat, Berolahraga itu jawabannya. Pantun di atas termasuk pantun	4	V		
66	<i>Dengan membungkam mulut, raksasa</i> mulai bekerja. Ia menggali Danau di sekitar gunung Bromo sendiri saja. <i>Dengan</i> sebuah batok atau tempurung yang cukup besar, ia melemparkan tanah dan batu.	4	V		V
67	<i>Para pecinta binatang</i> di Situbondo kini tak perlu repot-repot lagi mencari teman yang memiliki kesamaan hobi. Komunitas mereka ini terus bermunculan. Jika sebelumnya ada komunitas pecinta binatang yang hanya mengkhususkan hewan reptile, kini ada komunitas yang lebih beragam menampungnya. Komunitas itu adalah Situbondo Exotic Animal Lovers (SEAL) yang terbentuk pada tanggal 11 Maret 2011. Di SEAL, semua pecinta binatang unik apa saja bisa bergabung. Mulai	5			V

	jenis reptile hingga mamalia.				
68	Ketertarikan masyarakat kota santri terhadap binatang yang unik sebenarnya cukup tinggi. Ini bisa dilihat saat anggota SEAL berkumpul setiap Minggu pagi di Alun-alun Situbondo. Saat itu, tidak sedikit warga yang tertarik ikut berkumpul dan aktif menanyakan nama-nama binatang yang dibawa anggota SEAL. Warga banyak yang tercengang begitu melihat hewan-hewan liar yang selama ini mereka yakini ganas, namun bisa bersahabat baik dengan manusia.	5			V
69	Judul yang tepat untuk kedua teks tersebut adalah a. binatang buas c. hewan-hewan liar b. pecinta binatang d. binatang peliharaan	5			
70	Teks 2 <i>membicarakan</i> tentang	5			V
71	<i>Persamaan yang terdapat pada kedua teks tersebut adalah</i> a. Sama-sama <i>membicarakan</i> tentang pecinta binatang unik b. Keduanya <i>menceritakan</i> tempat berkumpulnya SEAL c. Sama-sama <i>menceritakan</i> tentang hobi seseorang d. Keduanya <i>menjelaskan</i> tentang terbentuknya SEAL	5			V
72	<i>Perbedaan yang terdapat pada kedua teks tersebut adalah</i> a. Teks I <i>membicarakan</i> tentang hobi seseorang, teks 2 tentang perkumpulan binatang b. Teks I <i>menceritakan</i> tentang cara menjadi anggota SEAL, teks 2 tentang pameran di alun-alun Situbondo c. Teks I <i>menjelaskan</i> tentang jenis binatang, teks 2 tentang cara menjinakkan binatang liar	5			V

	d. Teks I menceritakan tentang SEAL yang menampung komunitas binatang, teks 2 tentang ketertarikan masyarakat terhadap binatang unik					
73	Warga <i>banyak yang tercengang begitu</i> melihat hewan-hewan liar yang selama ini mereka yakini ganas, namun bisa bersahabat baik dengan manusia.	5				V
74	<i>Semua pecinta binatang unik apa saja bisa bergabung di SEAL. Penjelasan dari kata yang bercetak tebal di atas adalah</i> a. Situasi Exotic Animal Lovers b. Situbondo Exotic Animal Lovers c. Situbondo Exotic Animal Mamalia d. Situbondo Emang Anak Luar Biasa	5			V	V
75	Siang itu cuaca mendung. Mobil jemputan melaju dengan kecepatan sedang. <i>Namun, mendadak ada yang tidak beres dengan mobil jemputan yang tengah</i> melaju. “Ada apa, Pak Dul ?” tanya Winda. “Pak Dula sambil turun dari mobil dan memeriksa ban mobil.”Wah.....,ban mobilnya kempes, <i>mungkin terkena paku,</i> ” kata Pak Dula. Winda, Rista dan Alif turun dari mobil karena tinggal mereka yang belum diantar pulang oleh Pak Dula. <i>Mereka duduk didepan warung yang kebetulan sedang tutup.</i> Baru saja mereka duduk, <i>mendung yang menghiasi langit berubah menjadi titik-titik air membasahi bumi.</i> Winda, Rista dan Alif <i>saling berpandangan dan merasa kasihan</i> kepada Pak Dula yang sedang mengganti ban. Tanpa diduga, Winda berlari ke arah mobil. Ia mengambil payung dari dalam mobil, <i>lalu memayungi</i> Pak Dula.	5			V	V

	Beberapa saat kemudian Alif dan Rista terdiam. <i>Baru saja Rista ingin mengatakan sesuatu, tiba-tiba Alif berlari ke arah Winda. Alif menggantikan Winda. Di tempat duduknya Rista dan Winda tidak menyangka kalau Alif yang sombong ternyata baik hati.</i>					
76	Tokoh utama cerita <i>tersebut</i> adalah	5			V	
77	Latar waktu cerita <i>tersebut</i> adalah	5			V	
78	Watak tokoh Alif dalam cerita <i>tersebut</i> adalah	5			V	
79	Amanat yang tepat dari cerita <i>tersebut</i> adalah <i>a. bersabarlah menunggu saat ada masalah</i> <i>b. Alif menggerutu saat membantu memayungi Pak Dula</i> <i>c. duduklah yang tenang saat melihat seseorang mendapat kesulitan</i> <i>d. bantulah sesuai kemampuanmu saat melihat seseorang mendapat kesulitan</i>	5			V	
80	Jadwal keberangkatan kereta api untuk menjawab soal nomor 13-15	5				V
81	Kereta api jurusan Semarang-Surabaya yang harga tiketnya paling murah adalah	5				V
82	Berdasarkan petunjuk telepon di atas, penjelasan berikut yang benar adalah <i>a. Ovi Sadhianto yang tinggal di Jalan A. Yani nomor teleponnya adalah 783227</i> <i>b. Ottok Suyoto yang tinggal di Jalan Hadiwijoyo nomor teleponnya adalah 725443</i> <i>c. Paimin yang tinggal di Jalan Sutoyo, Rt 001/06 nomor teleponnya adalah 853490</i>	5				V

	d. Paimin yang tinggal di Sambeng 28 nomor teleponnya adalah 737844					
83	<p>Susunan acara untuk menjawab soal nomor 18-19</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. Prakata dari ketua panitia c. Pelaksanaan lomba melukis d. Hiburan e. Pengumuman juara f. Penyerahan hadiah g. Penutup <p>Susunan acara <i>tersebut</i> digunakan dalam acara</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>perpisahan</i> b. <i>ulang tahun</i> c. <i>lomba melukis</i> d. <i>penyerahan hadiah</i> 	5			V	
84	<p>Tari <i>kuda lumping</i> ditampilkan dalam acara</p> <ol style="list-style-type: none"> a. hiburan b. pengumuman juara c. penyerahan hadiah d. lomba melukis 	5	V			
85	<p>Setiap malam tiba Aku selalu teringat <i>bunda</i> Kau selalu memelukku <i>didada</i> Kini kau telah tiada Berpindah ke <i>alam baka</i></p>	5	V			

	Menuju kepada yang <i>kuasa</i>					
86	Kau yang dimaksud <i>dalam kalimat tersebut</i> adalah	5			V	
87	Pernyataan tersebut merupakan susunan kerangka	5				V
88	Bagian buku <i>tersebut di sebut</i>	5			V	
89	Buku tersebut <i>diperuntukkan untuk</i>	5			V	
90	Judul yang tepat puisi tersebut adalah a. Tukang becak b. Petani c. Pedagang kaki lima d. Pedagang sayur	5				V
91	<p>Di sebuah desa hiduplah janda tua beserta ketiga orang putrinya. Ketiga orang putrid itu biasa dipanggil si Sulung, si Tengah, dan si Bungsu. Mereka hidup sangat miskin. Sehari-hari, mereka berjualan apel dari kebun. Pada mulanya, kebun itu bukan milik mereka, tetapi milik tetangga yang merasa prihatin melihat kehidupan mereka. “Bu, peliharalah kebun ini. Jika kamu dan putrimu ingin menanam sesuatu, tanamlah. Sekarang, kebun ini menjadi milik kalian,” ujar tetangga baik hati itu.</p> <p>Pada mulanya, si ibu merasa keberatan menerima pemberian tersebut. Akan tetapi, tetangga mereka itu tetap membujuk agar si ibu mau menerima pemberiannya. Akhirnya, ibu itu menerima pemberian tetangganya dengan rasa syukur.</p>	5	V	V	V	V
92	Latar tempat <i>yang terdapat</i> pada cerita di atas adalah	5			V	
93	Salah satu ciri serangga tomcat dari hasil pengamatan tersebut yaitu	5				

	panjangnya sekitar mm					
94	<p>Pada hari Sabtu, 21 April 2012, kami kelompok 2 yang beranggotakan enam orang yaitu Ayu, Dina, Rini, Rudi, Dimas dan Udin ke sawah dekat pemukiman penduduk di daerah Dawuhan Situbondo untuk mengadakan pengamatan yang obyeknya adalah Tomcat dengan tujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan dampak dari binatang tomcat. Kebetulan binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan, Dan hasil dari pengamatan kelompok 2 yaitu Tomcat yang juga disebut kumbang rove mulai menyerang Situbondo, sejumlah warga diketahui terinfeksi toksin serangga tomcat. salah satu warga yang diserang adalah Nasihul Ibad, balita asal Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo. Balita berusia 18 bulan tersebut mengalami luka di telinga dan pipi sebelah kanan. Kulitnya menjadi merah dan terasa gatal.</p> <p>Tomcat merupakan serangga jenis kumbang panjangnya sekitar 1-35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam. Bentuknya seperti semut dan kalajengking, namun memiliki sayap. Penyakit kulit yang disebabkan oleh tomcat, bukan akibat gigitannya melainkan cairan yang keluar dari tubuhnya bisa mengancam. Bagi yang menemukan serangga ini, dilarang untuk membunuhnya dan hindari bersentuhan langsung. Bila terkena cairan beracun tomcat, kulit akan bereaksi seperti terkena cacar air. Akan timbul bercak merah, kemudian bengkak.</p> <p>Bila merasa ada benda-benda di sekitar kita sudah bersentuhan dengan tomcat, segeralah mencuci dan membilasnya dengan air bersih</p>	5	V	V	V	V

	dan sabun. Jika kulit anda mulai muncul bintik-bintik merah yang panas, segera oleskan salep Hidrokortison atau Betametasone.					
95	Angka 1, 4, 6, 10 pada bagian pernyataan tersebut menunjukkan tentang ...	5				V
96	Sesuai hasil pengamatan tersebut, bila muncul bintik-bintik merah yang panas akibat cairan beracun tomat, segera oleskan salep	5				

LAMPIRAN 4

TABEL ANALISIS DATA

No	Data	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Data Benar
1.	<i>Lampu gantung berayun-rayun, meja dan kursi bergerak-gerak seperti ada yang menguncang-nguncangkan.</i>	Penggunaan kata dan Penggunaan Kalimat	Bentuk kata <i>berayun-rayun</i> , serta <i>menguncang-nguncangkan</i> merupakan bentuk yang tidak baku karena mengalami kontaminasi, sedangkan <i>bergerak-gerak</i> termasuk dalam pleonasme. Kalimat di samping tidak gramatikal dengan adanya kata <i>seperti ada</i> bentuk tersebut menyebabkan kalimat rancu.	Lampu gantung berayun-ayun, meja dan kursi bergerak serasa diguncang.
2.	Anak-anak takut sekali.	Penggunaan Kalimat	Kata takut sekali salah, kalimat di samping akan menimbulkan makna yang berbeda. 1. Anak hanya takut	Anak-anak sangat takut.

			<p>satu kali.</p> <p>2. Anak-anak sangat takut.</p> <p>Untuk memperjelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman seharusnya kalimat diperjelas.</p>	
3.	“Ada apa, Bu?” <i>Tanya</i> Budi.	Ejaan, Kata	<p>kata <i>Tanya</i> setelah kalimat langsung dalam percakapan tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya menggunakan huruf kecil.</p> <p>Kata <i>ada apa</i> kurang tepat, karena berupa kalimat pertanyaan seharusnya diawali dengan kata tanya.</p>	“Apa yang terjadi, Bu?” tanya Budi.
4.	“Gempa ! Mengapa keluar rumah semua, Bu ?”	Kalimat	<p>Kata <i>semua</i> setelah objek <i>rumah</i> tidak tepat. Kata semua</p>	“Gempa ! Mengapa semua orang keluar rumah, Bu ?”

			<p>mengaburkan makna, karena pada kalimat di samping tidak disebutkan apa yang dimaksud dengan “semua”, apakah semua orang, semua hewan, atau mungkin semua barang. Jadi agar kalimat di samping tidak menimbulkan banyak penafsiran, sebaiknya diperjelas dengan menambah kata benda. Sehingga akan membentuk sebuah frase yang dapat memperjelas kalimat.</p>	
5.	<p>“Yayan dan Yuyun memegang tangan bapaknya”, untung gempa itu hanya sebentar.</p>	<p>Kata, Tanda baca</p>	<p>Kata memegang tidak baku karena pengaruh bahasa daerah, seharusnya digantikan menggenggam. Tanda baca petik digunakan</p>	<p>Yayan dan Yuyun menggenggam tangan bapaknya. “beruntung gempa itu berlangsung sebentar.”</p>

			<p>untuk mengapit petikan langsung dalam percakapan, <i>Kalimat Yayan dan Yuyun memegang tangan bapaknya</i> bukan kalimat percakapan melainkan kalimat pernyataan/penjelas karena menjelaskan apa yang dilakukan oleh Yayan dan Yuyun saat gempa.</p>	
6.	<p>Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak <i>sebentar-bentar terjaga</i>, khawatir gempa lagi.</p>	Kata, Kalimat	<p>Kalimat di samping tidak hemat karena adanya kalimat <i>tidak dapat tidur nyenyak</i> dan <i>sebentar-bentar terjaga</i>. Agar lebih efektif seharusnya tidak digunakan kata <i>sebentar-bentar terjaga</i>, karena kalimat tidak nyenyak sudah</p>	<p>Malam itu Yayan dan Yuyun tidak tidur nyenyak, khawatir gempa lagi.</p>

			<p>memperjelas bahwa dalam tidurnya Yayan dan Yuyun akan sering terbangun. Bentuk kata ulang sebentar-bentar kurang tepat, karena kata sebentar adalah kata dasar bukan termasuk kata yang mendapat imbuhan se-, sehingga bentuk kata ulang utuh yang tepat yakni sebentar-sebentar.</p> <p>Maksud kata <i>terjaga</i> dari kalimat di samping yakni terbangun dari tidurnya, bentuk kata berasal dari kata “jeghe”, sehingga bentuk kata tersebut dianggap bentuk kesalahan.</p>	
--	--	--	---	--

7.	<i>Menurut</i> bacaan di atas yang selalu <i>terjaga</i> saat tidur malam adalah	Kata	Kata menurut dalam pertanyaan di samping tidak tepat, <i>menurut</i> memiliki arti tunduk perintah, tidak mengelak. Jadi, bentuk kata menurut tidak tepat apabila digunakan pada pertanyaan di samping. Seharusnya kata yang tepat digunakan adalah “berdasarkan”.	Berdasarkan bacaan di atas yang selalu terbangun saat tidur malam adalah
8.	<i>Pada hari Senin yang lalu</i> Bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”. Penulisan judul cerita yang tepat <i>pada kalimat di atas</i> adalah	Kalimat tidak hemat	Kesalahan pada kalimat di samping yakni adanya pleonasme kata <i>pada</i> . untuk mengefektifkan kalimat, kata <i>pada</i> tidak harus ditulis. Penunjuk soal <i>pada kalimat di atas</i> tidak perlu dituliskan, karena tanpa ditulis	Hari Senin lalu Bu guru bercerita tentang “seekor kancil yang curang”. Penulisan judul cerita yang tepat adalah

			maksud soal dapat dipahami.	
9.	Kita harus bersyukur terhadap Tuhan yang <i>maha</i> Pemurah. Sinonim kata <i>pemurah</i> adalah	Ejaan, Tanda baca	Berdasarkan EYD, jika kata <i>maha</i> merujuk kepada Tuhan yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan unsur-unsurnya dimulai dengan huruf kapital.	Kita harus bersyukur terhadap Tuhan yang <i>maha</i> Pemurah. Sinonim kata “pemurah” adalah
10.	Air hujan itu terus <i>bergerak maju</i> .	Kata, kalimat	Pada kata <i>bergerak maju</i> salah, karena air bukan bergerak namun mengalir, seharusnya kata <i>bergerak maju</i> diganti dengan mengalir.	Air hujan itu terus mengalir.
11.	Ketika sedang (belanja) kita harus berhati-hati <i>pegang</i> dompet. Kata dalam <i>kurang</i> seharusnya	Kata tidak baku	Seharusnya diberi imbuhan me- sehingga menjadi memegang. Kesalahan penulis karena faktor eksternal.	Saat (belanja) kita harus berhati-hati memegang dompet. Kata dalam <i>kurang</i> seharusnya

12.	“Gempa Bumi”	Tanda Baca	Kata di samping merupakan judul dari sebuah bacaan, seharusnya tidak diapit dengan tanda petik.	Gempa Bumi
13.	Santi :? Susan : <i>Aku suka melukis dan menggambar.</i> Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah a. Susan, apa kesukaanmu ? b. Susan, apa permainanmu ? c. Susan, apa kamu suka melukis ? d. Susan, apa kamu suka menggambar ?	Tanda Baca, Kesejajaran perincian pilihan	Berdasarkan EYD pada kalimat percakapan selalu diapit dengan tanda petik. Tanda tanya pada <i>stem</i> harus dihilangkan, karena pada pilihan jawaban telah dibubuhi dengan tanda tanya.	Santi : Susan : “Aku suka melukis dan menggambar.” Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah a. “Susan, apa kesukaanmu?” b. “Susan, apa permainanmu?” c. “Susan, apa kamu suka melukis?” d. “Susan, apa kamu suka menggambar?”
14.	Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk di tabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang.	Ejaan, Kata, Kalimat tidak logis.	Berdasar pada pendapat Slameto (1999), pertanyaan	Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk di tabung. Setelah

	<p><i>Pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> hemat pangkal kaya sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit siapa yang berbuat merekalah yang menanggung akibatnya d. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian 	<p>yang berupa peribahasa, judul, kalimat huruf pertama di awal pilihan ditulis menggunakan huruf kapital.</p> <p>Penulisan kata <i>pribahasa</i> merupakan kesalahan penulis karena faktor performansi.</p> <p>Kalimat <i>pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah</i> kurang logis, hal ini disebabkan oleh penggunaan kata <i>cocok, cocok</i> digunakan untuk menanyakan kesesuaian antara unsur satu dengan unsur yang lain, sedangkan pada kalimat disamping</p>	<p>1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang.</p> <p>Peribahasa yang tepat berdasarkan cerita adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Hemat pangkal kaya Sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit Siapa yang berbuat merekalah yang menanggung akibatnya Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian
--	--	--	--

			menanyakan ketepatan dari peribahasa dengan bacaan.	
15.	<p><i>Ternyata setelah sampai ke tujuan Kancil meninggalkan Buaya. Berdasarkan cerita di atas Kancil adalah binatang yang</i></p> <p>a. sopan b. berteman c. cerdik d. pembual</p>	Tanda baca, Kata, Ketidaksejajaran perincian pilihan.	<p>Tidak digunakan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat.</p> <p>Pilihan yang berupa ungkapa, frasa tidak boleh dipisahkan antara <i>stem</i> dengan <i>option</i>.</p> <p>Pilihan jawaban pada soal di samping tidak sejajar, seharusnya pilihan jawaban berbentuk frasa.</p>	<p>Ternyata setelah sampai ke tujuan, si Kancil meninggalkan si Buaya. Berdasarkan cerita di atas watak si Kancil adalah</p> <p>a. binatang sopan b. suka berteman c. binatang cerdik d. suka membual</p>
16.	<p><i>Kata yang bercetak tebal bersinonim dengan kata</i></p> <p>a. <i>Penulisan</i> b. <i>Permainan</i> c. <i>Persembahan</i> d. <i>Pertunjukan</i></p>	Ejaan, Kalimat tidak hemat.	Perincian pilihan selalu diawali dengan huruf kecil kecuali jawaban berupa peribahasa, kalimat, judul bacaan, atau tema. Jadi bentuk	<p><i>Sinonim kata yang bercetak tebal adalah</i></p> <p>a. <i>penulisan</i> b. <i>permainan</i> c. <i>persembahan</i> d. <i>pertunjukan</i></p>

			<p>pilihan di samping salah, seharusnya diawali dengan huruf kecil.</p> <p>Kalimat pertanyaan dianggap tidak hemat karena mengulang kata <i>kata</i> yang terletak di awal dan di akhir kalimat pertanyaan.</p>	
17.	<p><i>Setiap pagi</i> Bu Ani selalu menyiapkan <i>sarapan</i> untuk keluarganya.</p>	Kalimat tidak hemat.	<p>Kata <i>setiap pagi</i> tidak perlu dituliskan karena <i>sarapan</i> sudah bermakna kegiatan yang pasti dilakukan pagi hari.</p>	<p>Bu Ani selalu menyiapkan sarapan untuk keluarganya.</p>
18.	<p>Matahari sirip sebelah barat Perahu kolek di tepi lebat Nelayan Jaka tegak tertegun Memandang riak jala diayun <i>Menurut puisi di atas pekerjaan tokoh sebagai</i></p> <p>a. nelayan b. pelaut c. pemancing</p>	Kata, Ketidaksejajaran perincian pilihan.	<p>Penulisan kata depan <i>di</i> pada kata <i>diayun</i> seharusnya dipisah.</p> <p>Kata <i>menurut</i> tidak tepat apabila digunakan dalam soal, karena mengurangi keseriusan soal. Kata tersebut diganti</p>	<p>Berdasarkan puisi di atas pekerjaan <i>si</i> tokoh adalah....</p> <p>a. nelayan b. nahkoda c. pilot d. sopir</p>

	d. penjala		<i>berdasarkan.</i> Pilihan jawaban pada soal di samping merupakan bentuk sinonim dari kata nelayan, sebaiknya memberikan pilihan yang bukan sinonim dari kata nelayan agar tidak menjebak pembaca.	
19.	Karena sifat itulah Ipung <i>di senangi</i> semua orang. Menurut cerita di atas Ipung mempunyai sifat a. pemalas b. rajin c. hemat d. cekatan	Ejaan, Kalimat tidak hemat.	Kata depan <i>di</i> pada <i>di senangi</i> seharusnya tidak dipisah, karena kata senang bukan kata keterangan tempat atau kata kerja jadi penulisannya harus disambung. Kata menurut tidak baku sebaiknya diganti dengan kata berdasarkan. Kalimat menurut cerita di atas Ipung	Karena sifatnyalah Ipung disenangi semua orang. Berdasarkan cerita di atas sifat Ipung adalah.... a. malas b. rajin c. hemat d. tangkas

			<p>mempunyai sifat Kalimat tersebut terlalu <i>bertele-tele</i>. Bentuk pilihan tidak sejajar, maksud pilihan <i>a</i> pada kata pemalas adalah “orang yang malas”, jawaban <i>b</i> bermakna rajin, pilihan <i>c</i> hemat, pilihan <i>d</i> bermakna orang yang memiliki sifat cekatan. Kedua pilihan <i>a</i> dan <i>d</i> mendapat imbuhan dan akhiran sehingga kata tersebut memiliki makna yang berbeda dengan pilihan <i>b</i> dan <i>c</i>.</p>	
20.	Arti <u>pribahasa</u> di atas adalah	Kesalahan performansi	Terjadi salah penulisan karena faktor eksternal.	Arti peribahasa di atas adalah
21.	1) Anak -anakpun menjadi senang belajar. 2) Latihan itu di berikan oleh seseorang	Ejaan, Kata, Kalimat tidak	Partikel <i>pun</i> pada kata <i>anak-anakpun</i>	1) Anak–anak pun menjadi senang

	<p>guru tari</p> <p>3) Mereka membawa selendang untuk berlatih menari</p> <p>4) Setiap hari Minggu di pendopo balai desa selalu di penuh anak-anak</p> <p>5) Guru itu sangat sabar dan ramah</p> <p>Susunlah kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu adalah</p>	<p>hemat</p>	<p>seharusnya dipisah. kata depan <i>di</i> pada kata di berikan seharusnya tidak dipisah. Kata <i>di penuh</i> salah, karena seharusnya awalan <i>di</i> tidak dipisah. Kata <i>seseorang</i> merupakan bentuk kata yang salah kaprah, bentuk yang baku adalah seorang. <i>Setiap hari Minggu, Minggu</i> sudah menunjuk pada kata hari untuk menghemat pemakaian kata seharusnya kata <i>hari</i> tidak perlu dicantumkan. Partikel <i>lah</i> kurang tepat jika digunakan untuk soal di samping,</p>	<p>belajar.</p> <p>2) Latihan itu diberikan oleh seorang guru tari</p> <p>3) Mereka membawa selendang untuk berlatih menari</p> <p>4) Setiap Minggu di pendopo balai desa selalu dipenuhi anak-anak</p> <p>5) Guru itu sangat sabar dan ramah</p> <p>Susunan kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu adalah</p>
--	--	--------------	---	--

			kata <i>susunlah</i> tidak sejajar dengan pilihan jawaban yang memerinci urutan berupa angka, sebaiknya kata itu diganti <i>susunan</i> , makna kata <i>susunan</i> dianggap lebih tepat.	
22.	<p>Aku buang saja bungkus permen di sini!</p> <p>Tanggapan yang tepat untuk <i>pertanyaan</i> di atas adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak sopan dan malas peduli dengan kebersihan lingkungan memperhatikan kerapian dan keindahan lingkungan tidak mau menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan 	Salah ketik, Ketidaksejajaran perincian pilihan, ketidaklogisan.	<p>Kata <i>pertanyaan</i> salah, karena yang dimaksud dalam soal adalah <i>pernyataan</i>, setelah melakukan wawancara dengan pembuat soal, kesalahan karena salah mengetik. Ketidaksejajaran perincian yakni pernyataan soal tidak jelas, dalam soal tidak disebutkan tempat bungkus permen di</p>	<p>Aku buang saja bungkus permen di sini!</p> <p>Tanggapan yang tepat untuk <i>pernyataan</i> di atas adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kamu sangat tidak sopan dan malas Anda benar-benar peduli dengan kebersihan lingkungan Ternyata kamu sangat memperhatikan kerapian dan

			<p>buang. Sehingga kalimat tanggapan masih tidak jelas, harus menjawab dengan mendukung sikap pembuang bungkus permen atau menentang tindakannya yang membuang sampah mungkin tidak pada tempatnya.</p> <p>Kekaburan makna tersebut mengakibatkan pilihan tidak sejajar. Pada pilihan <i>a</i> memberikan tanggapan yang tidak baik, pilihan <i>b</i> mendukung tindakan pembuang sampah, pilihan <i>c</i> mendukung tindakan pembuang bungkus permen, pilihan <i>d</i> menentang</p>	<p>keindahan lingkungan</p> <p>d. Anda tidak mau menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan</p>
--	--	--	---	---

			pembuang bungkus permen, berdasarkan penjelasan tersebut kemungkinan pembuang bungkus permen membuang sampah tidak pada tempatnya, karena adanya tanda seru di akhir kalimat. Dari kemungkinan itu mengakibatkan rincian pilihan menjadi tidak logis.	
23.	Setiap ada waktu senggang Mila selalu membaca buku cerita dan melukis. Mila memiliki hobi ...	Kalimat tidak hemat	Kalimat disamping tidak efektif karena menggunakan beberapa kata yang seharusnya tidak perlu digunakan seperti kata <i>setiap</i> dan <i>selalu</i> , karena keberadaannya tidak berpengaruh pada makna soal.	Di waktu senggang Mila selalu membaca buku cerita dan melukis. Hobi Mila adalah
24.	...mereka berolahraga.	Tada baca	Pada soal ditanyakan	...mereka berolahraga?

	Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...		kata tanya, akan tetapi tanda baca yang digunakan bukan tanda tanya melainkan tanda titik. Seharusnya yang digunakan adalah tanda tanya.	Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...
25.	Bantuan makanan ke lokasi bencana alam selalu lambat datang. Antonim kata lambat adalah ...	Kata	Kata lambat kurang tepat, seharusnya digunakan kata <i>terlambat</i> .	Bantuan makanan ke lokasi bencana alam selalu terlambat datang. Antonim kata terlambat adalah ...
26.	Lagu ini aku persembahkan untuk ibuku tercinta. Kata dasar <i>persembahkan</i> adalah ...	Kata, Tanda baca	Dalam KBBI kata <i>sembah</i> bukan merupakan bentuk baku.	
27.	Permainan futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di atas rumput.	Kalimat tidak hemat, kalimat tidak logis.	Kalimat di samping tidak hemat karena kata <i>futsal</i> sudah bermakna salah satu permainan sepak bola dengan anggota lebih sedikit. Jadi penggunaan kata <i>permainan</i> tidak	Futsal dilakukan di lapangan tertutup, bukan lapangan berumput.

			<p>diperlukan. Kalimat tidak logis tampak pada kalimat tersebut bahwa <i>permainan futsal dilakukan di ruang tertutup, bukan di atas rumput</i>. Makna ruangan tertutup luas, sehingga dapat menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam, ditambah dengan kalimat bukan di atas rumput, hal itu bermakna ada permainan yang dilakukan di atas rumput, bukan tanah yang berumput. Oleh sebab itu, agar tidak salah tafsir kalimat tersebut harus diperbaiki.</p>	
--	--	--	--	--

28.	Berbeda dengan futsal, sepak bola dimainkan di lapangan rumput yang terbuka.	Kalimat tidak hemat	Seharusnya kalimat awal di samping tidak perlu dituliskan.	Sepak bola dimainkan di lapangan terbuka.
29.	Judul yang tepat untuk bacaan di atas adalah a. Permainan futsal b. Permainan sepak bola c. Permainan futsal atau sepak bola d. Permainan yang berbeda	Tanda baca	Berdasarkan buku pedoman EYD, penulisan judul unsur-unsurnya diawali dengan huruf kapital.	Judul yang tepat untuk bacaan di atas adalah a. Permainan Futsal b. Permainan Sepak Bola c. Permainan Futsal atau Sepak Bola d. Permainan yang Berbeda
30.	Sepak bola dimainkan di lapangan rumput terbuka. Kalimat yang tepat untuk jawaban di atas adalah a. Dimana sepak bola dimainkan ? b. Kemana sepak bola dimainkan ? c. Kapan sepak bola dimainkan ? d. Mengapa sepak bola dimainkan di lapangan	Tanda baca, salah ketik.	Kalimat di samping tidak diberi penjas <i>pertanyaan</i> karena pilihan jawaban berupa kalimat tanya. Berdasarkan kaidah penulisan bahasa soal, apabila pilihan jawaban berupa kata tanya, maka penggunaan tanda titik-titik setelah pertanyaan adalah 3	Sepak bola dimainkan di lapangan rumput terbuka. Kalimat yang tepat untuk jawaban di atas adalah ... a. Dimana sepak bola dimainkan ? b. Kemana sepak bola dimainkan ? c. Kapan sepak bola dimainkan ? d. Mengapa sepak bola dimainkan di

			(...) sedangkan satu titik yang menjadi penanda berakhirnya kalimat diletakkan di belakang masing-masing pilihan jawaban.	lapangan?.
31.	<p>Untuk membuat kincir air, perlu dibuat saluran air yang mengalir seperti air terjun yang deras. Tekanannya akan kuat sehingga putaran kincir air akan cepat dan dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik.</p> <p>Paragraf di atas berisi tentang</p>	Kalimat tidak hemat, kalimat tidak logis.	<p>Kalimat di samping tidak efektif karena menggunakan beberapa kata yang seharusnya tidak digunakan, sehingga tampak <i>bertelete-tele</i>. Kalimat <i>paragraf di atas berisi tentang</i> tidak logis karena, pengertian paragraf adalah gabungan kalimat yang berisi satu gagasan pokok dan di dukung oleh gagasan-gagasan penjelas penjelas. Jadi kalimat dalam soal di</p>	<p>Untuk membuat kincir air, dibutuhkan air yang mengalir deras. Tekanan yang kuat akan membuat kincir air cepat dan dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik.</p> <p>Gagasan di atas berisi tentang....</p>

			samping belum bisa dikatakan sebagai bentuk paragraf.	
32.	<p>Jenderal Sudirman Dalam sakitnya berjuang Tak pernah berkeluh kesah Baginya Perjuangan adalah hidup atau mati Puisi di atas menceritakan tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> keberanian ketangkasan ketekunan kepahlawanan 	Ketidaksejajaran perincian dalam pilihan.	<p>Pertanyaan di samping berkaitan dengan kemampuan seorang jenderal yang bernama Sudirman, kesalahan perincian tersebut kurang tepat karena arti kata setiap pilihan belum menunjuk secara langsung pada seorang jenderal Sudirman, untuk mempertegas makna soal, pilihan jawaban seharusnya diikuti dengan subjek yang diceritakan.</p>	<p>Jenderal Sudirman Dalam sakitnya berjuang Tak pernah berkeluh kesah Baginya Perjuangan adalah hidup atau mati Puisi di atas menceritakan tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> keberanian Jenderal Sudirman ketangkasan Jenderal Sudirman ketekunan Jenderal Sudirman kepahlawanan Jenderal Sudirman
33.	Kalimat-kalimat di atas bila disusun menjadi	Kalimat tidak	Kalimat disamping	Susunan yang tepat agar

	paragraf yang baik adalah	hemat	tidak efektif karena menggunakan kalimat yang <i>bertelete-tele</i> . Seharusnya bahasa pada kalimat pertanyaan jelas, singkat, dan tepat.	menjadi paragraf yang padu adalah
34.	Kebun dapat menghasilkan sayuran dan buah-buahan. Hasilnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Apabila kita berkebun sayuran dan buah-buahan harus dirawat dengan baik Kalimat yang tepat untuk melengkapi <i>kalimat</i> di atas	Kata	<i>Kalimat</i> pada pertanyaan di samping salah, seharusnya <i>bacaan</i> , karena bentuk soal di atas berupa <i>bacaan</i> , bukan hanya sebuah kalimat.	Kalimat yang tepat untuk melengkapi <i>bacaan</i> di atas adalah
35.	<i>Sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan. Biasanya sampah-sampah perusahaan di buang ke sungai. Sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air. Jika hal ini dilakukan terus menerus, kehidupan makhluk dalam air dapat terganggu. Manusia yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan hidup sehari-hari dapat terkena akibatnya. Selain itu sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau</i>	Kalimat tidak hemat	Kalimat di samping banyak menggunakan kata ulang yang maknanya sudah sama serta menggunakan kata yang bersinonim. Seharusnya bentuk kata yang sama tidak ditulis berulang agar lebih efektif.	Sampah yang bermasalah berasal dari perusahaan. Sebagian besar sampah perusahaan di buang ke sungai. Pada umumnya sampah perusahaan mengandung zat yang mencemari air. Apabila masalah tersebut tidak teratasi, kehidupan air dapat terganggu. Selain

	<p><i>sangat mengganggu lingkungan disekitarnya.</i> Kalimat utama pada bacaan di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <u>sampah-sampah perusahaan dibuang ke sungai</u> <u>sampah-sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan</u> <u>sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air</u> <u>sampah perusahaan yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan bau yang sangat mengganggu lingkungan</u> 			<p>itu, warga yang memanfaatkan air sungai akan berdampak negatif. Kemudian sampah tersebut akan menyebabkan bau yang mengganggu lingkungan sekitar. Kalimat utama bacaan di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampah-sampah perusahaan dibuang ke sungai Sampah-sampah yang menimbulkan masalah berasal dari perusahaan Sampah perusahaan pada umumnya mengandung zat yang dapat menimbulkan pencemaran air Sampah perusahaan yang dibuang ke
--	---	--	--	---

				sungai dapat menimbulkan bau yang sangat mengganggu lingkungan
36.	<p><i>Pada pagi hari</i> ketika Joni berjalan-jalan di Malioboro. <i>Secara tidak sengaja</i> ia menemukan uang Rp. 50.000,-. Hatinya <i>gembira dan berdebar-debar. Jangan-jangan ada orang lain yang mengetahuinya.</i> Akhirnya ia berkeinginan untuk memiliki sendiri uang tersebut dan tidak melaporkannya kepada yang berwajib. Watak <i>Roni</i> pada cerita tersebut adalah</p>	<p>Kata, Kalimat tidak hemat, kalimat tidak logis.</p>	<p>Pada pagi hari merupakan bentuk pleonastis, agar lebih efektif, keterangan waktu dalam cerita tersebut tidak memengaruhi maksud bacaan, jadi untuk mengefektifkan lebih baik tidak dituliskan. Kata hubung <i>tidak sengaja</i> sudah menunjukkan bahwa cara menemukan tidak sengaja, jadi kata <i>secara</i> tidak perlu ditulis kembali. <i>Jangan-jangan ada orang lain yang mengetahuinya.</i></p>	<p>Ketika Joni berjalan-jalan di Malioboro. Tidak sengaja ia menemukan uang Rp. 50.000,-. Hatinya gembira tapi berdebar-debar. Khawatir ada orang lain yang mengetahuinya. Akhirnya ia berkeinginan untuk memiliki sendiri uang tersebut dan tidak melaporkannya kepada yang berwajib. Watak Joni pada cerita tersebut adalah</p>

			<p>Bentuk kalimat tersebut tidak jelas maknanya, susunan kalimat seperti pada di samping seperti kalimat percakapan yang diucap dalam hati, akan tetapi tidak dijelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat langsung dalam percakapan. Dengan demikian, jika struktur kalimat bukan termasuk kalimat percakapan maka bentuk kalimat di samping kurang tepat. Kata <i>gembira</i> dan <i>berdebar-debar</i> tidak logis, karena hati Joni gembira namun dituliskan berdebar-debar</p>	
--	--	--	--	--

			ketidaksinkronan tersebut menyebabkan kalimat tidak logis. Kesalahan penulisan nama pada soal, yang seharusnya ditulis Joni, akan tetapi ditulis <i>Roni</i> .	
37.	<p style="text-align: center;">PENGUMUMAN</p> <p><i>Diberitahukan kepada semua siswa SD Sumber Jaya tentang Latihan Pramuka, yang akan diadakan pada :</i></p> <p><i>Hari / Tanggal</i> : Jumat, 27 April 2012</p> <p><i>Waktu</i> : 15.00-17.00</p> <p><i>Tempat</i> : SD Sumber Jaya</p> <p>Demikian pengumuman ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Situbondo, 20 April 2012 Kepala Sekolah</p> <p style="text-align: right;">Arjasmara</p>	Ejaan	Kata <i>Hari, Waktu, Tempat</i> seharusnya diawali dengan huruf kecil, karena termasuk bagian dari kalimat.	<p style="text-align: center;">PENGUMUMAN</p> <p>Diberitahukan kepada seluruh siswa SD Sumber Jaya tentang Kegiatan Pramuka, yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>hari : Jumat, 27 April 2012</p> <p>waktu : 15.00-17.00 WIB</p> <p>tempat :SD Sumber Jaya</p> <p>Demikian pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Situbondo, 20 April 2012</p>

				Kepala Sekolah Arjasmara
38.	Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. <i>Untuk berkomunikasi jarak jauh, orang dapat menggunakan telepon. Berkat komunikasi yang lancar, sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja. Kesimpulan bacaan di atas adalah</i> <i>a. komunikasi sangat penting</i> <i>b. alat komunikasi sudah maju</i> <i>c. komunikasi termasuk tujuan manusia</i> <i>d. alat komunikasi perlu dipasang dimana-mana</i>	Kalimat tidak logis. Ejaan		Orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Telepon dapat digunakan untuk komunikasi jarak jauh. Adanya komunikasi jarak jauh yang lancar, semua orang dapat menjalin hubungan dengan baik. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah a. Komunikasi sangat penting b. Perkembangan alat komunikasi semakin canggih c. Komunikasi merupakan salah satu tujuan manusia d. Komunikasi jarak jauh dapat dilakukan

				dengan telepon
39.	<p>Setiap hari Minggu orang berkumpul di depan Balai Desa Cangkrenng. <i>Umumnya mereka berpakaian dari bahan kaos ada pula yang berjalan-jalan mengelilingi kampung secara bergerombol.</i> Setelah puas mereka <i>bubar</i> dan pulang ke rumah masing-masing.</p> <p>Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah</p> <p>a. <i>mereka berasal dari berbagai warga</i> b. <i>tua muda, besar kecil, tanpa terkecuali</i> c. <i>mereka melonjak-lonjak mengikuti musik</i> d. <i>pemandangan ini terjadi setiap Minggu pagi</i></p>	Penggunaan kata, kalimat tidak sejajar.	Kata bubar tidak baku. Setelah kata kaos seharusnya diberi tanda titik, sebab ada kalimat baru jadi harus diberi tanda titik. Karena berupa kalimat baru, seharusnya pilihan jawaban di awali dengan huruf kapital.	Setiap Minggu warga berkumpul di depan balai desa Cangkrenng. Pada umumnya warga yang datang berpakaian dengan bahan kaosada pula yang bergerombol mengelilingi kampung. Setelah puas mereka bergegas pulang ke rumah masing-masing. Kalimat yang tepat untuk melengkapi bacaan di atas adalah
				<p>a. Mereka berasal dari berbagai warga</p> <p>b. Tua muda, besar kecil, tanpa terkecuali</p> <p>c. Berbagai macam kegiatan yang mereka lakukan, ada yang berdendang</p>

				mengikuti musik d. Pemandangan seperti ini terjadi setiap Minggu pagi
40.	<p><i>Hutan bukan saja tempat untuk mencari kayu. Akan tetapi, hutan juga berfungsi untuk menyimpan air tanah, tempat hidup hewan, penyedia oksigen juga sebagai paru-paru dunia. Hal penting yang dikemukakan dalam paragraf di atas adalah</i></p> <p><i>a. hutan tempat mencari kayu</i></p> <p><i>b. hutan berfungsi untuk menyimpan air tanah</i></p> <p><i>c. hutan berfungsi untuk tempat hidup hewan-hewan liar</i></p> <p><i>d. hutan berfungsi untuk menyimpan air, tempat hidup hewan, penyedia oksigen dan sebagai paru-paru</i></p>	Tanda baca	<p>Setelah kata titik seharusnya tidak di akhiri dengan tanda titik. Hal itu karena ada kata hubung akan tetapi sehingga untuk memisahkan antara induk kalimat dengan anak kalimat digunakan tanda baca koma.</p> <p>Pilihan jawaban berupa kalimat, jadi harus diawali dengan huruf kapital.</p>	<p>Selain sebagai tempat mencari kayu, hutan berfungsi untuk menyimpan air tanah, habitat hewan, menyediakan oksigen sebagai paru-paru dunia. Inti bacaan tersebut adalah</p> <p>a. hutan tempat mencari kayu dan paru-paru dunia</p> <p>b. fungsi hutan untuk menyimpan air tanah dan tempat mencari kayu</p> <p>c. hutan berfungsi sebagai tempat hidup hewan-hewan liar</p> <p>d. manfaat hutan untuk menyimpan air,</p>

				tempat hidup hewan serta sebagai paru-paru dunia
41.	<p>Johan :</p> <p>Polisi : Menyeberanglah di zebra cross atau jembatan penyeberangan.</p> <p><i>Kalimat yang sesuai diucapkan Johan</i> adalah</p> <p>a. Mengapa harus ada zebra cross, Pak ?</p> <p>b. Dimana terdapat tempat penyeberangan, Pak ?</p> <p>c. Apakah bapak pernah menyeberang lewat zebra cross ?</p> <p>d. Dimana kita harus menyeberang, Pak ?</p>	Tanda baca, kalimat tidak hemat.	<p>Tidak menggunakan tanda petik dalam kalimat langsung sebuah percakapan, sehingga dianggap salah.</p> <p>Kalimat pertanyaan tidak efektif, untuk mengefektifkan sebaiknya diperbaiki menjadi <i>kalimat percakapan yang tepat</i> adalah</p>	<p>Johan :</p> <p>Polisi : "Menyeberanglah di zebra cross atau jembatan penyeberangan."</p> <p>Kalimat percakapan yang tepat adalah</p> <p>a. "Mengapa harus ada zebra cross, Pak ?"</p> <p>b. "Dimana terdapat tempat penyeberangan, Pak ?"</p> <p>c. "Apakah bapak pernah menyeberang lewat zebra cross ?"</p> <p>d. "Dimana kita harus menyeberang, Pak ?"</p>
42.	Seorang <i>raja</i> berhasil menangkap seekor	Ejaan, Kata	Penulisan kata <i>raja</i>	Seorang Raja berhasil

	<p>kijang kencana yang bisa menciptakan kepingan-kepingan emas. Kijang itu dibawanya ke istana. “ Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” <i>Kata Sang Raja</i></p>		<p>seharusnya menggunakan huruf kapital. Penulisan <i>Kata Sang Raja</i> salah. Berdasarkan buku pedoman EYD setelah kalimat langsung dalam percakapan yang diakhiri dengan tanda petik, unsur-unsurnya diawali menggunakan huruf kecil.</p>	<p>menangkap seekor kijang kencana yang bisa menciptakan kepingan-kepingan emas. Kijang itu dibawanya ke istana. “ Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !” kata sang Raja.</p>
43.	<p>1). Setelah ku pikir-pikir, betul juga kata Ibu. 2). “Majalah itu mahal harganya dan Ibu tidak punya uang”. <i>Kata Ibu</i>. 3). Uang lima ribu rupiah bagi beliau cukup besar 4). Aku pernah meminta Ibuku membeli majalah <i>ceria</i> Kalimat di atas akan menjadi paragraf yang padu bila disusun dengan urutan</p>	<p>Kata, Kalimat tidak hemat</p>	<p>Kata <i>kata</i> seharusnya diawali dengan huruf kecil. karena masih terdiri dalam satu kalimat. Penulisan <i>majalah ceria</i> salah, nama majalah harus diawali dengan huruf kapital. Kalimat <i>kalimat di atas bila disusun</i></p>	<p>1). Setelah ku pikir-pikir, betul juga kata Ibu. 2). “Majalah itu mahal harganya dan Ibu tidak punya uang”. <i>kata Ibu</i>. 3). Uang lima ribu rupiah bagi beliau cukup besar 4). Aku pernah meminta Ibuku membeli majalah <i>Ceria</i></p>

			dengan adanya garis bawah pada kata <i>transmigrasi</i> .	
46.	Sampai disini surat dariku, <i>kalu</i> ada waktu balaslah. Jangan lupa sampaikan salamku kepada teman-teman di sekolah. <i>Paragraf</i> di atas merupakan surat pribadi bagian	Salah ketik, Kalimat tidak logis.	Penulisan kata <i>kalu</i> merupakan bentuk salah ketik karena faktor eksternal. Kalimat tersebut tidak logis karena adanya kata <i>Paragraf</i> . Soal di samping bukan berbentuk paragraf, jadi kalimat tersebut tidak logis.	Sampai disini surat dariku, kalau ada waktu balaslah. Jangan lupa sampaikan salamku kepada teman-teman di sekolah. Kalimat di atas merupakan bagian
47.	Kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...	Tanda baca	Jumlah titik pada akhir stem yang tidak diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru sebanyak 4 titik (tiga titik untuk penghilangan teks dan satu titik untuk menandai akhir kalimat). Pada soal di samping salah karena	Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

			jumlah titik di akhir stem hanya sebanyak 3 titik.	
48.	Anak itu sangat cantik. Anak itu malas sekali. Penggabungan kalimat di atas yang paling benar adalah ...	Tanda baca.	Jumlah titik pada akhir stem yang tidak diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru sebanyak 4 titik (tiga titik untuk penghilangan teks dan satu titik untuk menandai akhir kalimat). Pada soal di samping salah karena jumlah titik di akhir stem hanya sebanyak 3 titik.	Anak itu sangat cantik. Anak itu malas sekali. Kata hubung yang tepat untuk menggabung kalimat di atas adalah
49.	Tidak sampai hati Dewi Rara Anteng menolak lamaran sang Buto. <i>Sehingga</i> untuk menerima lamaran sang Buto, Dewi Rara Anteng meminta untuk dibuatkan danau dalam waktu semalam. Permintaan itu disanggupi oleh sang Buto. <i>Tetapi</i> belum sampai jangka waktu sudah habis. Sifat Dewi Rara Anteng pada penggalan	Tanda baca	Pada soal di samping tampak beberapa kesalahan dalam menempatkan tanda titik dan koma. Sebelum kata <i>sehingga</i> seharusnya digunakan tanda koma	Tidak sampai hati Dewi Rara Anteng menolak lamaran sang Buto, sehingga untuk menerima lamaran sang Buto, Dewi Rara Anteng meminta untuk dibuatkan danau dalam waktu

	cerita di atas adalah		karena kalimat pertama dan kedua merupakan kalimat yang setara jadi untuk memisahkan digunakan tanda koma (,) bukan tanda (.) titik. Kesalahan penulisan tanda baca juga tampak pada tanda koma yang seharusnya diletakkan sebelum kata <i>Tetapi</i> . Dengan demikian kata <i>sehingga</i> dan <i>tetapi</i> diawali dengan huruf kecil.	semalam. Permintaan itu disanggupi oleh sang Buto, tetapi belum sampai jangka waktu sudah habis. Sifat Dewi Rara Anteng pada penggalan cerita di atas adalah
50.	Jalan-jalan ke tepi pantai Pungut kerang yang telah mati Anak muda janganlah santai <i>Kalimat pelengkap</i> pantun di atas adalah <i>a. Ingatlah hari esok yang penting</i> <i>b. Ingatlah masa depanmu nanti</i>	Tanda baca, Kata, Kalimat tidak logis	Jumlah titik yang harus digunakan untuk kalimat yang dihilangkan berjumlah tiga, sedangkan pada soal di samping berjumlah 4.	Jalan-jalan ke tepi pantai Pungut kerang yang berwarna sama Anak muda janganlah santai ... Kalimat pelengkap

	<p>c. <i>Ingatlah masa lalu demi masa depan</i> d. <i>Ingatlah masa depanmu yang bahagia</i></p>		<p>Salah satu ciri-ciri pantun adalah bersajak abab, sedangkan pada soal pantun tersebut bersajak aaaa. Kesalahan penggunaan kata kalimat pelengkap tidak logis karena bagian pantun pada baris 3 dan 4 disebut dengan isi bukan pelengkap. Seharusnya pertanyaan yang benar untuk soal tersebut adalah “Isi untuk baris 4 pada pantun di atas adalah”</p>	<p>pantun di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Ingatlah hari esok yang penting Ingatlah masa depanmu nanti Ingatlah masa lalu demi masa depan Ingatlah masa depanmu yang bahagia
51.	Pohon mangga itu <u>berbuah</u> lebat sekali.	Kata tidak baku	Kata <i>lebat sekali</i> merupakan bentuk yang tidak baku, bentuk yang baku seharusnya <i>sangat</i>	Pohon mangga itu <u>berbuah</u> sangat lebat.

			<i>lebat.</i>	
52.	<p>Pesawat telepon <i>cepat</i> perhubungan kita. Kata <i>cepat</i> pada kalimat di atas seharusnya ditulis</p> <ol style="list-style-type: none"> mempercepat percepatan komunikasi perhubungan 	<p>Tanda baca, ketidaksejajaran perincian pilihan.</p>	<p>Untuk memberi penekanan pada maksud soal seharusnya dipakai garis bawah. Pilihan jawaban <i>c</i> dan <i>d</i> tidak sejajar dengan stem. Tidak ada kesejajaran antara kata <i>cepat</i> dengan pilihan jawaban <i>komunikasi dan perhubungan</i>. Seharusnya pilihan jawaban juga masih mengandung unsur kata <i>cepat</i>, sehingga Pengecoh bersifat menarik.</p>	<p>Pesawat telepon <u><i>cepat</i></u> perhubungan kita. Kata <u><i>cepat</i></u> seharusnya ditulis</p> <ol style="list-style-type: none"> mempercepat percepatan dipercepat cepat-cepat
53.	<p>Anita menyampaikan <u>berita</u> duka itu lewat telepon. Sinonim kata <u>berita</u> pada kalimat di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> kabar 	<p>Tanda baca Kalimat tidak variasi. Pengecoh tidak berfungsi</p>	<p>Kata <u>berita</u> pada soal di samping seharusnya diberi tanda petik (“_”) atau diberi penanda garis bawah</p>	<p>Anita menyampaikan <u>berita</u> duka itu lewat telepon. Sinonim kata <u>berita</u> pada kalimat di atas adalah</p>

	<ul style="list-style-type: none"> b. pengiriman c. komunikasi d. perhubungan 	menarik.	<p>untuk mempertegas pertanyaan.</p> <p>Pada pilihan jawaban soal di samping, perincian pilihan tidak bervariasi, karena pilihan jawaban <i>c</i> dan <i>d</i> sama persis dengan rincian pilihan pada data (53)(Soal UKK, 2012:5), sehingga dikatakan pengecoh pada soal di samping tidak berfungsi menarik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. kabar b. pengiriman c. pengumuman d. data
54.	Santi anak <u>tercantik</u> di kelas 4 Arti awalan <i>ter</i> pada kata <u>tercantik</u> adalah ...	Tanda baca	Pada kalimat di samping, tidak digunakan tanda baca titik (.) sebagai penanda akhir kalimat.	Santi anak <u>tercantik</u> di kelas 4. Arti awalan <i>ter</i> pada kata <u>tercantik</u> adalah
55.	Pesawat terbang mendarat di bandara. Makan awalan <i>me</i> pada kata <u>menepi</u> adalah ...	Tanda baca, kalimat.	Kata <i>mendarat</i> seharusnya diberi penanda untuk menunjukkan kata yang dimaksud.	Pesawat terbang “mendarat” di bandara. Makna awalan <i>me-</i> pada kata “mendarat” adalah ...

			<p>Kalimat pertanyaan di samping <i>keliru</i> dalam menulis kata <i>mendarat</i>, sedangkan pada soal dituliskan kata <i>menepi</i>. Kekeliruan yang tampak yakni pada kata <i>makan</i>, sebenarnya maksud dari soal di samping yakni <i>makna</i>.</p>	
56.	Permintaan Rara (kabul) oleh bunda.	Ejaan	Penulisan kata <i>bunda</i> yang sesuai dengan EYD diawali dengan huruf kapital. Karena bunda termasuk dalam kata penunjuk hubungan kekerabatan.	Permintaan Rara (kabul) oleh Bunda.
57.	Diberitahukan kepada siswa kelas 4 bahwa besok pulang jam 12.00. Kalimat langsung di atas merupakan isi sebuah	Kalimat tidak hemat	Penggunaan kata <i>bahwa</i> dalam kalimat membuat kalimat pertanyaan tidak hemat, seharusnya	Diberitahukan kepada siswa kelas 4 besok pulang jam 12.00. Kalimat di atas merupakan isi sebuah ...

			tidak perlu ditambahkan kata <i>bahwa</i> . Selain itu, pada soal dijelaskan bahwa kalimat <i>langsung di atas</i> , bentuk kalimat langsung tidak lagi menggunakan kata <i>bahwa</i> .	
58.	Jalan-jalan ke Cibubur Jangan lupa membeli rendang Kalau kalian ingin terhibur, Pelengkap pantun di atas adalah ...	Kalimat tidak logis.	Ketidaklogisan dalam kalimat tampak pada frasa <i>pelengkap pantun</i> , ciri-ciri pantun terdiri dari sampiran dan isi, tidak ada bagian pantun yang disebut <i>pelengkap</i> . Jadi pertanyaan di samping salah.	Jalan-jalan ke Cibubur Jangan lupa membeli rendang Kalau kalian ingin terhibur, Isi pada baris ke-4 pantun di atas adalah ...
59.	Hati Yani terasa sedih, tetapi ia berusaha memendarnya dalam-dalam. “Haruskah aku balas ? Tidak ! Biarkan mereka berkata semauanya.”	Kalimat tidak logis.	Kalimat di samping dikatakan sebagai paragraf, sedangkan bentuk kalimat di atas	Hati Yani terasa sedih, tetapi ia berusaha memendarnya dalam-dalam. “Haruskah aku

	kata hati kecilnya. Watak Yani <i>pada paragraf</i> di atas adalah ...		bukanlah sebuah paragraf oleh sebab itu kalimat di samping dianggap tidak logis. Kata yang lebih tepat yakni “bacaan”.	balas ? Tidak ! Biarkan mereka berkata semaunya.” kata hati kecilnya. Watak Yani pada bacaan di atas adalah
60.	Dalam perjalanan Mila, Hura dan Tika asyik berbicara tentang Bu Ana, guru kelas tiga yang lalu. Dalam pernyataan di atas menunjukkan bahwa Mila, Hura, dan Tika sekarang kelas ...	Ejaan	Kalimat tidak boleh diawali dengan kata <i>dalam</i> .	Ketika dalam perjalanan Mila, Hura dan Tika asyik berbicara tentang Bu Ana, guru kelas tiga yang lalu. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Mila, Hura, dan Tika sekarang kelas
61.	“Hai kamu cantik sekali hari ini !” Setelah kata “Hai” pada kalimat di atas, seharusnya dilengkapi dengan tanda baca....	Kalimat tidak hemat	<i>Pada kalimat di atas</i> tidak perlu dituliskan karena dengan adanya pernyataan <i>setelah kata “Hai”</i> sudah memperjelas maksud soal. Jadi untuk mengefektifkan kalimat seharusnya cukup ditulis salah	“Hai kamu cantik sekali hari ini !” Setelah kata “Hai” seharusnya dilengkapi dengan tanda baca....

			satunya.	
62.	Sejak prestasi belajarnya sudah dibuktikan. Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah	Tanda baca	Kalimat pertanyaan dalam soal menyatakan <i>kata tanya</i> , seharusnya di akhir kalimat digunakan tanda tanya. kalimat pada soal di samping salah karena tidak menggunakan kata tanya.	Sejak prestasi belajarnya sudah dibuktikan? Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah
63.	<i>Dengan</i> membungkam mulut, raksasa mulai bekerja. Ia menggali Danau di sekitar gunung Bromo sendiri saja. <i>Dengan</i> sebuah batok atau tempurung yang cukup besar, ia melemparkan tanah dan batu.	Ejaan	Kata <i>dengan</i> tidak boleh diletakkan di awal kalimat, sedangkan pada kalimat di samping <i>dengan</i> selalu diletakkan di awal kalimat sehingga penggunaannya dianggap salah. Kalimat disamping kurang menarik karena tidak ada	Raksasa membungkam mulut, dan mulai bekerja. Ia menggali Danau di sekitar gunung Bromo sendiri saja. Si Raksasa menggunakan sebuah batok atau tempurung yang cukup besar untuk melemparkan tanah dan batu.

			variasi dalam susunan kalimat, agar kalimat di samping menjadi lebih menarik. Misal kata Ia digantikan dengan <i>Si Raksasa</i> .	
64.	Teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-7	Tanda baca	Berdasarkan buku pedoman EYD kalimat di samping salah karena di akhir kalimat tidak diberi tanda titik. Seharusnya untuk memberikan penekanan pada kalimat diakhiri dengan (.).	Teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-7.
65.	Para pecinta binatang di Situbondo kini tak perlu repot-repot lagi mencari teman yang memiliki kesamaan hobi.	Kalimat tidak hemat.	Frasa <i>para pecinta binatang</i> merupakan bentuk yang tidak hemat. Kata <i>repot-repot</i> membuat kalimat di samping tidak hemat, seharusnya kata <i>repot</i> tidak perlu diulang.	Pecinta binatang di Situbondo kini <i>tak perlu</i> repot lagi mencari teman yang memiliki kesamaan hobi.

66.	Komunitas mereka <i>ini</i> terus bermunculan.	Kalimat tidak hemat	Kata <i>ini</i> membuat kalimat di samping tidak hemat.	Komunitas mereka terus bermunculan.
67.	Jika sebelumnya ada komunitas pecinta binatang yang hanya mengkhususkan hewan reptile, kini ada <i>komunitas yang lebih beragam menampungnya</i> .	Kalimat tidak logis	Kalimat di samping masih tidak logis karena masih belum jelas <i>keragaman</i> yang dimaksudkan. Bentuk kata <i>mengkhususkan</i> menyebabkan kalimat tidak hemat. Akan lebih logis dan menarik apabila kata <i>khusus</i> tidak di beri imbuhan, selain itu sebaiknya sebelum frasa <i>hewan reptile</i> dapat disisipkan kata “menampung” untuk menunjukkan bahwa yang khusus menampung adalah hewan reptile.	Jika sebelumnya ada komunitas pecinta binatang yang hanya khusus menampung hewan reptile, kini ada komunitas yang menampung beragam jenis hewan.
68.	<i>Di</i> SEAL, semua pecinta binatang unik apa saja bisa bergabung. Mulai jenis reptile hingga	Kata, kalimat tidak hemat,	Kata <i>di</i> di awal kalimat salah,	SEAL merupakan komunitas yang

	mamalia.	kalimat tidak logis.	seharusnya kata tersebut tidak digunakan. Frasa <i>semua pecinta binatang</i> merupakan penyebab kalimat di samping tidak hemat, seharusnya kata <i>semua</i> tidak perlu ditulis. Kata tanya <i>apa saja</i> yang diletakkan di tengah kalimat tidak logis, seharusnya tidak digunakan karena telah dijelaskan pada kalimat berikutnya.	menampung semua pecinta binatang unik, mulai reptile hingga mamalia.
69.	Ketertarikan <i>masyarakat kota santri</i> terhadap binatang yang unik <i>sebenarnya</i> cukup tinggi.	Kalimat tidak hemat	Frasa <i>kota santri</i> membuat kalimat tidak hemat, seharusnya frasa tersebut tidak digunakan. Kata <i>yang</i> tidak perlu digunakan. Kata <i>sebenarnya</i> tidak	Ketertarikan masyarakat terhadap binatang unik cukup tinggi.

			perlu digunakan karena akan mengaburkan makna dari kalimat di samping	
70.	<i>Ini bisa</i> dilihat saat anggota SEAL berkumpul setiap Minggu pagi di Alun-alun Situbondo.	Kata	Pada kalimat di samping, <i>Ini bisa</i> kurang tepat apabila diletakkan di awal kalimat, seharusnya diganti dengan <i>Hal ini dapat</i> .	Hal ini dapat dilihat saat anggota SEAL berkumpul setiap Minggu pagi di Alun-alun Situbondo.
71.	Saat itu, tidak sedikit warga yang tertarik ikut berkumpul dan aktif <i>menanyakan nama-nama</i> binatang yang dibawa anggota SEAL.	Kata	Bentuk kata <i>menanyakan</i> tidak tepat, seharusnya <i>bertanya</i> Kata <i>nama-nama</i> kurang tepat untuk menyatakan jenis hewan. Lebih baik, digantikan dengan <i>jenis</i> .	Saat itu, tidak sedikit warga yang tertarik untuk ikut berkumpul dan aktif bertanya jenis binatang yang dibawa anggota SEAL.
72.	Judul yang tepat untuk kedua teks <i>tersebut</i> adalah a. binatang buas	Kata, ejaan	Kata tersebut tidak tepat pada <i>stem</i> soal di samping, seharusnya	Judul yang tepat untuk kedua teks di atas adalah

	<ul style="list-style-type: none"> b. pecinta binatang c. hewan-hewan liar d. binatang peliharaan 		<p>digunakan kata <i>di atas</i>.</p> <p>Pilihan jawaban yang berupa judul harus diawali dengan huruf kapital, sedangkan soal di samping pilihan jawaban berupa judul bacaan, akan tetapi tidak menggunakan huruf kapital.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Binatang Buas b. Pecinta Binatang c. Hewan-Hewan Liar d. Binatang Peliharaan
73.	Teks 2 <i>membicarakan</i> tentang	Kalimat tidak logis	Kata <i>membicarakan</i> pada stem menyebabkan kalimat tidak logis, lebih baik kata <i>membicarakan</i> diganti dengan <i>menjelaskan</i> .	Teks 2 <i>menjelaskan</i> tentang
74.	<p>Persamaan yang terdapat pada kedua teks tersebut adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama <i>membicarakan</i> tentang pecinta binatang unik b. Keduanya <i>menceritakan</i> tempat berkumpulnya SEAL 	Kalimat tidak hemat, Kata, Perincian pilihan yang tidak sejajar.	Penggunaan kata yang terdapat pada merupakan kata boros, kata tersebut tidak perlu digunakan. Penggunaan kata	<p>Persamaan kedua teks di atas adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama <i>menceritakan</i> tentang pecinta binatang unik

	<p>c. Sama-sama <i>menceritakan</i> tentang hobi seseorang</p> <p>d. Keduanya <i>menjelaskan</i> tentang terbentuknya SEAL</p>		<p>tersebut pada stem kurang tepat seharusnya diganti dengan kata <i>di atas</i>, Pilihan a, b, dan c tidak sejajar. Seharusnya kata <i>membicarakana dan menjelaskan</i> diganti dengan kata <i>menceritakan</i>.</p>	<p>b. Keduanya <i>menceritakan</i> tempat berkumpulnya SEAL</p> <p>c. Sama-sama <i>menceritakan</i> tentang hobi seseorang</p> <p>d. Keduanya <i>menceritakan</i> tentang terbentuknya SEAL</p>
75.	<p>Perbedaan yang terdapat pada kedua teks tersebut adalah</p> <p>a. Teks I membicarakan tentang hobi seseorang, teks 2 tentang perkumpulan binatang</p> <p>b. Teks I menceritakan tentang cara menjadi anggota SEAL, teks 2 tentang pameran di alun-alun Situbondo</p> <p>c. Teks I menjelaskan tentang jenis binatang, teks 2 tentang cara</p>	<p>Kalimat tidak hemat, Kata, Kalimat tidak variasi.</p>	<p>Yang terdapat pada seharusnya tidak perlu digunakan karena menyebabkan kalimat tidak hemat. Penggunaan kata tersebut pada stem seharusnya diganti dengan <i>di atas</i>. Perincian pilihan</p>	<p>Perbedaan kedua teks di atas adalah</p> <p>a. Teks I menceritakan tentang hobi seseorang, sedangkan pada teks 2 menceritakan tentang</p>

	<p>menjinakkan binatang liar</p> <p>d. Teks I menceritakan tentang SEAL yang menampung komunitas binatang, teks 2 tentang ketertarikan masyarakat terhadap binatang unik</p>		<p>kurang bervariasi sebaiknya diberi kata hubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua.</p>	<p>perkumpulan binatang.</p> <p>b. Teks I menceritakan cara untuk menjadi anggota SEAL, sedangkan pada teks 2 menceritakan tentang keberadaan pameran di Alun-alun Situbondo.</p> <p>c. Pada teks 1 dijelaskan tentang jenis binatang, akan tetapi pada teks 2 dijelaskan tata cara menjinakkan binatang liar.</p> <p>d. Pada teks 1 menceritakan keberadaan SEAL yang menampung</p>
--	--	--	---	--

				komunitas binatang, namun pada teks 2 diceritakan tentang ketertarikan masyarakat terhadap binatang unik.
76.	Warga banyak yang <i>tercengang</i> begitu melihat <i>hewan-hewan</i> liar yang selama ini mereka yakini ganas, namun bisa bersahabat baik dengan manusia. Makna kata yang bergaris bawah pada kalimat <i>tersebut</i> adalah	Kata, Kalimat tidak hemat	<i>Tercengang</i> merupakan bentuk kata yang dipengaruhi bahasa daerah, seharusnya diganti dengan terpukau untuk menyatakan kekaguman. Kata <i>begitu</i> kurang tepat apabila digunakan untuk menerangkan suatu kegiatan yang sedang berlangsung, lebih baik kata <i>begitu</i> diganti dengan kata	Warga banyak yang terpukau ketika melihat hewan liar yang selama ini mereka yakini ganas, namun bisa bersahabat baik dengan manusia. Makna kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

			<p>keterangan waktu, misal <i>ketika, saat</i>. Kata ulang <i>hewan-hewan</i> membuat kalimat tidak hemat, seharusnya digunakan <i>hewan saja</i>. Kata <i>tersebut</i>, seharusnya diganti dengan <i>di atas</i>.</p>	
77.	Antonim kata <i>yang</i> bergaris bawah <i>pada kalimat tersebut</i> adalah	Kalimat tidak hemat, Kata	<p>Penggunaan kata <i>yang</i> dan <i>pada kalimat</i> mengakibatkan kalimat tidak hemat, seharusnya kata dan frasa tersebut tidak digunakan untuk mengefektifkan kalimat. Kata tersebut seharusnya diganti dengan <i>di atas</i>.</p>	Antonim kata bergaris bawah <i>di atas</i> adalah
78.	Cerita untuk menjawab soal nomor 8-12	Tanda baca	Kalimat di samping tidak diakhiri dengan tanda titik (.),	Cerita untuk menjawab soal nomor 8-12.

			seharusnya diberi tanda titik.	
79.	Siang itu cuaca mendung. Mobil jemputan melaju dengan kecepatan sedang. <i>Namun</i> , mendadak ada yang tidak beres dengan mobil jemputan yang tengah melaju. “Ada apa, Pak Dul ?” tanya Winda. “Pak Dula <i>sambil</i> turun dari mobil dan memeriksa ban mobil.”Wah.....,ban mobilnya kempes, mungkin <i>terkena</i> paku,” kata Pak Dula. Winda, Rista dan Alif turun dari mobil <i>karena tinggal</i> mereka yang belum diantar pulang oleh Pak Dula. Mereka duduk <i>didepan</i> warung yang <i>kebetulan</i> sedang tutup.	Kalimat tidak hemat. Kalimat tidak variasi.	Kata <i>namun</i> sebaiknya diganti dengan <i>tiba-tiba</i> agar kalimat tersebut lebih bervariasi. Kata <i>sambil</i> seharusnya tidak digunakan karena membuat kalimat tidak hemat. Kata <i>terkena</i> merupakan kata tidak baku, seharusnya diganti dengan <i>tertusuk</i> . Sebelum kata hubung <i>karena</i> sebaiknya diberi tanda (,) agar kalimat menjadi lebih logis. Kata <i>tinggal</i> tidak tepat, seharusnya diganti dengan <i>hanya</i> .	Siang itu cuaca mendung. Mobil jemputan melaju dengan kecepatan sedang.Tiba-tiba, ada yang tidak beres dengan mobil jemputan yang tengah melaju. “Ada apa, Pak Dul ?” tanya Winda. “Pak Dula turun dari mobil dan memeriksa ban mobil.”Wah.....,ban mobilnya kempes, mungkin tertusuk paku,” kata Pak Dula. Winda, Rista dan Alif turun dari mobil, karenahanya mereka yang belum diantar pulang oleh Pak Dula. Mereka duduk di depan warung yang sedang tutup.

			<p>Kata <i>didepan</i> penulisannya harus dpisah. Agar kalimat di samping efektif sebaiknya kata <i>kebetulan</i> tidak perlu digunakan.</p>	
80.	<p><i>Baru saja</i> mereka duduk, mendung yang menghiasi langit berubah menjadi titik-titik air membasahi bumi. Winda, Rista dan Alif <i>saling</i> berpandangan dan merasa kasihan kepada Pak Dula yang sedang mengganti ban. Tanpa diduga, Winda berlari ke arah mobil. Ia mengambil payung <i>dari</i> dalam mobil, lalu memayungi Pak Dula. <i>Beberapa saat kemudian Alif dan Rista terdiam. Baru saja</i> Rista ingin mengatakan sesuatu, <i>tiba-tiba</i> Alif berlari ke arah Winda. Alif menggantikan Winda. Di tempat duduknya Rista dan Winda tidak menyangka kalau Alif yang sombong ternyata baik hati.</p>	<p>Kalimat tidak hemat, kalimat tidak variasi, kalimat tidak logis.</p>	<p>Kalimat di samping tidak menggunakan variasi yang menarik, sehingga kalimat monoton dengan mengulang kata yang sama. Kata <i>saling</i> seharusnya tidak digunakan, karena kata <i>berpandangan</i> sudah bermakna “saling”. Kata <i>dari</i> seharusnya diganti dengan kata <i>di</i> karena menunjukkan tempat.</p>	<p>Tidak lama kemudian, mendung di langit berubah menjadi titik-titik air membasahi bumi. Winda, Rista dan Alif berpandangan dan merasa kasihan kepada Pak Dula yang masih mengganti ban. Winda dengan sigapnya berlari ke arah mobil. Ia mengambil payung di dalam mobil, kemudian memayungi Pak Dula. Alif dan Rista terdiam di tempat duduknya. Baru saja Rista ingin</p>

			<p><i>Kalimat Beberapa saat kemudian Alif dan Rista terdiam.</i></p> <p>kalimat tersebut tidak logis, karena sudah diakhiri dengan tanda titik yang menandakan bahwa cerita tersebut berakhir tanpa adanya penjelasan dari maksud kalimat, seharusnya tidak perlu ditulis agar kalimat menjadi logis.</p>	<p>mengatakan sesuatu kepada Alif, tiba-tiba Alif berlari ke arah Winda. Alif menggantikan Winda. Rista dan Winda tidak menduga bahwa Alif yang dikenal sombong ternyata memiliki sifat yang baik.</p>
81.	Tokoh utama cerita <i>tersebut</i> adalah	Kalimat tidak hemat	<i>Kata tersebut</i> seharusnya tidak perlu digunakan.	Tokoh utama dalam cerita adalah....
82.	Latar waktu cerita <i>tersebut</i> adalah	Kalimat tidak hemat	<i>Kata tersebut</i> seharusnya tidak perlu digunakan.	Latar waktu dalam cerita adalah
83.	Watak tokoh Alif dalam cerita <i>tersebut</i> adalah	Kalimat tidak hemat	<i>Kata tersebut</i> seharusnya tidak perlu digunakan.	Watak Alif dalam cerita adalah
84.	Amanat yang tepat dari cerita <i>tersebut</i> adalah	Kata, Ejaan, Kalimat variasi.	<i>Kata tersebut</i> seharusnya diganti	Amanat yang tepat dari cerita di atas adalah

	<p>a. bersabarlah menunggu saat ada masalah</p> <p>b. Alif menggerutu saat membantu memayungi Pak Dula</p> <p>c. duduklah yang tenang saat melihat seseorang mendapat kesulitan</p> <p>d. bantulah sesuai kemampuanmu saat melihat seseorang mendapat kesulitan</p>		<p>dengan di atas.</p> <p>Perincian pilihan pada soal di samping tidak sejajar.</p> <p>Pilihan di samping kurang menarik, seharusnya divariasikan dengan kata-kata yang bijak.</p>	<p>a. Bersabarlah menunggu ketika menghadapi masalah</p> <p>b. Janganlah menggerutu saat membantu memayungi orang lain</p> <p>c. Duduklah yang tenang saat melihat seseorang mendapat kesulitan</p> <p>d. Bantulah sesuai kemampuanmu saat melihat seseorang mendapat kesulitan</p>
85.	Jadwal keberangkatan kereta api menjawab soal nomor 13-15	Tanda baca	Kalimat di samping tidak di akhiri dengan tanda titik (.).	Jadwal keberangkatan kereta api menjawab soal nomor 13-15.
86.	<p>Berdasarkan petunjuk telepon di atas, penjelasan berikut yang benar adalah</p> <p>a. Ovi Sadhianto yang tinggal di Jalan A. Yani nomor teleponnya adalah 783227</p> <p>b. Ottok Suyoto yang tinggal di Jalan</p>	Kalimat tiak variasi	Rincian pilihan tidak menarik, sehingga perlu diubah pola susunan kalimatnya.	<p>Berdasarkan petunjuk telepon di atas, penjelasan yang benar adalah</p> <p>a. nomor telepon Ovi</p>

	<p>Hadiwijoyo nomor teleponnya adalah 725443</p> <p>c. Paimin yang tinggal di Jalan Sutoyo, Rt 001/06 nomor teleponnya adalah 853490</p> <p>d. Paimin yang tinggal di Sambeng 28 nomor teleponnya adalah 737844</p>			<p>Sadhianto adalah 783227, beralamatkan di Jalan A. Yani</p> <p>b. nomor telepon Ottok Suyoto adalah 725443, tinggal di Jalan Hadiwijoyo</p> <p>c. Paimin yang tinggal di Jalan Sutoyo, Rt 001/06 dengan nomor telepon 853490</p> <p>d. beralamatkan di Sambeng 28 nomor telepon Paimin adalah 737844</p>
87.	<p>Susunan acara untuk menjawab soal nomor 18-19</p> <p>a. Pembukaan</p> <p>b. Prakata dari ketua panitia</p> <p>c. Pelaksanaan lomba melukis</p> <p>d. Hiburan</p> <p>e. Pengumuman juara</p> <p>f. Penyerahan hadiah</p>	<p>Tanda baca, Kata, Pengecoh tidak menarik.</p>	<p>Pada kalimat di samping seharusnya diakhiri dengan tanda titik.</p> <p>Kata <i>tersebut</i> diganti dengan kata <i>di atas</i>.</p> <p>Pengecoh tidak menarik karena tidak</p>	<p>Susunan acara di bawah ini untuk menjawab soal nomor 18-19</p> <p>a. Pembukaan</p> <p>b. Prakata dari Ketua Panitia</p> <p>c. Pelaksanaan lomba Melukis</p>

	<p>g. Penutup</p> <p>Susunan acara <i>tersebut</i> digunakan dalam acara</p> <p>a. <i>perpisahan</i></p> <p>b. <i>ulang tahun</i></p> <p>c. <i>lomba melukis</i></p> <p>d. <i>penyerahan hadiah</i></p>		<p>mungkin siswa memilih jawaban acara ulang tahun, karena sudah jelas bahwa acara tersebut tidak berkaitan dengan ulang tahun, jadi pilihan pada soal kurang menarik.</p>	<p>d. Hiburan</p> <p>e. Pengumuman juara</p> <p>f. Penyerahan hadiah</p> <p>g. Penutup</p> <p>Susunan acara di atas digunakan pada acara</p> <p>a. sambutan ketua panitia</p> <p>b. pengumuman juara</p> <p>c. lomba melukis</p> <p>d. penyerahan hadiah</p>
88.	<p>Setiap malam tiba</p> <p>Aku selalu teringat <i>bunda</i></p> <p>Kau selalu memelukku <i>didada</i></p> <p>Kini kau telah tiada</p> <p>Berpindah ke <i>alam baka</i></p> <p>Menuju kepada yang <i>kuasa</i></p>	Ejaan	<p>Kata <i>bunda</i> seharusnya diawali dengan huruf kapital. Preposisi <i>di</i> harus dipisah dengan kata <i>dada</i>.</p> <p>Frasa <i>alam baka</i> unsur-unsurnya menggunakan huruf kapital.</p> <p>Kata <i>kuasa</i> harus di tulis menggunakan</p>	<p>Setiap malam tiba</p> <p>Aku selalu teringat Bunda</p> <p>Kau selalu memelukku di dada</p> <p>Kini kau telah tiada</p> <p>Berpindah ke Alam Baka</p> <p>Menuju kepada yang Kuasa</p>

			huruf kapital.	
89.	Kau yang dimaksud <i>dalam kalimat tersebut</i> adalah	Kalimat tidak hemat	Kalimat di samping tidak perlu menggunakan frasa yang dimaksud dalam kalimat tersebut karena menyebabkan kalimat tidak hemat. Sebaiknya kata <i>kau</i> diberi tanda petik untuk mempertegas maksud soal.	“Kau” dalam kalimat di atas adalah
90.	Gambar berikut untuk menjawab soal nomor 24-26	Tanda baca	Kalimat di samping tidak di akhiri dengan tanda baca titik.	Gambar berikut untuk menjawab soal nomor 24-26.
91.	Bagian buku <i>tersebut di sebut</i>	Ejaan, Tanda baca.	Kata <i>tersebut</i> tidak tepat penggunaannya, seharusnya diganti dengan <i>gambar di atas</i> . Penulisan preposisi <i>di sebut</i> tidak dipisah, seharusnya bentuk yang benar <i>disebut</i> .	Bagian buku pada gambar di atas disebut
92.	Buku tersebut <i>diperuntukkan untuk</i>	Kata,	Kata <i>diperuntukkan</i>	Berdasarkan gambar di

		<p>Kalimat tidak hemat. Kalimat tidak logis.</p>	<p>tidak tepat, kata trsebut membuat kalimat tidak hemat, seharusnya kata diperuntukkan digantikan dengan kata yang sepadan seperti <i>ditujukan</i>. Kalimat di samping tidak logis, karena <i>buku</i> yang dimaksudkan adalah gambar buku, bukan buku dalam bentuk nyata.</p>	<p>atas, buku tersebut ditujukan untuk</p>
93.	<p>Tempat ini sering <i>digunakan wahana memancing</i> dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air.</p>	<p>Kalimat tidak logis.</p>	<p>Kalimat di samping tidak logis karena tidak ada kata hubung yang memisahkan antara kata <i>digunakan</i> dengan <i>wahana</i>. Hal tersebut mengakibatkan kalimat tidak logis, seharusnya disisipkan</p>	<p>Tempat ini sering digunakan sebagai wahana memancing dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air.</p>

			kata <i>sebagai</i> .	
94.	<p>Tempat ini sering <i>digunakan wahana memancing</i> dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air, ...</p> <p>Kalimat yang tepat untuk melengkapi laporan kunjungan <i>tersebut</i> adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> agar mendapat buah mangga untuk menghilangkan kejenuhan untuk memperoleh hasil pertanian untuk memperoleh pengetahuan 	<p>Ketidaksejajaran perincian pilihan. Pengecoh tidak menarik. Kata.</p>	<p>Pilihan jawaban <i>a, c</i> dan <i>d</i> tidak sejajar dengan soal di atas. Seharusnya pilihan jawaban masih berkaitan dengan wahana memancing. Kata <i>tersebut</i> seharusnya diganti dengan kata <i>di atas</i>.</p>	<p>Tempat ini sering <i>digunakan sebagai wahana memancing</i> dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air, ...</p> <p>Kalimat yang tepat untuk melengkapi laporan kunjungan <i>di atas</i> adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> untuk mendapat ikan tawar untuk menghilangkan kejenuhan untuk memperoleh gambar menarik untuk memperoleh pengetahuan
95.	<p>Judul yang tepat puisi <i>tersebut</i> adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Tukang becak Petani Pedagang kaki lima Pedagang sayur 	<p>Ejaan, Kata.</p>	<p>Penulisan judul harus menggunakan huruf kapital, sedangkan pada pilihan jawaban soal di samping tidak</p>	<p>Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Tukang Becak Petani Pedagang Kaki

			menggunakan huruf kapital.	Lima d. Pedagang Sayur
96.	Pada mulanya, <i>si ibu</i> merasa keberatan menerima pemberian tersebut. Akan tetapi, tetangga mereka itu tetap membujuk agar <i>si ibu</i> mau menerima pemberiannya.	Ejaan, Kata	Kata <i>pada mulanya</i> tidak bervariasi, seharusnya divariasikan dengan kata <i>Awalnya</i> . Kata <i>si ibu</i> tidak tepat karena tidak ditulis menggunakan huruf kapital, seharusnya kata <i>ibu</i> diawali dengan huruf kapital.	Awalnya, si Ibu merasa keberatan menerima pemberian tersebut. Akan tetapi, tetangga mereka itu tetap membujuk agar si Ibu mau menerima pemberiannya.
97.	Latar tempat yang terdapat pada cerita di atas adalah	Kalimat tidak hemat	Kalimat di samping tidak hemat dengan adanya <i>yang terdapat</i> , seharusnya kata tersebut tidak digunakan agar tidak boros kata.	Latar tempat pada cerita di atas adalah....
98.	Pada hari Sabtu, 21 April 2012, kami kelompok 2 yang beranggotakan enam orang yaitu Ayu, Dina, Rini, Rudi, Dimas dan Udin ke sawah dekat pemukiman penduduk di daerah Dawuhan Situbondo untuk mengadakan pengamatan yang obyeknya adalah Tomcat	Kalimat tidak hemat, Kalimat tidak variasi,	Kalimat di samping terlalu banyak mengulang penjelasan tentang Tomcat yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya	Sabtu, 21 April 2012, kelompok 2 yang beranggotakan enam orang yaitu Ayu, Dina, Rini, Rudi, Dimas dan Udin ke sawah dekat pemukiman penduduk di

<p>dengan tujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan dampak dari binatang tomcat. Kebetulan binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan, Dan hasil dari pengamatan kelompok 2 yaitu Tomcat yang juga disebut kumbang rove mulai menyerang Situbondo, sejumlah warga diketahui terinfeksi toksin serangga tomcat. salah satu warga yang diserang adalah Nasihul Ibad, balita asal Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo. Balita berusia 18 bulan tersebut mengalami luka di telinga dan pipi sebelah kanan. Kulitnya menjadi merah dan terasa gatal.</p> <p>Tomcat merupakan serangga jenis kumbang panjangnya sekitar 1-35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam. Bentuknya seperti semut dan kalajengking, namun memiliki sayap. Penyakit kulit yang disebabkan oleh tomcat, bukan akibat gigitannya melainkan cairan yang keluar dari tubuhnya bisa mengancam. Bagi yang menemukan serangga ini, dilarang untuk membunuhnya dan hindari bersentuhan langsung. Bila terkena cairan beracun tomcat, kulit akan bereaksi seperti terkena cacar air. Akan timbul bercak merah,</p>		<p>sehingga membuat kalimat tidak hemat. Kurangnya pola kalimat yang digunakan menyebabkan kalimat di samping monoton dan kurang menarik. Terdapat beberapa kalimat yang tidak diberi jeda antar kalimat.</p>	<p>daerah Dawuhan Situbondo untuk mengadakan pengamatan yang obyeknya adalah Tomcat. Pengamatan itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan dampak dari binatang toksin Tomcat. Binatang tersebut mudah ditemukan di daerah persawahan, hasil dari pengamatan kelompok 2 yaitu Tomcat yang juga disebut kumbang rove mulai menyerang Situbondo, sejumlah warga diketahui terinfeksi toksin serangga Tomcat. salah satu warga yang diserang adalah Nasihul Ibad, balita asal Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo. Balita berusia 18 bulan mengalami luka di telinga dan pipi sebelah kanan. Kulitnya berwarna merah dan</p>
--	--	---	--

	<p>kemudian bengkak.</p> <p>Bila merasa ada benda-benda di sekitar kita sudah bersentuhan dengan tomcat, segeralah mencuci dan membilasnya dengan air bersih dan sabun. Jika kulit anda mulai muncul bintik-bintik merah yang pana, segera oleskan salep Hidrokortison atau Betametasone.</p>			<p>terasa gatal.</p> <p>Tomcat memiliki panjang antara 1-35 mm dengan perpaduan warna orange dan hitam. Bentuknya menyerupai semut dan mirip kalajengking, akan tetapi memiliki sayap. Penyakit kulit yang disebabkan oleh tomcat, bukan akibat gigitan dari serangga itu melainkan cairan yang keluar dari tubuh serangga yang bisa mengancam korban. Bagi yang menemukan serangga ini, dilarang untuk membunuhnya dan jangan bersentuhan langsung. Apabila terinfeksi cairan beracun tomcat, kulit akan bereaksi seperti terkena cacar air kemudian timbul bercak merah dan <i>membengkak</i>.</p> <p>Benda yang sudah bersentuhan dengan</p>
--	---	--	--	---

				tomcat, segera cuci dan bilas menggunakan air bersih dan sabun. Jika kulit anda mulai muncul bintik-bintik merah yang panas, segera oleskan salep Hidrokortison atau Betametasone
--	--	--	--	---

LAMPIRAN 5

A. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru SD yang ikut serta membuat soal Bahasa Indonesia di Kabupaten Situbondo.

- Peneliti : “Assalamualaikum, ibu”.(sambil bersalaman dengan narasumber).
- Guru : “Waalaikum salam, *gimana* dek? sudah semester berapa?”
- Peneliti : “Semester 8 buk, Alhamdulillah baik.”
- Guru : “Kenapa, ada apa? katanya mau tanya-tanya? tanya tentang apa?”
- Peneliti : “Hee..iya bu...begini bu, penelitian dari tugas akhir saya *kan* meneliti penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UKK yang tahun kemarin itu bu, tahun 2011/2012. Data penelitian saya ini soal UKK bahasa Indonesia kelas 3, 4 dan kelas 5 bu..”
- Guru : “O..iya, ini soal yang barusan *kan* ya? iya kenapa?”
- Peneliti : “*Gini* bu, saya ingin sedikit mengetahui tentang kaidah bahasa yang ada dalam penulisan soal ini. Karena kalau menurut saya, ada beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di soal ini. Nah, menurut ibu kenapa *kok* bisa terjadi kesalahan dalam penyusunan soal ini?”
- Guru : “Mengapa *kok* bisa salah? terkadang kalau kita lihat di sisi soal. itu *emang* *sepertinya* *nggak* , yang mana yun? *iki* ta?”
- Peneliti : “Iya bu, seperti yang ini, yang penulisan judul. Nah itu *kan* penulisannya salah, menurut ibu apakah faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ini?”
- Guru : “Oh iya..kalau di kalimat ini, di kata ini ya memang salah. Harusnya memang judul memang harus *pake* huruf kapital di huruf yang pertama, seperti yang memang untuk jawaban memang tidak di *pas-kan* dengan kaidah bahasa yang dominan *gitu*, kalau kita *pas* buat ya..*pas* buat karangan mesti tahu O..judul *mesti* *makek* huruf kapital untuk kata hubungunya *ndak* usah tetapi kalau untuk pilihan, kalau jawaban seperti ini *dak* menghubungkan pada kaidah yang ada. Untuk kalimat dalam soal itu memang tidak terlalu

memperhatikan kaidah bahasa. Karena memang tidak mungkin kita itu sampai memperhatikan *sak detail gitu.*”

Peneliti : “Kalau menurut ibu, penggunaan kalimat yang tidak efektif, seperti ini *kan* terlalu panjang dan berbelit-belit, *nah* itu itu mengapa tidak diterapkan penulisan kalimat yang lebih efektif , Menurut ibu apa faktor yang melatarbelakangi kesalahan seperti itu?”

Guru : “Kalau bahasa yang berbelit-belit dalam soal bahasa Indonesia, kalau soalnya sedikit sepertinya *gak* intelek *gitu lah* ya...Kalau *banyaak gitu*, sepertinya soalnya bagus kayaknya *gitu*. Kalau matematika memang ringkas, singkat, *padet*. Kalau bahasa Indonesia sepertinya memang butuh soal yang panjang terus berputar-putar dan terkadang terlalu ditekan-tekanan *diapakan dah* namanya?...jadi meskipun *gak* efektif itu *gak* masalah kayaknya biar terlihat lebih intelek *gitu loh.*”

Peneliti : “Oh begitu? Kalau itu *kan* tadi tentang kalimat yang tidak efektif, kalau menurut ibu bentuk soal yang seperti ini (menunjukkan soal kelas 3 nomor 3). Menurut ibu apa faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut?”

Guru : “Oh, ini sepertinya *cuma* salah tulis aja. *ya mungkin ini udah ga konsen lagi mungkin jadi salah ketik. gitu aja kali ya. terus kan gini ya, kami itu kan ya juga banyak kegiatan, ngajar* dari pagi sampai sore, terus masih suruh buat soal untuk ujian, jadi apa ya, waktunya itu *loh. Mana kan* kalau ibu-ibu itu di rumah masih *ngurusi* kerjaan rumah ya.. Jadi ya menurut saya udah sembarang *aja* buatnya yang penting ada *gitu.*”

B. Transkrip Hasil Wawancara dengan Teguh Syamsiyadi, S.Pd (salah satu orang yang mengetik soal UKK SD di Kabupaten Situbondo).

Penulis : “Kalau menurut bapak, faktor apakah yang memengaruhi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam soal ini?”

Pengetik soal : “Oh ini, hehehe(sambil tertawa). Menurut saya karena terpengaruh dari bahasa sehari-hari jadi berpengaruh pada pembuatan soal cerita. Oh..kalau *gini* ya karena faktor kelelahan dari operatornya, *terus ga konsentrasi* dalam pengetikannya. Terus juga kami *kan* mengikuti bentuk soal yang sudah dibuat guru-guru jadi saya ya *ga* ngoreksi lagi. Karena saya pikir itu sudah benar jadi ya tinggal *ngetik* aja. terus kalau yang salah ketik itu karena saya akui memang tidak begitu konsentrasi ya dek. karena yang saya ketik itu kan banyak, jadi yang ngetik soal dari kelas 1 sampai kelas 6 ya *cuma* kami ber-6 ini. Jadi *gak bisa dibohongi ya capek* juga, *kan* mata kita juga lelah rasanya .”

LAMPIRAN 7



DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN
ULANGAN KENAIKAN KELAS SEKOLAH DASAR SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Nama	:
Kelas	: III (tiga)	Nomer	:
Hari / tanggal	: Rabu, 14 Juni 2012	SDN	:
Waktu	: 120 menit	Nilai	:

Teks bacaan di bawah ini untuk soal nomor 1 - 3

"Gempa Bumi"

"Gempa, gempa!" teriak Ibu. Ibu lari keluar rumah diikuti orang-orang rumah. Lampu gantung berayun-ayun, meja dan kursi bergerak-gerak seperti ada yang menguncing-guncangkan. Genting rumah ada yang jatuh. Anak-anak takut sekali.

"Ada apa, Bu?" Tanya Budi. "Gempa! Mengapa keluar rumah semua, Bu?"

"Ya, biar selamat, lihat, itu ada genting yang jatuh! Itu berbahaya", jawab Ibu.

"Rumah kita bisa roboh, Bu?"

"Bisa juga kalau gempa kuat", jawab Ibu.

"Yayan dan Yuyun memegang tangan bapaknya", untung gempa itu hanya sebentar. Malam itu Yayan dan Yuyun tidak dapat tidur nyenyak, sebentar-bentar terjaga, khawatir gempa lagi.

L. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF a,b,c ATAU d PADA JAWABAN YANG ANDA ANGGAP PALING BENAR!

1. Gempa bumi adalah peristiwa
a. tanah b. gunung c. bumi d. alam
2. Apabila ada gempa bumi semua orang harus keluar rumah supaya
a. tetap hidup c. selamat
b. tidak mati d. tenang
3. Menurut bacaan di atas yang selalu terjaga saat tidur malam adalah
a. Wati dan ibu c. Wati dan Budi
b. ibu dan bapak d. Budi
4. Apabila guncangan gempa bumi sangat kuat. Maka akibatnya lebih berat. Antonis kata berat adalah
a. ringan b. gampang c. kecil d. mudah
5. ... jika ada gempa orang harus keluar rumah?
Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah
a. Siapa c. Bagaimana
b. Dimana d. Mengapa
6. Kita harus bersyukur terhadap Tuhan yang Maha Pemurah.
Sinonim kata pemurah adalah
a. Pengasih c. Penyebur
b. Perhatian d. Agung

- 2 -

B.ind.1.56

7. Pada hari Senin yang lalu Bu guru bercerita tentang "seekor kancil yang curang".
Penulisan judul cerita yang tepat pada kalimat di atas adalah
- a. Seekor Kancil yang Curang
b. Seekor Kancil Yang Curang
c. Seekor Kancil yang curang
d. Seekor kancil yang Curang
8. Air hujan itu terus bergerak maju.
Bergerak maju artinya
- a. cepat
b. rusak
c. mengalir
d. banjir
9. Setiap pulang sekolah aku menunggu bus di halte.
Kata dasar menunggu adalah
- a. runggu
b. tunggu
c. menunggu
d. metunggu
10. Ketika sedang (belanja) kita harus berhati-hati memegang dompet.
Kata dalam kurung seharusnya
- a. membelajarkan
b. berbelanja
c. dibelajarkan
d. membelanja
11. Santi :?
Susan : "Aku suka melukis dan menggambar."
Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah
- a. Susan, apa kesukaanmu?
b. Susan, apa permainanmu?
c. Susan, apa kamu suka melukis?
d. Susan, apa kamu suka menggambar?
12. Sebulan sekali Nino mengirim surat kepada Wati sahabatnya.
Penulisan tempat dan tanggal surat yang benar di bawah ini adalah
- a. Situbondo, 5 Juni 2012
b. Situbondo, 5 Juni, 2012
c. Situbondo, 5 Juni 2012
d. Situbondo, 5 juni 2012
13. Setiap hari Lala selalu menyisihkan uang jajan untuk di tabung. Setelah 1 tahun uang Lala terkumpul banyak. Lala sangat senang. Pribahasa yang cocok untuk cerita di atas adalah
- a. hemat pangkal kaya
b. sedikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit
c. siapa yang berbuat merakalah yang menanggung akibatnya
d. berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian
14. Kancil kebingungan menyeberang sungai. Tiba-tiba Kancil melihat Buaya. Kancil mengelabui Buaya agar membantu menyeberangi sungai, dengan jaminan mendapat makanan di pesta raja. Ternyata setelah sampai ke tujuan Kancil meninggalkan Buaya. Berdasarkan cerita di atas Kancil adalah binatang yang
- a. sopan
b. berteman
c. cerdik
d. pembual
15. Pementasan drama di SD Makmur Jaya dibatalkan.
Kata yang bercetak tebal bersinonim dengan kata
- a. Penulisan
b. Permainan
c. Persembahan
d. Pertunjukan
16. Setiap pagi Bu Ani selalu menyiapkan sarapan untuk keluarganya.
Kalimat di atas yang menunjukkan keterangan waktu adalah
- a. sarapan
b. keluarganya
c. setiap pagi
d. Bu Ani

17. Wah indah sekali pemandangan alam itu.
Penulisan tanda koma yang tepat pada kalimat
- Wah, indah sekali pemandangan alam itu !
 - Wah indah sekali, pemandangan alam itu !
 - Wah indah sekali pemandangan, alam itu !
 - Wah indah, sekali pemandangan alam itu !
18. Anggota pramuka melintasi sungai itu dengan tangkas.
Arti kata tangkas pada kalimat di atas adalah
- kilat
 - cepat
 - sergap
 - cekatan
19. Matahari sirip sebelah barat
Perahu kolek di tepi lebat
Nelayan Jaka tegak tertegun
Memandang riak jala diayun.
Makna baris pertama pada puisi tersebut adalah
- Hari masih pagi, matahari mengarah ke sebelah barat
 - Hari telah sore, matahari masih tegak
 - Hari sudah siang, matahari mengarah ke sebelah barat
 - Hari mulai petang, senja dan matahari telah condong ke barat
20. Menurut puisi di atas pekerjaan tokoh sebagai
- nelayan
 - pelaut
 - pemancing
 - penjala
21. Setiap hari Ipung selalu membantu ayah dan ibunya. Tak lupa juga Ipung selalu membuka dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Karena sifat itulah Ipung di senangi semua orang. Menurut cerita di atas Ipung mempunyai sifat
- pemalas
 - rajin
 - hemat
 - cekatan
22. Jangan kau sampaikan berita itu kepada Endang karena dia panjang mulut.
Arti ungkapan panjang mulut adalah
- mulutnya panjang
 - suka mengadu
 - mudah bergaul
 - senang bercerita
23. Air susu di balas dengan air tuba.
Arti pribahasa di atas adalah
- tidak punya pendirian tetap
 - kebaikan dibalas dengan kejahatan
 - orang yang pendiam biasanya pandai
 - orang yang banyak bicara biasanya bodoh
24. 1) Anak-anakpun menjadi senang belajar.
2) Latihan itu di berikan oleh seseorang guru tari
3) Mereka membawa selendang untuk berlatih menari
4) Setiap hari Minggu di pendopo balai desa selalu di penuhi anak-anak
5) Guru itu sangat sabar dan ramah
Susunlah kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu adalah
- 3-4-1-5-2
 - 4-3-2-5-1
 - 2-5-4-1-3
 - 4-3-1-2-5

25. Aku buang saja bungkus permen di sini !
Tanggapan yang tepat untuk pertanyaan di atas adalah
- tidak sopan dan malas
 - peduli dengan kebersihan lingkungan
 - memperhatikan kerapian dan keindahan lingkungan
 - tidak mau menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan

II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

26. Setiap ada waktu senggang Mila selalu membaca buku cerita dan melukis.

Mila memiliki hobi

27. Rani, Rodi, Rini dan Roro rajin belajar sehingga bisa meraih kesuksesan.

Kata ganti yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

28. Anak-anak kelas tiga harus rajin belajar. Jangan hanya berpangku tangan saja.

Arti ungkapan berpangku tangan adalah

29. mereka berolahraga.

Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah

30. Ketika ular sedang sendiri, belalang mendekatinya.

Kata ketika berfungsi sebagai keterangan

31. Bantuan makanan ke lokasi bencana alam selalu lambat datang.

Antonim kata lambat adalah

32. Jati diri pencopet itu telah di ketahui polisi.

Arti kata Jati diri adalah

33. Pada tanggal 2 Mei 2012 di sekolahku (ingat) Hari Pendidikan Nasional.

Kata dalam kurung seharusnya

34. Lagu ini aku persembahkan untuk ibuku tercinta.

Kata dasar persembahkan adalah

Sekolahku yang megah

Sekolahku yang kucinta

Tempatku belajar

Tempatku bercandaria

35. Arti kata "bercandaria" pada puisi di atas adalah

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Nama	: ZAINUR RAHMATAH
Kelas	: IV (empat)	Nomor	: 868
Hari / tanggal	: Rabu, 13 Juni 2012	SDN	: 2 M L...
Waktu	: 120 menit	Nilai	: 75

Permainan futsal dilakukan di ruangan tertutup, bukan di atas rumput. Lapangannya juga jauh lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Jumlah pemainnya hanya 5 orang. Waktu permainan ini hanya 20 menit.

Berbeda dengan futsal, sepak bola dimainkan di lapangan rumput yang terbuka. Jumlah pemainnya 11 orang. Lama permainannya 45 menit per babak. Walaupun berbeda, kedua permainan ini tetap memiliki persamaan, yaitu dimainkan dalam 2 babak.

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF a,b,c ATAU d PADA JAWABAN YANG ANDA ANGGAP PALING BENAR !

1. Judul yang tepat untuk bacaan di atas adalah
- a. Permainan futsal
 b. Permainan sepak bola
 c. Permainan futsal atau sepak bola
 d. Permainan yang berbeda

2. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput terbuka.
 Kalimat yang tepat untuk jawaban di atas adalah
- a. Dimana sepak bola dimainkan ?
 b. Kemana sepak bola dimainkan ?
 c. Kapan sepak bola dimainkan ?
 d. Mengapa sepak bola dimainkan di lapangan ?

3. Untuk membuat kincir air, perlu dibuat saluran air yang mengalir seperti air terjun yang deras. Tekanannya akan kuat sehingga putaran kincir air akan cepat dan dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik.
 Paragraf di atas berisi tentang
- a. pembangkit listrik modern
 b. untuk membuat kincir angin
 c. air terjun yang mengalir kuat
 d. kincir air sebagai pembangkit listrik

4. Jenderal Sudirman
 Dalam sakitnya berjuang
 Tak pernah berkeluh kesah
 Baginya
 Perjuangan adalah hidup atau mati
 Puisi di atas menceritakan tentang
- a. keberanian
 b. ketangkasan
 c. ketekunan
 d. kepahlawanan

5. (1) Kalau hati kita puas akan menyenangkan
 (2) Disiplin itu sebenarnya hanya masalah niat dan kemauan saja
 (3) Ini akan memberi kepuasan pada hati kita
 (4) Kalau kita berdisiplin, semua hal yang kita lakukan akan selesai dengan baik.

10. Berdetak-detak sangklutan daging
 Bagaimana puna diimpit lumpang
 Bergerak-gerak komir kucing
 Melihat tikus bawa senapan
 Isi yang terkandung dalam pantun tersebut adalah
- a. kucing senang pada tikus
 c. kucing marah pada tikus
 X kucing bangga pada tikus
 d. kucing ketakutan terhadap tikus
11. Orang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Untuk berkomunikasi jarak jauh, orang dapat menggunakan telepon. Berkat komunikasi yang lancar, sesama manusia dapat menjalin hubungan kapan saja.
 Kesimpulan bacaan di atas adalah
- X komunikasi sangat penting
 b. alat komunikasi sudah maju
 c. komunikasi termasuk tujuan manusia
 d. alat komunikasi perlu dipasang dimana-mana
12. Setiap Minggu orang berkumpul di depan Balai Desa Cangkren. Umumnya mereka berpakaian dari bahan kaos ada pula yang berjalan-jalan mengelilingi kampung secara bergerombol. Setelah puas mereka bubar dan pulang ke rumah masing-masing.
 Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah
- a. mereka berasal dari berbagai warga
 X na muda, besar kecil, tanpa terkawal
 c. mereka melonjak-lonjak mengikuti musik
 d. pemandangan ini terjadi setiap Minggu pagi
13. Hutan bukan saja tempat untuk mencari kayu. Akan tetapi, hutan juga berfungsi untuk menyimpan air tanah, tempat hidup hewan, penyedia oksigen juga sebagai paru-paru dunia. Hal penting yang dikemukakan dalam paragraf di atas adalah
- a. hutan tempat mencari kayu
 b. hutan berfungsi untuk menyimpan air tanah
 c. hutan berfungsi untuk tempat hidup hewan-hewan liar
 X hutan berfungsi untuk menyimpan air, tempat hidup hewan, penyedia oksigen dan sebagai paru-paru
14. Johan : ...
 Polisi : Menyeberanglah di zebra cross atau jembatan penyeberangan.
 Kalimat yang sesuai diucapkan Johan adalah
- a. Mengapa harus ada zebra cross, Pak ?
 b. Dimana terdapat tempat penyeberangan, Pak ?
 c. Apakah bapak pernah menyeberang lewat zebra cross ?
 X Dimana kita harus menyeberang, Pak ?
15. Seorang raja berhasil menangkap seekor kijang keemasan yang bisa menciptakan kepingan-kepingan emas. Kijang itu dibawanya ke istana. "Jang, aku minta kau ciptakan kepingan emas untukku sebanyak-banyaknya. Kalau tidak akan ku potong lehermu !" Kata Sang Raja.
 Dari penggalan cerita di atas Sang Raja bersifat
- X tamak
 c. hemat
 b. pelit
 d. kasar
16. (1) Setelah ku pikir-pikir, betul juga kata Ibu.
 (2) "Majalah itu mahal harganya dan Ibu tidak punya uang". Kata Ibu.
 (3) Uang lima ribu rupiah bagi beliau cukup besar
 (4) Aku pernah meminta Ibu membeli majalah cerita

Kalimat di atas akan menjadi paragraf yang padu bila disusun dengan urutan

- a. 4-3-1-2
 b. 4-2-1-3
 c. 2-3-4-1
 d. 3-4-1-2

17. Buat apa beli duka
 Bila ternyata kema kulirnya
 Buat apa membeli buku
 Bila kita malas membacanya
 Pantun di atas termasuk jenis pantun
 a. teka-teki
 b. perpisahan
 c. nasihat
 d. jenaka
18. Rini mengatakan bahwa dia tidak punya uang.
 Bentuk kalimat langsung pada kalimat diatas adalah...
 a. "saya tidak punya uang, kata Rini."
 b. "Saya tidak punya uang,"kata Rini"
 c. Saya tidak punya uang,"kata Rini."
 d. "Saya tidak punya uang", kata Rini.
19. Semua penduduk Sekar Makmur melakukan transmigrasi ke Kalimantan.
 Pemenggalan suku kata transmigrasi pada kalimat tersebut yang benar adalah...
 a. tran-smig-ra-si
 b. trans-mig-ra-si
 c. tran-a-mig-ra-si
 d. trans-mi-g-ra-si
20. Sampai disini surat diriku, kalau ada waktu balaslah.
 Jangan lupa sampaikan salamku kepada teman-teman di sekolah.
 Paragraf di atas merupakan surat pribadi bagian....
 a. pembukaan
 b. isi surat
 c. penutup surat
 d. salam penutup
21. Anak-anak belajar ... sungguh-sungguh.
 Kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
 a. dan
 b. dengan
 c. karena
 d. tetapi
22. Anak itu sangat cantik.
 Anak itu malas sekali.
 Penggabungan kalimat di atas yang paling benar adalah...
 a. Anak itu sangat cantik dan malas sekali
 b. Anak itu sangat cantik tetapi malas sekali
 c. Anak itu sangat cantik karena malas sekali
 d. Anak itu sangat cantik meskipun malas sekali
23. Alat-slat seperti buku, pensil, penghapus, dan sebagainya harus selalu dibawa jika pergi ke sekolah.
 Kata bergaris bawah dapat disingkat ...
 a. d.s.h
 b. dsb.
 c. dsb
 d. d.s.h
24. Tidak sampai hati Dewi Rara Anteng menolak lamaran sang Buto. Sehingga untuk menerima lamaran sang Buto, Dewi Rara Anteng meminta untuk dibuahkan danda dalam waktu semalam.
 Permintaan itu disanggupi oleh sang Buto. Tetapi belum sampai jangka waktu sudah habis.
 Sifat Dewi Rara Anteng pada penggalan cerita di atas adalah ...
 a. sabar
 b. cerdik
 c. ramah
 d. lembut

- 3 -
- B. Ind 4.50
25. Jalan-jalan ke tepi pantai
Pungut kerang yang telah mati
Anak muda janganlah santai
...
Kalimat pelengkap paragraf di atas adalah ...
a. Ingatlah hari esok yang penting
✗ b. Ingatlah masa depanmu nanti
c. Ingatlah masa lalu demi masa depan
d. Ingatlah masa depanmu yang bahagia
26. Poton mangga itu berbuah lebat gekali.
Arti awalan *ber* pada kata berbuah adalah ...
✗ a. menghasikan
b. melakukan pekerjaan
c. mengadakan
d. melakukan
27. Pesawat telepon cepatperhubungan kita.
Kata cepat pada kalimat di atas seharusnya ditulis ...
✗ a. mempercepat
b. percepatan
c. komunikasi
d. perhubungan
28. Anita menyampaikan berita duka itu lewat telepon.
Sinonim kata berita pada kalimat di atas adalah ...
✗ a. kabar
b. pengiriman
c. komunikasi
d. perhubungan
29. Sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi baki.
Peribahasa di atas mengajurkan sikap hidup ...
a. hati-hati
b. teliti
c. pelit
✗ d. hemat
30. Behas dair ulang sangat menguntungkan bagi kita.
Antonim kata menguntungkan adalah ...
a. bermanfaat
✗ b. merugikan
c. mengesakan
d. berguna

II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR !

31. Swadayan merupakan pusat perbelanjaan masyarakat.
Kata dasar perbelanjaan adalah belanja
32. Santi anak tercantik di kelas 4.
Arti awalan *ter* pada kata tercantik adalah superior
33. Yani gemar merenda karena sonnet menyenangkan.
Sinonim kata gemar adalah gemar
34. Pesawat terbang mendarat di bandara.
Mekan awalan *me* pada kata mendarat adalah ber-
35. Permintaan Rara (kabal) oleh bunda.
Kata dalam kurung seharusnya di kesampingkan
36. Diberitahukan kepada siswa kelas 4 bahwa besok pulang jam 12.00.
Kalimat di atas merupakan isi sebuah pengumuman
37. Jalan-jalan ke Cibubur
Jangan lupa membeli rendang
Kalau kalian ingin tehbiru,
Pelengkap paragraf di atas adalah permainan-mainan tehbiru

38. Hati Yani terasa sedih, tetapi ia berusaha memendamnya dalam-dalam. "Haruskah aku balas ?

Tidak ! Biarkan mereka berkata semaunya."kata hati kecilnya.

Watak Yani pada paragraf di atas adalah : SABAR

39. Dalam perjalanan Mila, Hura dan Tika asyik berbicara tentang Bu Ana, guru kelas tiga yang lalu.

Dalam pernyataan di atas menunjukkan bahwa Mila, Hura dan Tika sekarang kelas 4.....

40. "Hai kamu cantik sekali hari ini !"

Setelah kata "Hai" pada kalimat di atas, seharusnya dilengkapi dengan tanda baca wah.....

41. Bagian terpenting dari sebuah surat adalah wali, tanggal, dan alamat.....

42. Sejak itu prestasi belajarnya sudah dibuktikan.

Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah itu.....

43. Beli bambu di pasar jumat,

Jangan lupa membawa pala,

Jika ingin badanmu sehat,

Berolahraga itu jawabannya.

B:10

Pantun di atas termasuk pantun nasehat.....

44. Dengan membungkam mulut, raksasa mulai bekerja. Ia menggali Danau di sekitar gunung Bromo sendiri saja. Dengan sebuah batok atau tempurung yang cukup besar, ia melemparkan tanah dan batu.

Arti ungkapan membungkam mulut dalam penggalan cerita di atas adalah menutup.....

45. Ayah dan ibu yang berbahagia.

Dengan ini Mila kabarkan bahwa keadaan Mila di Situbondo dalam keadaan sehat wal afiat.

Mila doakan semoga Ayah dan Ibu demikian juga adanya.

Penggalan surat di atas merupakan bagian PEMBUKA.....



DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN
ULANGAN KENAIKAN KELAS SEKOLAH DASAR SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Nama	:
Kelas	: V (lima)	Nomor	:
Hari / tanggal	: Rabu, 13 Juni 2012	SDN	:
Waktu	: 120 menit	Nilai	:

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF a,b,c ATAU d PADA JAWABAN YANG ANDA ANGGAP PALING BENAR !

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-7

Teks 1	Teks 2
Para pecinta binatang di Situbondo kini tak perlu repot-repot lagi mencari teman yang memiliki kesamaan hobi. Komunitas mereka kini terus bermunculan. Jika sebelumnya ada komunitas pecinta binatang yang hanya mengkhususkan hewan reptile, kini ada komunitas yang lebih beragam menampungnya. Komunitas itu adalah Situbondo Exotic Animal Lovers (SEAL) yang terbentuk pada tanggal 11 Maret 2011. Di SEAL, semua pecinta binatang unik apa saja bisa bergabung. Mulai jenis reptile hingga mamalia.	Ketertarikan masyarakat kota santri terhadap binatang yang unik sebenarnya cukup tinggi. Ini bisa dilihat saat anggota SEAL berkumpul setiap Minggu pagi di Alun-alun Situbondo. Saat itu, tidak sedikit warga yang tertarik ikut berkumpul dan aktif menanyakan nama-nama binatang yang dibawa anggota SEAL. Warga banyak yang tercengang begitu melihat hewan-hewan liar yang selama ini mereka yakini ganas, namun bisa bersahabat baik dengan manusia.

- Judul yang tepat untuk kedua teks tersebut adalah
 - binatang buas
 - pecinta binatang
 - hewan-hewan liar
 - binatang peliharaan
- Teks 2 membicarakan tentang
 - Pameran di alun-alun kota Situbondo
 - Jenis binatang yang dibawa anggota SEAL
 - Perkumpulan anggota SEAL di alun-alun Situbondo
 - Ketertarikan masyarakat Situbondo terhadap binatang unik
- Persamaan yang terdapat pada kedua teks tersebut adalah
 - Sama-sama membicarakan tentang pecinta binatang unik
 - Keduanya menceritakan tempat berkumpulnya SEAL
 - Sama-sama menceritakan tentang hobi seseorang
 - Keduanya menjelaskan tentang terbentuknya SEAL
- Perbedaan yang terdapat pada kedua teks tersebut adalah
 - Teks 1 membicarakan tentang hobi seseorang, teks 2 tentang perkumpulan binatang
 - Teks 1 menceritakan tentang cara menjadi anggota SEAL, teks 2 tentang pameran di alun-alun Situbondo
 - Teks 1 menjelaskan tentang jenis binatang, teks 2 tentang cara menjinakkan binatang liar
 - Teks 1 menceritakan tentang SEAL yang menampung komunitas binatang, teks 2 tentang ketertarikan masyarakat terhadap binatang unik

2018

- 1 -

B.Ind.1.81b

13. Kereta api Argo Bromo akan tiba di Surabaya pada pukul
 a. 06.30 WIB b. 05.05 WIB c. 04.54 WIB d. 07.34 WIB
14. Kereta Api Gumarang akan berangkat dari Stasiun Tawang pada pukul
 a. 04.54 WIB c. 00.27 WIB
 b. 04.35 WIB d. 00.46 WIB
15. Kereta api jurusan Semarang-Surabaya yang harga tiketnya paling murah adalah
 a. Argo Anggrek c. Sembrani
 b. Argo Bromo d. Rajawali

Petunjuk nomor telepon untuk menjawab soal nomor 16-17.

Otok Suyoto	Hadiwijoyo23	726889
Ovi Sadhianto	A. Yani 103	783227
Oyo Sawa	Kp. Kadin Tgh 9	735838
Oyod Selawan	PO. Jati Rt. 00304	723790
Paiman Manto U BE	Pabelan 11	744012
Paiman Sawa Wrono	Kp. Kanan 99	724687
Paimin	Pas. Legi E-11 Sawah	660972
Paimin	Suloyo RT 00812	853490
Paimin Djantono	Nusama 170	825304

16. Berdasarkan petunjuk telepon di atas, pernyataan berikut yang benar adalah
 a. Ovi Sadhianto yang tinggal di Jalan A. Yani nomor teleponnya adalah 783227
 b. Otok Suyoto yang tinggal di Jalan Hadiwijoyo nomor teleponnya adalah 725443
 c. Paimin yang tinggal di Jalan Sawaya, Rt. 001/06 nomor teleponnya adalah 853490
 d. Paimin yang tinggal di Sambeng 28 nomor teleponnya adalah 737844
17. Nomor telepon Paimin yang tinggal di pasar legi E-11 bawah adalah
 a. 744012 c. 721429
 b. 660972 d. 853490

Susunan acara untuk menjawab soal nomor 18-19

18. a. Pembukaan
 b. Prakata dari ketua panitia
 c. Pelaksanaan lomba melukis
 d. Hiburan
 e. Pengumuman juara
 f. Penyerahan hadiah
 g. Penutup

Susunan acara tersebut digunakan dalam acara

- a. perpisahan c. lomba melukis
 b. ulang tahun d. penyerahan hadiah
19. Tari kuda lumping ditampilkan dalam acara
 a. hiburan c. penyerahan hadiah
 b. pengumuman juara d. pelaksanaan lomba melukis

20.

Daftar makanan	Harga
Pisang bakar coklat	Rp 4.500,00
Pisang bakar keju	Rp 5.500,00
Pisang bakar mayones	Rp 6.500,00
Puding coklat	Rp 1.500,00
Mega mendung	Rp 4.000,00
Soda pembina	Rp 6.500,00

26. Buku tersebut diperuntukkan untuk
- IS
 - Kelas 5
 - Jaya Sentosa
 - Febria Pratidila

Laporan kunjungan berikut untuk menjawab soal nomor 27-29

Laporan Kunjungan

- A.**
- Tujuan : Danau Pitaloka
 - Tempat : Desa Curah Catak Situbondo
 - Lama perjalanan : 1 jam
 - Alat transportasi : Sepeda motor
 - Waktu kunjungan : 18 April 2012
- B. Pengalaman yang berkesan**
- Sepanjang perjalanan menikmati pemandangan yang indah dan mengesankan.
 - Sepanjang Desa Curah Catak banyak kebun mangga
- C. Kesimpulan hasil kunjungan**
- Pada hari Rabu, 18 April 2012 kami bertamasya ke Danau Pitaloka. Kami berangkat dari sekolah pada pukul 08.00 dan tiba pukul 09.00. Danau Pitaloka merupakan objek wisata yang masih alami. Tempat ini sering digunakan wahana memancing dan juga rekreasi dengan fasilitas dua sepeda air, . . . Di lokasi Danau Pitaloka terdapat kebun mangga dan lahan pertanian penduduk sekitar.

27. Objek pengamatan dalam Laporan kunjungan tersebut adalah
- desa Curah Catak
 - sepeda air
 - kebun mangga
 - danau Pitaloka
28. Kalimat yang tepat untuk melengkapi laporan kunjungan tersebut adalah
- agar mendapat buah mangga
 - untuk menghilangkan kejenuhan
 - untuk memperoleh hasil pertanian
 - untuk memperoleh pengetahuan
29. Cara yang ditempuh untuk menuju pusat lokasi adalah
- berjalan kaki
 - bus pariwisata
 - dengan sepeda air
 - dengan sepeda motor

Puisi untuk menjawab soal nomor 30-32

.....
 Canggih satabalmu yang setin
 Selalu melindungimu
 Dari serangan sang sarya
 Cangkul satabalmu
 Selalu membantumu
 Menghadapi kerasnya tanah
 Padi yang mengering
 Penghapus pelutmu
 Di sanalah terpanam

30. Judul yang tepat puisi tersebut adalah
- Tukang bocak
 - Petani
 - Pedagang kaki lima
 - Pedagang sayur
31. Makna kata sang sarya pada bait pertama puisi tersebut adalah
- Pak Tani
 - Metahuri
 - Sahabat petani
 - Binatang perusak tanaman

40. Sesuai hasil pengamatan tersebut, bila muncul bintik-bintik merah yang panas akibat cairan beracun tomat, segera oleskan salep

Acara televisi untuk menjawab soal nomor 41-43

Trans7	SCTV	JTV	AnTV
06.00 Sport 7	06.00 Was Was	06.00 Bintang Arena	06.30 Hati ke Hati Bersama Mama Dedeh
10.45 Warna	09.00 Hello Selebriti	15.30 J Trax	10.00 My Sassy Girl
14.00 Dunia Air	12.00 Liputan 6 Siang	17.30 Profil Raka Raki	14.00 Woody Wood Pecker
17.30 Orang pinggiran	15.00 Cinta dan Uya Sama-sama Kuya	20.00 Ngelatur Star	17.30 Topik Petang
22.00 Opera Van Java	19.30 Putih Abu-Abu	23.00 Napak Tilas	20.00 Full House
23.45 Jam Malam			

41. Nama acara yang akan berlangsung di Trans7 pada pukul 17.30 adalah
42. Acara "Hati ke Hati" akan tayang pada pukul 06.30 di stasiun
43. Acara "Liputan 6 Siang" akan tayang pada pukul

Pernyataan untuk menjawab soal nomor 44 dan 45

Pelajaran 1 Kegemaran	
Mendengarkan dongeng	1
Membaca puisi	4
Menulis pengalaman sendiri	6
Melakukan percakapan pendek	10

44. Pernyataan tersebut merupakan pokok-pokok isi buku yang disebut
45. Angka 1, 4, 6, 10 pada bagian pernyataan tersebut menunjukkan tentang

AUTOBIOGRAFI



Norma Yuni Riantika

Penulis merupakan putri sulung dari pasangan Ibu Nurjannah dan Bapak Maryono. Lahir di Situbondo, 13 Februari 1991. Sejak Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas menyelesaikan pendidikan di Situbondo, tepatnya di TK Wulandari lulus tahun 1997, SDN 2 Patokan lulus tahun 2003, SMPN 1 Situbondo lulus tahun 2006, dan SMAN 1 Situbondo lulus tahun 2009. Selama studi di sekolah dasar hingga sekolah menengah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olahraga. Melanjutkan studi Strata 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember mulai tahun 2009. Selama menjadi mahasiswa pernah menjadi panitia dalam program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi (IMABINA). Penulis dikenal sebagai sosok yang ramah dan baik hati.